



TIGA DASA WARSA SEKOLAH MENENGAH ATAS

**(SMA) NEGERI 6 DENPASAR
1986 - 2016**

**TIGA DASA WARSA SEKOLAH MENENGAH ATAS
(SMA) NEGERI 6 DENPASAR
1986 -- 2016**

Pelindung:

Wali Kota Denpasar
I.B. Rai Dharmawijaya Mantra, S.E., M.Si.

Pengarah:

Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kota Denpasar
Ir. I Gusti Ngurah Eddy Mulya, S.E., M.Si.
Komite Sekolah SMA Negeri 6 Denpasar
I Made Wirata, S.H., S.Pd.

Penanggung Jawab:

Kepala SMA Negeri 6 Denpasar
Drs. I Nyoman Mudita, M.Pd.

Penulis/Editor

Dr. Drs. Anak Agung Gd Raka, M.Si.

Percetakan dan Penerbit:

Balipost Press

Cetakan Pertama: 2016

ISBN 978-602-8953-55-9

SAMBUTAN WALI KOTA DENPASAR



Om Swastyastu

Saya menyampaikan apresiasi mendalam atas keberhasilan SMA Negeri 6 Denpasar mengawal penulisan buku “Tiga Dasa Warsa SMA Negeri 6 Denpasar”, yang sarat dengan nilai pendidikan, sejarah, dan budaya.

Kehadiran buku ini sangat dibutuhkan untuk melengkapi dokumentasi keberadaan Kota Denpasar sebagai Kota Warisan (*Heritage City*). SMA Negeri 6 yang berposisi di Desa Sanur, sebagai bagian dari Kota Denpasar yang saat ini telah menyandang status sebagai Kota Pusaka Dunia (*World Heritage City*), tentu tidak terlepas dari peran Desa Sanur sebagai ranah warisan, baik dari jaman pra Hindu maupun jaman Hindu. Semua bentuk warisan yang berasal dari kedua periode waktu tersebut sangat penting artinya bagi penyusunan sejarah Bali. Punden berundak (pra Hindu) dapat dijadikan bukti bahwa di Sanur telah hidup komunitas masyarakat yang memiliki keyakinan kuat terhadap pemujaan roh leluhur, dan menjadi landasan menerima pengaruh budaya berikutnya; dan Prasasti Blanjong (Hindu), merupakan sebuah bukti bahwa Sanur di abad 10 M telah mendapat perhatian intensif dari Sri Kesari Warmadewa penguasa Bali dikala itu. Warmadewa adalah nama sebuah dinasti yang tertua di Bali yang menurunkan raja-raja masyur, kuat, dan bermoral serta berkuasa dari abad 10-14 Masehi. Sanur adalah pintu masuk hubungan Bali dengan pulau lain di nusantara dan internasional.

Sebagai wali kota saya berharap agar semua warisan yang ada di Kota Denpasar, khususnya di Sanur, baik warisan budaya, warisan alam, maupun warisan saujana, hendaknya dipelihara dan dilestarikan agar hidup berkelanjutan. Hal tersebut mutlak dilakukan sebagai upaya menjaga dan menguatkan kesinambungan status yang disandang Kota Denpasar, yaitu sebagai anggota tetap "*The Orgnization of World Heritage City*" (OWHC) atau Organisasi Kota Pusaka Internasional dengan melestarikan pusaka alam, pusaka budaya, dan pusaka saujana. Bila merujuk kepada konsep pembangunan Bali yang berwawasan budaya dan dijiwai Agama Hindu, bahwa nilai-nilai luhur yang dimiliki semua warisan (*heritage*) dapat dijadikan panduan untuk membangun Denpasar sebagai kota budaya. Ketika berbicara tentang pembangunan pariwisata, Sanur merupakan daerah tujuan wisata (DTW) unggulan dan menjadikan warisan sebagai daya tarik wisata. Tampaknya tidak berlebihan bila menjadikan Sanur sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) unggulan di Kota Denpasar. Sebab dengan bermodal keindahan alam pantai, keunikan tradisi budaya, keramah-tamahan penduduk sebagai daya tarik wisata, terbukti telah berhasil membuat orang asing nyaman tinggal di Sanur, dan diyakini bahwa masyarakat Sanur sendiri tidak akan meninggalkan alam dan potensi desa yang banyak memberi hidup dan kesejahteraan bagi mereka baik secara individu maupun kolektif.

Selanjutnya yang lebih penting diupayakan ke depan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai warisan dan pariwisata berkelanjutan di Kota Denpasar khususnya di Desa Sanur, adalah kewajiban kita bersama, yaitu Pemerintah Kota Denpasar bersama

seluruh warga masyarakat Sanur, termasuk didalamnya civitas akademika SMA Negeri 6 Denpasar. Sebagai pengawal dan pelaksana adalah warga masyarakat Sanur untuk senantiasa menjaga keajegan budaya lokal di tengah-tengah kehidupan masyarakatnya yang telah membaur dengan turis asing. Patut diwaspadai adalah bahwa budaya modernitas memiliki sifat yang cenderung memengaruhi dan mengubah nilai budaya lokal. Selanjutnya adalah peran SMA Negeri 6 Denpasar untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai warisan melalui pendidikan moral dan etika dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman jati diri. Dengan harapan dapat menumbuhkan rasa cinta, rasa memiliki, dan bertanggung jawab atas pemeliharaan dan pelestarian warisan dalam bentuk apa pun.

Sebagai ungkapan terakhir, melalui kesempatan yang baik ini disampaikan ucapan terima kasih kepada penulis, karena telah mendokumentasi dan mempublikasikan berbagai peristiwa penting yang terjadi di SMA Negeri 6 Denpasar dalam bentangan waktu tiga puluh tahun dan keberadaan Desa Sanur sejak masa (era) pra-Hindu hingga era pariwisata global dewasa ini. Dengan penuh harapan, bahwa kegiatan semacam ini dapat meninspirasi sekolah-sekolah lain khususnya di Kota Denpasar untuk melakukan hal yang sama.

Om, Shanti, Shanti, Shanti Om

Denpasar, 13 Agustus 2016

I.B. Rai Dharmawijaya Mantra

SAMBUTAN KEPALA SMA NEGERI 6 DENPASAR

Om Swastyastu



Saya menyambut gembira atas penerbitan buku “Tiga Dasa Warsa SMA Negeri 6 Denpasar” (1986-2016) di saat lembaga ini memasuki usianya yang ke tiga puluh tahun. Penerbitan buku yang isinya selain memuat berbagai kegiatan pilihan sepanjang perjalanan waktu tiga puluh tahun di SMA Negeri 6 Denpasar, juga paparan tentang peran Desa Sanur baik pada masa pra Hindu, masa Hindu, masa penjajahan, maupun pada era pariwisata global dewasa ini. Dengan demikian, bahwa kehadiran buku ini tidak hanya penting bagi SMA Negeri 6 Denpasar, tetapi juga bagi Desa Sanur, sebagai tempat di mana lembaga pendidikan ini dilahirkan dan dibesarkan. Bagi SMA Negeri 6 Denpasar, buku ini menjadi penting karena didalamnya memuat sejarah kelahiran lembaga dengan berbagai prestasi akademis serta non akademis yang telah diraih dalam bentangan waktu selama 30 tahun, dan dilengkapi pengetahuan tentang peran Sanur dalam panggung sejarah di masa silam.

Sebagai kepala sekolah saya sangat apresiatif atas penerbitan buku semacam ini, karena momen yang dipilih sangat baik yaitu bertepatan dengan perayaan ulang tahun lembaga ke 30. Yang menarik adalah bahwa kegiatan peluncuran sebuah buku terkait perayaan ulang tahun merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan di SMA Negeri 6 Denpasar. Sebagai bentuk penghargaan kepada penulis atas segala usaha dan kerja keras yang telah dilakukan sampai dengan penerbitan buku ini, melalui kesempatan ini kami atas nama seluruh sivitas akademika SMA Negeri 6 Denpasar menyampaikan ucapan terima saya yang setulus-tulusnya. Tentu dengan penuh harapan, bahwa kegiatan semacam ini dapat ditradisikan oleh para pemerhati pendidikan lainnya, khususnya di SMA Negeri 6 Denpasar.

Om Santi, Santi, Santi, Om.

Denpasar, 11 Juli 2016

Kepala SMA Negeri 6 Denpasar

Drs. I Nyoman Muditha, M.Pd.

KATA PENGANTAR PENULIS

Om Swastyastu



Puja dan puji syukur dipersembahkan dihadapan Tuhan Yang Maha Esa (Ida Sang Hyang Widhi Wasa) berkat asung waranugraha-Nya dan didukung semangat, kerja keras serta penuh tanggung jawab, buku yang berjudul “Tiga Dasa Warsa SMA Negeri 6 Denpasar” (1986-2016) dapat diselesaikan sesuai batas waktu yang telah direncanakan.

Dengan penuh harapan bahwa penerbitan buku ini dapat memberi pengetahuan kepada pembaca tentang perjalanan sejarah SMA Negeri 6 Denpasar dengan dinamika dan perkembangannya selama bentangan waktu 30 tahun dan pengetahuan tentang Sanur dalam perjalanan sejarahnya sejak jaman pra Hindu sampai dengan dewasa ini.

Suatu hal yang patut dicatat, bahwa di balik kelancaran proses penelitian dan penulisan buku ini, tentu tidak dapat diabaikan bantuan dari berbagai pihak. Atas segala bantuan yang diberikan, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Kepala SMA Negeri 6 Denpasar (Drs. Nyoman Muditha, M.Pd.) atas kepercayaan yang diberikan untuk menyusun

buku ini; Komite SMA Negeri 6 Denpasar, yang telah memberi dukungan dana penelitian dan penerbitan; para wakil kepala sekolah yang telah membantu menyiapkan data dan sekaligus sebagai narasumber; para guru pembina ekstra; petugas UKS, Kepala Tata Usaha, karyawan/wati atas segala bantuan yang diberikan, dan pihak lain yang tidak dapat disebut satu-persatu yang telah banyak membantu sampai terwujudnya buku ini. Sebagai akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang diperbuat, baik sengaja maupun tidak disengaja, serta kritik dan sarannya demi kesempurnaan dalam penulisan buku yang lain.

Om Santi, Santi, Santi, Om.

Denpasar, Juli 2016
Penulis

Anak Agung Gd Raka

DAFTAR ISI

SAMBUTAN WALI KOTA DENPASAR	iii
SAMBUTAN KEPALA SEKOLAH	vii
KATA PENGANTAR PENULIS	ix
DAFTAR ISI	xi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penulisan	4
1.3 Metode Penulisan, konsep, dan Teori	4

II. GAMBARAN UMUM DESA SANUR DAN SMA NEGERI 6 DENPASAR

2.1 Desa Sanur	9
2.1.1 Asal-Usul Sanur	11
2.1.2 Sanur Desa Tua	13
2.1.3 Sanur dan Pariwisata	17
2.2 SMA Negeri 6 Denpasar	21
2.2.1 Lokasi	21
2.2.2 Sejarah	22
2.2.3 Visi dan Misi	34
2.2.4 Aksi	36
2.2.5 Peran dan fungsi Lembaga	42

III. DINAMIKA DAN PERKEMBANGAN

SMA NEGERI 6 DENPASAR

3.1 Sumber Daya Pendidikan	48
3.2 Sumber Daya Manusia	53
3.3 Sumber Daya Finansial	65

IV. PRESTASI DAN EVALUASI

4.1.1 Bidang Akademik	73
4.1.2 Bidang Minat dan Bakat	78
4.1.3 Bidang Organisasi	80
4.1.4 Bidang Lingkungan	85

V. PENUTUP

91

DAFTAR PUSTAKA

102

LAMPIRAN

- DAFTAR INFORMAN

105

- SK ADI WIYATA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bangunan Berundak di Pura Segara Sanur	13
Gambar 2.2	Bangunan Berundak di Pura Jumeneng Sanur	14
Gambar 2.3	Prasasti Blanjong	17
Gambar 2.4	SMA NEGERI 6 DENPASAR	21
Gambar 2.5	Candi Kurung SMA Negeri 6 Denpasar	32
Gambar 2.6	Gedung Lantai 3; Ruang Sekretariat, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Komite, Ruang Kelas, dan Auditorium SMA Negeri 6 Denpasar	33
Gambar 2.7	Tari Kebesaran SMA Negeri 6 Denpasar "Nur Kumuda"	34
Gambar 2.8	Pagelaran Tari Cak Kolaborasi MKB SMA Negeri 6 Denpasar	46
Gambar 3.1	Ruang Sekretariat, Ruang Kelas Belajar dan Auditorium	49
Gambar 3.2	Ruang Lab Biologi	49
Gambar 3.3	Bale Wantilan	51
Gambar 3.4	Area Parkir	52
Gambar 3.5	Operator, Karyawan Administrasi dan BK	54
Gambar 3.6	Dialog seputar dana Komite bersama Kepala Sekolah, Waka Sarana Prasarana, Humas dan Bendahara Komite	70
Gambar 4.1	Tim KIR SMA Negeri 6 Denpasar	74
Gambar 4.2	Wahyuni, sebagai peserta LIPI Jakarta 2015	75

Gambar 4.3	Peraih Juara 1 Lomba Toyota Eco Youth 9 tahun 2015	75
Gambar 4.4	Ketut Sinah, Pembina KPB dan Supala	76
Gambar 4.5	Siswi diskusi dengan Petugas Kesehatan	81
Gambar 4.6	Petugas Kesehatan memeriksa kesehatan	82
Gambar 4.7	Pengurus OSIS bersama Calon Siswa/ Siswi Baru saat Kegiatan MPLS	83
Gambar 4.8	Pengurus OSIS Mengikuti Upacara Bendera	84
Gambar 4.9	Dialog seputar lingkungan	87
Gambar 4.10	Penyerahan Piagam Adiwiyata 2012 oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup Kepada Kepala SMA Negeri 6 Denpasar	89
Gambar 5.1	Wartawan NET TV dan artis ibukota	92
Gambar 5.2	Ruang Lab Bahasa	97

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era global dewasa ini, warga masyarakat Bali khususnya yang berada di daerah tujuan wisata, selain melakukan berbagai aktivitas sosial keagamaan, ekonomi, seni budaya, adat-istiadat dan sebagainya, juga disibukan dengan kegiatan pariwisata. Indonesia yang menjadikan Bali sebagai daerah tujuan wisata internasional, dan Sanur merupakan salah satu tujuan wisata utama. Sanur tidak asing bagi wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Ketertarikan mereka berkunjung ke Sanur, selain karena keunikan fenomena kehidupan keseharian masyarakatnya, tetapi yang lebih menarik adalah keindahan panorama alam pantainya. Perbedaan dan keunikan yang dimiliki pantai Sanur dibanding pantai-pantai lainnya di Bali sehingga menarik dikunjungi adalah pasir putihnya, ombaknya lembut dan bersahabat, *sunrise*, dan lain-lainnya. Dengan demikian patut dijaga kelestariannya, karena secara ekonomi sangat bermanfaat bagi warga masyarakat setempat.

SMA Negeri 6 Denpasar yang berposisi di Desa Sanur sejak tahun 2009 sudah menyanggah status sekolah *adi wiyata*. Dalam kapasitasnya sebagai sekolah *adi wiyata*, apresiasi terhadap lingkungan untuk dijaga kelestariannya menjadi prioritas utama. Sebagaimana diketahui, bahwa status *adi wiyata* sangat menunjang sekaligus melengkapi dan menguatkan keberadaan kota Denpasar

sebagai kota budaya. Dengan demikian, *dwi* fungsi lembaga menjadi semakin tampak, yaitu di satu pihak membantu pemerintah dalam memajukan dunia pendidikan, dan di pihak lain menopang program walikota dalam membangun kota kreatif yang berwawasan budaya yang diberi semangat dan roh agama Hindu.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di kota budaya, berbagai aktivitas dilakukan secara rutin oleh seluruh sivitas akademika sesuai bidang profesi masing-masing, baik yang bernuansa akademik maupun *non* akademik, membuat waktu bergulir dan berlalu dengan cepatnya. Pergulatan waktu yang relatif cepat, sehingga tidak terasa bahwa pada tahun 2016 SMA Negeri 6 Denpasar sudah memasuki usianya yang ke-tiga puluh tahun. Usia 30 tahun untuk sebuah lembaga pendidikan menengah yang telah mengalami beberapa kali suksesi kepemimpinan; berbagai perubahan telah dilalui sesuai tuntutan ruang dan waktu; semua itu dapat membuat keberadaannya semakin dewasa. Kedewasaan tidak hanya dapat diukur dari faktor usia, namun yang lebih penting adalah kuantitas dan kualitas kegiatan yang telah ditunaikan, baik untuk kepentingan masyarakat, bangsa, maupun negara. Artinya, secara kuantitatif dan kualitatif selama bentangan waktu 30 tahun relatif banyak kemajuan yang dicapai oleh SMA 6 Denpasar baik secara akademis maupun *non* akademis.

Tentu dalam upaya menuju pencapaian target kemajuan tersebut tidak dapat diabaikan tantangan dan hambatan yang dihadapi. Kondisi real di lapangan adalah adanya tantangan dan hambatan dalam bidang akademis. Hal tersebut berpulang kepada SDM calon siswa yang dijatahkan setiap tahunnya kepada SMA

Negeri 6 Denpasar. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa jumlah NEM (nilai ebtanas murni) atau NUN (nilai ujian nasional) calon siswa yang diterima dalam 5 tahun bahkan 10 tahun terakhir ini termasuk hitungan terendah. Keadaan seperti itu secara psikologis memengaruhi laju jalannya proses belajar mengajar (PBM), dan dalam situasi tertentu tidak dimungkiri dapat melemahkan semangat mengajar guru. Sebagai konsekuensinya, dapat mengganggu pencapaian target peningkatan kualitas pendidikan.

Berbeda halnya dengan upaya yang dilakukan dalam peningkatan prestasi akademis yaitu relatif lebih banyak tantangan yang dihadapi. Namun di bidang peningkatan prestasi *non* akademis baik seni maupun olah raga tampaknya lebih mudah untuk dicapai. Dalam lima tahun terakhir ini, relatif banyak calon siswa baru yang memiliki kemampuan (prestasi) seni dan olah raga memilih di SMA Negeri 6 Denpasar terutama yang NEM-nya tergolong lebih rendah. Tetapi didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti gamelan, rindik, kolintang, dan sebagainya untuk seni; dan prasarana olahraga dan peralatannya, maka SMA Negeri 6 Denpasar dapat duduk sejajar dengan SMA Negeri lainnya di Kota Denpasar. Hal lain yang tidak kalah penting untuk diraih selain prestasi di bidang kesenian dan olah raga adalah pembangunan di bidang lingkungan. Sebagai wujud nyata dari semangat tersebut adalah diraihnya status *adi wiyata*. Merupakan pekerjaan yang tidak mudah dilakukan, tentu melalui proses panjang dan kompleks, dengan berbagai upaya dan kerja keras mulai dari membangun kesadaran setiap individu, kesadaran kelompok, dan kesadaran seluruh civitas akademika SMA Negeri 6 Denpasar.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penulisan

Secara umum penulisan buku ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami berbagai fenomena yang tampak terjadi di SMA Negeri 6 Denpasar. Secara khusus bertujuan untuk mengetahui dan memahami berbagai faktor eksternal berupa ancaman (*threats*) yang dihadapi dan peluang (*opportunities*) yang dimiliki oleh SMA Negeri 6 Denpasar dan membandingkannya dengan faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki oleh SMA Negeri 6 Denpasar. Selain daripada itu penulisan buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis, bahwa hasilnya dapat menambah perbendaharaan buku-buku perpustakaan di SMA Negeri 6 Denpasar. Di samping itu yang lebih penting adalah dapat merangsang dan menumbuhkan minat membaca dan menulis para guru. Bila hal tersebut dapat diwujudkan, tentu akan sangat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi lembaga. Selanjutnya manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa penulisan buku ini dapat dijadikan panduan terutama oleh pengambil kebijakan di SMA Negeri 6 Denpasar dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang serupa.

1.3 Metode Penulisan, Konsep, dan Teori

Jenis data yang dikumpulkan untuk menulis buku ini adalah data kualitatif dan didukung oleh data kuantitatif, dengan pendekatan kualitatif. Terkait dengan pendekatan yang digunakan, maka metode yang dipilih dalam pengumpulan data, yaitu metode observasi, wawancara, dan studi pustaka. **Observasi** ditempuh melalui cara pengamatan terlibat (*participant observation*)

(Moleong, 2012; Bungin, 2011: 148) yaitu turun dan menyatu dengan sivitas akademika dalam berbagai kegiatan yang dipandang sangat urgen dapat menunjang, melengkapi, dan menguatkan permasalahan yang dibahas, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid; **wawancara** ditempuh melalui cara *snowball*, yaitu dari informan ke informan lain. Penambahan informan akan diakhiri apabila terdapat indikasi bahwa tidak ada lagi variasi informan dan kategorisasi data telah jenuh (Sutjiati Beratha, 2015: 2); dan **studi pustaka**, yaitu membaca literatur yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dibahas. Kemudian semua data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis secara kualitatif deskriptif. Prosedur kerja yang ditempuh adalah menggunakan teknik tri angulasi data, yaitu berawal dari mereduksi data, menyajikan dan menafsirkan data, dan terakhir menarik kesimpulan.

Merujuk kepada judul dari buku ini, yaitu: Tiga Puluh Tahun “Tiga Dasa Warsa” SMA Negeri 6 Denpasar, 1986—2016, maka konsep yang diangkat kepermukaan adalah konsep ruang, waktu, dan keadaan. **Ruang** (tempat) yang dimaksudkan adalah posisi dari SMA Negeri 6 Denpasar yang dewasa sekarang ini menjadi bagian wilayah administratif Desa Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar; **Waktu** (momentum), meliputi bentangan (*decade*) 30 tahun (jangka panjang), dengan tahapan-tahapan waktu satu sampai dengan 5 tahun, maupun jangka pendek yang meliputi waktu satu tahun; dan **Keadaan** (kondisi) yang dimaksudkan dalam konteks ini adalah keadaan sumber daya yang dimiliki SMA Negeri 6 Denpasar, baik sumber daya manusia maupun sumber daya pendidikan. Sumber daya manusia meliputi, sumber daya siswa,

sumber daya guru, sumber daya pegawai, pesuruh, kebersihan (*cleaning servise*), dan sebagainya. Selanjutnya sumber daya pendidikan, meliputi ruang belajar siswa, ruang kepala sekolah dan wakasek, ruang kerja pegawai, ruang BK, ruang OSIS, ruang kesehatan, dan sebagainya.

SMA Negeri 6 Denpasar, dalam mengemban visi dan misi majukan dunia pendidikan, baik di bidang akademis maupun di bidang *non* akademis tentu banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi baik tantangan dan hambatan dari dalam lembaga (*intern*) maupun tantangan dan hambatan dari luar lembaga (*ekstern*), serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk dapat keluar dan mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, teori yang relevan dipilih sebagai kerangka analisis atas berbagai permasalahan tersebut adalah teori analisis *SWOT* (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*).

Pengamatan di objek menunjukkan bahwa kinerja lembaga dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Freddy Rangkuti (2013: 20) bahwa kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis *SWOT*. *SWOT* adalah singkatan dari lingkungan internal *Strength* dan *Weaknesses* serta lingkungan eksternal *Opportunities* dan *Threats* yang dihadapi dalam bisnis. Dalam konteksnya dengan di SMA Negeri 6 Denpasar, analisis *SWOT* ini dapat dipakai kerangka anilisis untuk membandingkan antara faktor eksternal Peluang (*opportunities*) dan Ancaman (*threats*) dengan faktor internal (*strengths*) dan Kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki. Dengan menggunakan teori

ini selain dapat dilihat kelemahan dan kekuatan internal lembaga, juga dapat dilihat tantangan dan peluang eksternal lembaga.

BAB II

GAMBARAN UMUM

DESA SANUR DAN SMA NEGERI 6 DENPASAR

2.1 Desa Sanur

Sanur termasuk salah satu desa yang memiliki peran penting dalam panggung sejarah Bali. Beberapa hasil penelitian yang telah dipublikasikan oleh para peneliti asing seperti Goris (1948), Kempers (1956), dan Stutterheim (1935) menunjukkan bahwa lembaran sejarah Bali diawali dari Sanur. Warisan tertua berupa prasasti yang dijadikan sumber penting dalam penulisan sejarah Bali berada di Desa Sanur. Sumber yang dimaksud adalah prasasti Blanjong, yang dikeluarkan atas nama raja “Adipati Sri Kesari Warmadewa”. Selain menyebut nama raja, beberapa hal penting yang dimuat adalah nama kraton dan musuh-musuh yang berhasil ditundukkan, seperti Gurun dan Swal. Yang menarik adalah prasasti menggunakan *dwi* bahasa (*bilingual*), yaitu Bahasa Bali Kuna dengan huruf Prenagari dan bahasa Sanskerta dengan hurup Bali Kuna (Poesponegoro, dkk., 1984).

Sesungguhnya ada sumber yang lebih tua, yaitu stupika tanah liat dengan mentra-mentra budha tipe *ye te mantra*, yang sejaman dengan Candi Kalasan (Goris, 1948: 3; Kempers, 1956: 25) dan prasasti Sukawana berangka tahun 804 Caka/ 882 Masehi, Kintamani, Bangli. Yang satu berlatar belakang agama Budha tanpa menyebut nama raja, pusat kekuasaan, dan wilayah kekuasaan yang dipimpinnya; dan prasasti yang satu lagi hanya menyebut nama tokoh agama, seperti Siwa Kangsita, Siwa Nirmala, dan Siwa

Pradnya (Goris, 1951/52) dan tidak menyebut nama raja. Karena itu, kedua sumber tersebut kurang akurat dijadikan data untuk menyusun sejarah. Dengan demikian, sampai dengan saat sekarang ini prasasti Blanjong masih tetap dijadikan tonggak awal Bali memasuki jaman sejarahnya.

Kembali kepada pembicaraan tentang Desa Sanur, bahwa selain Tugu Blanjong, sumber lain yang dapat dijadikan penguat bahwa Sanur memiliki peran penting tidak hanya pada jaman sejarah tetapi juga pada jaman *pra* sejarah, yaitu keberadaan sisa-sisa tinggalan berupa limas berundak-undak dari batu karang hitam yang mengingatkan kepada punden-punden jaman prasejarah, kemungkinan bangunan tersebut adalah sisa-sisa dari bentuk bangunan jaman prasejarah (Kempers, 1956: 29). Selain itu, keberadaan lingkungan alam laut dalam kapasitasnya sebagai lalu lintas perdagangan yang menghubungkan pulau satu dengan pulau lain di nusantara dan atau dengan negara lain tidak dapat diabaikan. Sebagaimana dikatakan oleh NJ Krom bahwa hubungan dagang antara Indonesia dengan India telah dimulai sejak awal abad masehi (Kartodirdjo, 1975). Dengan demikian, peran laut selatan yang menghubungkan Sanur dengan India sudah berlangsung sebelum kekuasaan Sri Kesari, hanya saja tidak ada catatan tertulis yang menguatkan.

Paparan singkat di atas membuat keberadaan Sanur semakin menarik untuk diwacanakan, bahkan sampai dengan saat sekarang ini belum ditemukan sebuah titik akhir. Berbagai tafsir diungkapkan oleh para pemerhati sejarah Desa Sanur, baik dikalangan intelektual maupun tokoh masyarakat, berawal dari asal-usul sejarah namanya

sampai dengan Sanur sebagai salah satu tempat pemukiman tua di Bali. Untuk itu, dalam tulisan singkat ini diupayakan menjawab pertanyaan klasik tersebut. Mengapa diberi nama "Sanur", dan kapan nama "Sanur" dipakai untuk menyebut nama desa yang berada di tepi pantai selatan Bali ini.

2.1.1 Asal Usul Sanur

Berdasarkan etimologi katanya, Sanur terdiri atas dua kata yaitu *sa* dan *nur*. Kata *sa* terkait erat dengan salah satu kata yang merupakan bagian dari *panca aksara*, yaitu *sa, ba, ta, a, i*. Huruf suci "*sa*" adalah hurup pertama yang mengambil posisi di arah timur kiblat mata angin, yang menurut keyakinan Hindu sebagai arah tertua. Dalam *pangider-ideran dewata nawasanga*, arah timur dikuasai oleh Iswara, yakni dewa yang menguasai suara (bunyi); dan "*nur*" berarti sinar. Bila dilihat dari sudut pandang budaya, menurut Malinoswky bahwa manusia sebagai mahluk berbudaya dan unsur budaya yang lahir pertama adalah bahasa (suara) (Koentjaraningrat, 1985). Dilihat dari aspek agama seperti diuraikan di dalam kitab suci Weda, bahwa Weda Sruti (suara/ bunyi) yang lahir pertama, kemudian disusul Smerti (Pudja, 1972); dan *nur*, berarti sinar. Sinar dalam konteks ini yang dimaksudkan adalah sinar suci Hyang Surya.

Beberapa pendapat lainnya dari kalangan akademisi dan salah satu di antaranya ada yang mengatakan bahwa "Sanur" berasal dari dua kata, yaitu "*sa*" dan "*nur*". *Sa* (*sa*, dalam bahasa Bali) berarti putih (timur); dan "*nur*" berarti sinar (Informan, Ida Bagus Suatama). Sanur berarti sinar suci (putih) hyang surya diupuk timur.

Selanjutnya dari kalangan tokoh masyarakat Sanur, seperti Bp Sudiana (Kades Sanur), Bp. Mudita (tokoh adat Sanur), dan lain-lain, mengatakan bahwa Sanur berasal dari kata: *saha* dan *nuur*, kemudian menjadi Sanur. Semua pendapat yang dikemukakan baik oleh akademisi maupun tokoh masyarakat memiliki makna yang tidak jauh berbeda, yaitu sinar suci yang muncul di upuk timur, Pantai Sanur. Tentu tidak berlebihan, bahwa Sanur yang terkenal dengan alam pantainya, ketika menyongsong terbitnya matahari pagi dan memancarkan sinarnya keluar mewarnai langit biru, seolah-olah muncul dari bawah laut. Betapa indah panorama alam laut dan langit di upuk timur yang tampak dari pantai Sanur. Masyarakat setempat merasakan dan meyakini bahwa Hyang Surya memberikan sinarnya yang pertama di pantai Sanur.

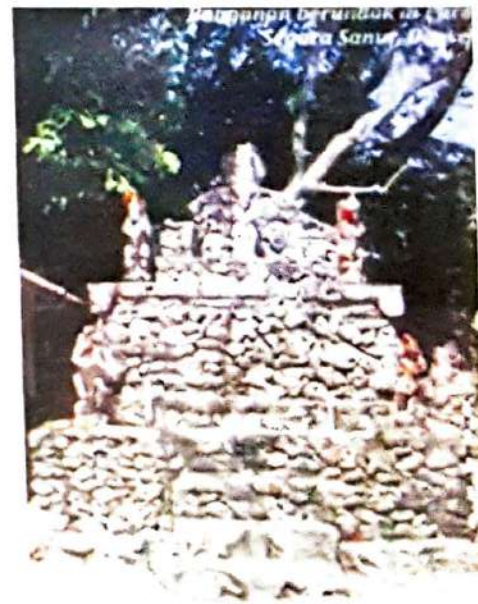
Bertolak dari paparan di atas, bahwa Sanur dapat diberi batasan sebagai sinar suci Hyang Widhi (Surya) yang muncul dan memancar pertama di upuk timur pantai sanur. Fenomena munculnya sinar sang surya diupuk timur pantai Sanur sudah menjadi mitos bagi kalangan warga masyarakat Bali. Tampaknya hal serupa tidak hanya dirasakan oleh warga masyarakat lokal (Bali), namun juga oleh warga masyarakat nusantara dan warga asing yang datang dan berkunjung ke pantai sanur. Walaupun tidak diungkapkan langsung, namun kata hati mereka yang mengatakan demikian. Pada realitasnya baik tamu asing maupun nusantara banyak yang datang ke pantai sanur hanya untuk menyaksikan dan mengamati terbitnya matahari (*sunrise*). Hal seperti itu merupakan semacam pernyataan yang diungkapkan secara tidak langsung bahwa matahari terbit pertama di pantai Sanur.

2.1.2 Sanur Desa Tua

Di depan telah dipaparkan selintas bahwa Sanur telah dipilih sebagai tempat aktivitas agama dan budaya sejak zaman pra Hindu. Hal tersebut diberi persaksian dengan ditemukannya tinggalan budaya berupa limas berundak-undak sisa-sisa dari bentuk bangunan zaman prasejarah (Kempers, 1956: 29). Tinggalan yang dimaksud saat ini berada di Pura

Jumeneng dan Pura Segara, Sanur. Seperti diketahui bahwa bangunan punden berundak-undak merupakan salah satu tinggalan terpenting dari zaman *megalitik* (batu besar). Zaman *megalitik* merupakan puncak perkembangan dan peradaban manusia di zaman pra sejarah. Dari tinggalan-tinggalan budaya yang dihasilkan ketika itu, bahwa pada zaman inilah puncak keyakinan akan keberadaan kehidupan di dunia lain. Manusia yang telah meninggal diyakini rohnyanya

masih hidup di dunia lain. Untuk itulah mereka membuat bangunan-bangunan yang serba besar dari batu (*megalitik*), baik itu digunakan untuk tujuan menyajikan persembahan maupun sebagai tempat sthana tinggal sementara untuk kebutuhan komunikasi setiap saat



Gb. 2.1 Bangunan Berundak di Pura Segara, Sanur

Dok: BAPPEDA KOTA DENPASAR 2010

bila dibutuhkan. Bangunan-bangunan tersebut, yaitu bangunan berbentuk meja batu, sarkopagus, meja batu, menhir, punden berundak, arca-arca, dan lain-lainnya. Yang terpenting di antaranya adalah punden berundak-berundak.



Gh. 2.2 Bangunan Berundak di Pura Jumeneng, Sanur.
Dok: BAPPEDA KOTA DENPASAR 2010

Dari sisa-sisa bangunan yang ditinggal dapat dijadikan indikator bahwa pada zaman megalitik di Sanur telah hidup kelompok masyarakat yang memiliki tingkat peradaban tinggi baik di bidang kebudayaan maupun keagamaan (kepercayaan). Punden berundak sebagai salah satu warisan terpenting dari zaman bercocok tanam akhir (*megalitik*) dan berkembang bersamaan dengan masa perundagian (zaman perunggu) (Kartodirdjo, 1975), merupakan salah satu elemen budaya yang mendukung dan menguatkan tentang tumbuh dan berkembang suburnya kehidupan keagamaan ketika itu. Punden berundak merupakan bangunan sebagai bentuk tiruan dari gunung tempat tinggal para roh leluhur yang telah dianggap suci, dan biasanya di atasnya dipancangkan menhir sebagai perwujudan dari roh yang dipuja.

Sebagaimana diketahui bahwa semua bentuk tinggalan (warisan) yang serba monumental hanya dapat dibangun dengan pengerahan tenaga yang relatif banyak. Dengan demikian, dari warisan yang ditinggalkan memberi petunjuk bahwa masyarakatnya sudah hidup teratur serta terorganisir dengan baik. Dalam kehidupan masyarakat yang teratur dengan struktur yang jelas, tentu ada tokoh-tokoh yang berperan sesuai bidang profesinya sebagai pengendali. Terhadap mereka yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih inilah masyarakat memberi penghargaan. Dimata masyarakat, bahwa mereka dianggap orang tertua di antara sesamanya yang patut dihormati. Atas segala jasa yang diperbuat selama hidupnya, ketika mereka meninggal diperlakukan lebih dibanding yang lainnya, yakni dengan membuatkan sarkopag atau bentuk lainnya sebagai sarana penguburan. Selanjutnya dibuatkan upacara penyucian roh dan distanakan untuk sementara waktu pada sebuah bangunan yang disebut punden berundak-undak. Setiap saat dimohon turun ke dunia untuk memberi perlindungan dan keselamatan melalui persembahan sesuai keyakinannya.

Tampaknya hal itulah yang telah terjadi sejak zaman pra sejarah di Sanur, bahwa tradisi pemujaan terhadap roh leluhur yang telah dianggap suci dengan membuatkan bangunan pemujaan berupa punden berundak-undak. Tidak hanya sebatas itu, konsep keyakinan terhadap *cosmological dualisme* (gunung-laut) sebagai orientasi spiritual sudah berkembang pesat. Gunung-laut (*gunung-segara*) sebagai orientasi spiritual merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki masyarakat Indonesia sejak zaman sebelum Hindu masuk ke Indonesia, khususnya di Bali. Selain kehidupan budaya

agraris, budaya maritim juga merupakan tradisi kehidupan masyarakat Bali terlebih yang hidup dan tinggal menetap di dekat pantai seperti di Sanur.

Dengan tradisi budaya dan kepercayaan yang telah mengakar kuat pada masyarakat dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya, menjadi modal utama untuk menerima pengaruh budaya dan agama Hindu dari India. Perlu dicatat bahwa dasar kebudayaan Indonesia dengan India adalah sama, yaitu dari kebudayaan *neolitikum* Asia Tenggara yang didukung oleh bangsa Melayu Tua dan berlanjut terus di zaman Perunggu (kebudayaan Dongson-Yunnan) yang didukung oleh bangsa Melayu Muda (Soekmono, 1973). Dengan demikian, tidak mengalami kesulitan menerima pengaruh budaya dan agama Hindu serta dapat berakulturasi secara harmonis dengan budaya asli. Hal itu yang telah terjadi di Indonesia sejak awal abad Masehi, seperti di Kutei, Kalimantan Timur abad 4 Masehi; raja Purnawarman, di Jawa Barat, abad 5 Masehi; kerajaan Sanjaya, Jawa tengah, abad 8 Masehi; Dewa Simha, Jawa Timur, abad 8 Masehi; dan termasuk Bali abad 10 Masehi yang diberi persaksian dengan prasasti Blanjong Sanur pada masa Sri Kesari Warmadewa (Kartodirdjo; 1975).

Bertolak dari paparan di atas yang menguraikan tentang berbagai aktivitas keagamaan dan budaya di Sanur yang telah dimulai sejak zaman megalitik, menunjukkan bahwa Sanur adalah desa tua. Sanur tidak hanya sebagai awal dari dimulainya peradaban Hindu, namun jauh sebelumnya sudah ada komunitas yang hidup dengan tingkat peradaban tinggi baik di bidang kebudayaan maupun

keagamaan.

Warisan budaya punden berundak-undak sebagai tanda bukti bahwa kehidupan kepercayaan telah mencapai puncaknya, dengan dasar kepercayaan yang kuat yaitu pemujaan kepada roh leluhur. Modal keyakinan inilah dijadikan dasar kekuatan untuk menerima pengaruh budaya dan agama Hindu pada zaman selanjutnya.

Sebagaimana terurai di depan, bahwa tonggak awal sejarah Bali dimulai dari Sanur dan menjadikan prasasti Blanjong sebagai satu-satunya sumber penulisan sejarahnya.

2.1.3 Sanur dan Pariwisata

Dewasa sekarang ini pariwisata merupakan salah satu sektor penting di antara berbagai sektor yang dikembangkan untuk memobilisasi pembangunan Bali. Sebagai salah satu sektor yang mulai dikembangkan sejak pertengahan akhir abad ke 20 keberadaannya tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus dibantu oleh sektor-sektor lainnya, seperti sektor pertanian, sektor industri dan perdagangan, sektor perhubungan, dan sektor-sektor lainnya. Selain itu, pariwisata juga sebagai salah satu titik fokus perubahan sosial. Sebagai industri baru, pariwisata mengusung harapan



*GB. 2.3 Prasasti Blanjong
Dok: BAPPEDA KOTA
DENPASAR 2010*

besar, tidak hanya untuk Bali, tetapi juga daerah-daerah lain di Indonesia. Keberadaan seperti itu membuat banyak kepentingan yang terintegrasi di dalam pariwisata. Sebagai konsekuensinya, tidak dimungkiri bahwa suatu saat hal tersebut dapat menimbulkan benturan karena saling berebut kepentingan.

Bilamana mengamati dari sejarah perkembangannya, menurut Vickers (2013: 7) bahwa yang membangkitkan pariwisata di Indonesia adalah Koopman. Ia tiba di Bali tahun 1947 sebagai Kepala Kementerian Bidang Perekonomian pemerintah Belanda di Bali. Ia berusaha membangun kembali pariwisata sebagai bagian daripada unjuk gigi bahwa Belanda mampu memulihkan imperiumnya ke keadaan semula seperti pada era pra-Perang. Bilamana Bali dikatakan sebagai representasi pariwisata Indonesia di era pra-Perang, bahwa promosi melalui Expo tahun 1931 ke Paris merupakan embrio dari lahirnya pariwisata Indonesia. Barang-barang yang dipamerkan pada saat itu adalah lukisan dan patung-patung dari seluruh Indonesia dan dipilih yang terbaik. Ketika itu yang menjabat sebagai Presiden Negara Indonesia Timur (NIT) adalah Cokorda Raka Sukawati, Puri Ubud, dan Beliau bertindak sebagai *event organizer* (EO) nya. Sebagaimana diketahui, bahwa NIT adalah negara bonekanya pemerintah Belanda di Indonesia.

Kopman yang menjabat sebagai kepala Kementerian Perekonomian Belanda di Bali, Ia memilih tinggal di Sindhu, Sanur. Ia memilih tinggal di Sanur tentu karena tertarik akan keindahan panorama alam pantainya. Ia bersama isterinya mengelola Sindhu Art Gallery, yang sejauh ini menyediakan koleksi terbaik ukiran dan lukisan di pulau ini (Ibid hal 12). Dalam perkembangan

selanjutnya itu tahun 1963 Pemerintah Daerah Bali mulai menggagas pembangunan hotel berbintang lima terbesar di pulau ini berlokasi di pantai Sanur, dan diberi nama Hotel Bali Beach (HBB). Bahkan di zaman Orde Baru, pariwisata menjadi bagian utama dari program pembangunan, dan menjadikan Bali sebagai daerah tujuan wisata dunia.

Berbicara perihal Bali sebagai tujuan wisata dunia internasional yang menjadi daya tarik utama adalah keindahan pulau ini. Menurut catatan orang Belanda yang datang pertama kali ke Bali tahun 1597 mereka jatuh cinta dengan pulau ini. Ketika beberapa di antara mereka balik ke Negeri Belanda adalah untuk melaporkan penemuan “sorga” baru tersebut, sedangkan yang lain menolak meninggalkan Bali (Covarrubias, 2013: 30). Seperti apa yang diungkapkan oleh Covarrubias, di pihak lain Picard (1996: 19) mengungkapkan kekagumannya tentang Bali dari sudut pandang yang berbeda. Ia mengatakan bahwa Bali tidak memiliki kekayaan pertambangan dengan infrastruktur yang memadai, tetapi memiliki keindahan alam dan kebudayaannya. Bertolak dari catatan yang diberikan oleh kedua peneliti tentang Bali tersebut, bahwa pengungkapan Bali sebagai pulau “sorga” tentu bertolak pada keindahan alam dan kebudayaan yang ada di pulau ini.

Pada kenyataannya dewasa ini, bahwa keindahan panorama alam pantai Sanur merupakan salah satu daya tarik wisata yang menarik kunjungan wisatawan cukup tinggi. Tidak hanya wisatawan asing yang tertarik dengan keindahan panorama alam pantai Sanur, namun juga wisatawan nusantara bahkan orang Bali sendiri lebih memilih pantai Sanur sebagai tempat menghibur (*refreshing*) di hari

minggu, hari libur, dan juga di hari-hari biasa. Dengan bermodalkan pantai, yang mana dari pinggir pantai utara yaitu dibangun hotel berbintang lima “Hotel Bali Beach” dan ke selatan berderet hotel dan restoran yang disediakan untuk mengakomodasi wisatawan. Ketika berbicara perihal pendapatan asli daerah (PAD) Kota Denpasar, bahwa pendapatan terbesar bersumber dari pariwisata, dan Sanur sebagai salah satu penyumbang pendapatan tertinggi yang bersumber dari pariwisata.

Dengan demikian, bahwa selama pariwisata hidup dan berkembang di dunia, Bali tetap menjadi salah satu tujuan kunjungan wisatawan. Bila berbicara daya tarik wisata, Sanur dengan keindahan panorama alam pantainya tetap menjadi idola wisatawan. Optimisme terhadap keberlanjutan pariwisata Sanur karena adanya dukungan desa adat sangat kuat. Dalam pengamatan yang dilakukan selama penelitian di lapangan tampaknya warga masyarakat Sanur sangat sulit melepaskan kehidupannya dari pariwisata. Bagi mereka, bahwa kehadiran pariwisata mengusung harapan besar untuk perubahan baik di bidang sosial, bidang budaya, bidang ekonomi maupun yang lainnya. Peningkatan kesejahteraan hidup tidak hanya dirasakan oleh orang-orang tertentu saja, namun juga oleh warga masyarakat Sanur secara keseluruhan.

2.2 SMA Negeri 6 Denpasar

2.2.1 Lokasi

SMA Negeri 6 Denpasar berposisi di Desa Sanur, termasuk wilayah territorial Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Tepatnya di Jalan Raya Sanur, yaitu di perempatan jalan Sedap Malam masuk ke selatan kurang lebih 1 Km. Dari pusat kota Denpasar jaraknya sekitar 3,5 Km. Untuk mencapainya sangat mudah, oleh karena dapat dijangkau dengan berbagai kendaraan bermotor. Posisi sekolah sangat strategis, walaupun berada jauh dari pusat keramaian tetapi tidak jauh dari pusat kota. Keberadaan seperti itu sangat menguntungkan untuk kegiatan pendidikan. Suasana lingkungan yang kondusif membuat kegiatan proses belajar



*Gb. 2.4 SMA NEGERI 6 DENPASAR
Dok: Made Setiawan 2016*

mengajar menjadi aman dan nyaman. Pada gilirannya berbagai upaya dan harapan untuk meningkatkan kualitas pendidikan relatif lebih mudah dapat dicapai. Kehadiran SMA Negeri di Sanur sangat membantu warga masyarakat yang putra/i nya ingin melanjutkan studi dan tidak perlu keluar desa mencari sekolah. Dengan demikian kebutuhan biaya pendidikan dapat dikurangi.

2.2.2 Sejarah

SMA Negeri 6 Denpasar didirikan tanggal 2 Juni 1986 dan diresmikan pada 14 Juni 1986 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Bapak Prof. Dr. Fuad Hassan. Tertuang dalam surat keputusan Nomor: 0887/0/1986 tertanggal 22 Desember 1986. Tahun 2016 lembaga ini telah memasuki usianya yang ke-30 tahun. Dalam bentangan waktu 30 tahun yaitu dari sejak berdirinya, SMA Negeri 6 Denpasar telah mengalami 5 kali suksesi kepemimpinan. Setiap kepala sekolah memiliki visi dan misi yang sama yaitu memajukan pendidikan. Tetapi dalam mewujudkannya di antara satu dengan yang lainnya memiliki cara yang berbeda. Hal tersebut dapat terjadi sebagai bentuk pengaruh dari ruang, waktu, dan keadaan, selain pengaruh dari perbedaan karakter yang dimiliki oleh masing-masing kepala sekolah. Namun demikian, karena berpegang teguh pada visi dan misi, dalam banyak hal diyakini bahwa kesinambungan pembangunan dapat dijaga dan dilestarikan. Artinya, program yang dipandang baik untuk kemajuan sekolah yang dicanangkan oleh kepala sekolah sebelumnya tetap dilanjutkan oleh pemimpin berikutnya.

Periode Kepemimpinan I Gusti Ayu Raka Puspa, B.A. (1986-1990)



Untuk diketahui bahwa kepala sekolah pertama yang memimpin SMA Negeri 6 Denpasar adalah I Gusti Ayu Raka Puspa, B.A. Sebagai orang pertama dalam mengendalikan roda kepemimpinannya membutuhkan waktu, pemikiran, dan tenaga ekstra. Beberapa hal penting yang patut mendapat perhatian utama adalah sumber daya dan rasio guru dengan siswa, sumber daya pegawai administrasi, lingkungan sekolah, sumber daya pendidikan dan lain-lainnya. Semuanya itu merupakan faktor intern berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh lembaga manapun terlebi SMA Negeri 6 Denpasar yang baru dirintis pendiriannya. Tantangan pertama adalah dalam bidang kegiatan proses belajar mengajar (PBM) Jumlah siswa angkatan pertama (1986/1987) sebanyak 136 orang yang dibagi menjadi tiga kelas dengan jumlah tenaga pengajar sebanyak 11 orang dari segi rasio 12 siswa berbanding 1 orang guru adalah rasional. Kemudian dari segi jumlah mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dengan jumlah guru yang ada dapat dikatakan cukup memadai. Keberadaan seperti itu, secara kualitas ada peluang untuk bersaing dengan sekolah-sekolah lain khususnya SMA Negeri yang ada di Kota Denpasar. Tantangan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dipelukan adanya peningkatan semangat belajar siswa dan mengajar para guru.

Di samping faktor sumber daya tenaga pengajar dan sumber daya siswa, aspek lain yang perlu mendapat perhatian untuk mengejar standar mutu minimal yang telah dicapai oleh SMA Negeri lain di Kotif Denpasar adalah faktor lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi berhasil dan tidaknya upaya yang dilakukan untuk pencapaian mutu standar pendidikan. Lingkungan sekolah yang masih penuh dengan rerumputan sudah jelas mengurangi kenyamanan proses pembelajaran. Keberadaan seperti itu sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Aspek lainnya yang tidak boleh diabaikan adalah sumber daya pegawai administrasi. Suatu hal yang patut diapresiasi adalah dalam empat tahun masa kepemimpinannya dengan dua kali menamatkan, sudah tentu bahwa apapun hasil yang dapat dicapainya, itu merupakan sebuah prestasi tersendiri, karena dapat dijadikan pembandingan untuk bahan evaluasi oleh pemimpin selanjutnya.

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya sebagai penunjang dan pelengkap dalam upaya mencapai target standar kualitas (mutu) pendidikan adalah kepemilikan sumber daya pendidikan yang memadai, meliputi prasarana dan sarana berupa bangunan fisik, seperti: ruang kelas dan alat-alat kelengkapannya, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, tempat ibadah (pura), dan lain-lainnya. Untuk ruang belajar siswa, pemerintah menyediakan sebanyak lima (5) ruang belajar. Ketika itu jumlah siswa sebanyak 136 orang siswa dibagi menjadi tiga kelas. Bilamana di tahun berikutnya secara berturut-turut ditetapkan menerima siswa 3 (tiga) kelas, maka pada tahun kedua (1987/1988) harus disediakan

ruangan belajar sebanyak 6 (enam) ruangan, dan pada tahun ketiga (1988/1989) minimal memiliki 9 (Sembilan) ruang kelas belajar siswa dilengkapi sarana yang dibutuhkan.

Kebutuhan lainnya adalah ruang perpustakaan dilengkapi dengan buku-buku pelajaran utamanya yang dibutuhkan untuk pengembangan kualitas pendidikan siswa. Karena sekolah dapat dikatakan berusia muda, tentu jumlah buku-buku yang tersedia di perpustakaan relatif terbatas. Untuk itu, kekuranglengkapan buku-buku yang tersedia di perpustakaan tentu dapat dibantu dengan daya kreativitas dan inovatif guru yang mengasuh setiap mata pelajaran. Selain beberapa aspek yang telah diuraikan di depan, ruang pegawai administrasi sebagai dapurnya untuk mendokumentasi berbagai kegiatan, baik kegiatan administrasi akademik maupun administrasi keuangan perlu mendapatkan prioritas. Karena keberadaannya sama pentingnya dengan kebutuhan ruang kelas belajar dengan berbagai sarana melengkapinya. Termasuk ruang guru serta kelengkapannya juga tidak dapat diabaikan keberadaannya.

Selain berbagai prasarana dan sarana fisik, di SMA 6 Denpasar juga disiapkan prasarana dan sarana nonfisik yaitu sebuah bangunan tempat ibadah (pura) berukuran 3 x 3 meter. Walaupun berukuran relatif kecil, tetapi cukup representatif untuk melaksanakan kegiatan upacara keagamaan. Tempat suci dengan sebuah bangunan padmasari adalah sebagai media komunikasi kepada Hyang Maha Kuasa dengan segala bentuk dan manifestasinya; sebuah bangunan Tugu Karang tempat memuja kekuatan Sang Hyang *buta kala* sebagai penguasai di lingkungan SMA Negeri 6 Denpasar; dan sebuah *palinggih* khusus untuk

Ratu Niyang, sebagai bentuk kepercayaan lokal yang masih hidup sampai dengan saat sekarang ini di Desa Sanur.

Periode Kepemimpinan I Gusti Ayu Alit Rudriani, B.A. (1990-1998)



Sebagai penerus kepemimpinan periode sebelumnya banyak hal yang harus dikerjakan. Selain melanjutkan program yang belum tuntas juga merintis pekerjaan lainnya, seperti penataan lingkungan sekolah dengan penanaman pohon dan pembuatan kolam. Keindahan lingkungan akan dapat memberikan ketenangan dan kenyamanan kegiatan

belajar mengajar. Pohon-pohon yang ditanam dipilih yang cocok untuk membuat keindahan lingkungan sekolah, seperti pohon cemara, pohon kelapa, pohon rijasa, pohon sawo, pohon mangga, pohon keben, pohon ketapang, pohon kamboja dan lain-lainnya. Dengan pertimbangan, selain dapat membuat lingkungan sekolah indah juga pertumbuhannya relatif lambat, serta akar-akarnya tidak mengganggu bangunan sekolah. Penanaman berbagai jenis pohon tersebut disesuaikan dengan kebutuhan ruang. Seperti pohon cemara, pohon kelapa, pohon kamboja ditempatkan di depan bangunan sekolah; pohon ketapang, ditanam di halaman depan sekolah; pohon mangga, pohon keben, dan yang lainnya dibuatkan ruang khusus dan tidak dekat dengan ruang kelas belajar dan difungsikan sebagai hutannya sekolah. Tempat yang dipilih adalah di sebelah selatan tempat suci (pura) dan di sebelah barat

laboratorium biologi.

Selain membangun suasana keindahan sekolah dengan penanaman pohon dan pembuatan hutan sekolah, juga dibuat kolam hias berukuran 15 x 10 meter. Kolam dibuat dilengkapi dengan penanaman tunjung warna-warni dengan menjadikan tunjung putih (*kumuda*) sebagai ikonnya dan dilengkapi dengan pemeliharaan ikan hias yang berwarna-warni, kemudian diberi nama Taman Kumuda Sari. Selain keberadaan kolam tersebut dapat membuat suasana keindahan sekolah, juga diberdayakan sebagai tempat penampungan air dikala musim hujan.

Periode Kepemimpinan I Wayan Windia, B.A. (1998-2001)



Kepemimpinan I Wayan Windia dalam waktu relatif singkat yaitu selama tiga tahun. Selain melanjutkan program kepala sekolah sebelumnya, penataan lingkungan juga menjadi perhatian baginya. Sewaktu kepemimpinannya, diadakan perbaikan dan renovasi bangunan ruang kelas belajar dan laboratorium. Hal tersebut berdampak terhadap dilakukannya penebangan

beberapa jenis pohon dan kemudian digantikan dengan penanaman pohon di tempat lainnya sehingga keberadaan lingkungan sekolah tetap hijau. Kolamnya dihapus karena tempat tersebut dimanfaatkan untuk pembangunangedung laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dalam upaya pengembangan dan kemajuan sekolah.

Tidak hanya laboratorium yang dibuat, tetapi tempat parkir siswa, guru-guru, dan pegawai juga dibangunnya. Tetapi sayang, waktu kepemimpinannya sangat singkat, sehingga tidak banyak dapat melakukan sesuatu untuk kemajuan sekolah.

Periode Kepemimpinan Drs. I Made Wigama, M.Si. (2001-2010)



SMA Negeri 6 Denpasar pada awalnya ada beberapa kalangan yang mengalami (menyebutkan) sebagai sekolah pinggiran, tetapi tanpa disadari secara perlahan wacana tersebut mulai menghilang. Tampaknya para kepala sekolah yang memimpin sebelumnya termasuk Made Wigama sangat terbuka menerimanya dan menganggap hal seperti itu merupakan sebuah masukan

(kritik) agar mau berbenah demi kemajuan lembaga. Berdasarkan catatan singkat tentang kinerja ketiga kepala sekolah yang memimpin sebelumnya, semua memiliki semangat tinggi dan bekerja maksimal untuk kemajuan sekolah. Tetapi di balik semangat tinggi yang dimilikinya, tidak didukung oleh tersedianya dana yang memadai. Dikatakan demikian, karena saat itu sumber dana yang dimiliki terbatas pada bantuan dari pemerintah dan peran komite sekolah sebagai mitra kerja untuk mensupport bantuan dana belum dapat diberdayakan secara maksimal. Dana bantuan komite hanya terbatas pada pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).

Dari sumber RAPBS dapat diketahui bahwa komite sebagai

mitra kerja sekolah mulai berperan maksimal dalam penyediaan dana sejak tahun 2003. Bantuannya yang disiapkan tidak hanya terbatas pada proses belajar mengajar, tetapi sudah meluas pada bantuan untuk pengembangan fasilitas pendidikan, seperti penambahan fasilitas ruang kelas belajar, parkir, penataan taman sekolah, termasuk bantuan biaya untuk siswa yang berprestasi. Dua tahun masa kepemimpinannya tepatnya di tahun 2003 berhasil merenovasi dan memperluas bangunan suci (pura) yang mulanya dibuat dari batu padas dan bata diganti dengan batu hitam dan dilanjutkan dengan upacara *mlaspas* dan *pujawali*. Sumber dananya berasal dari Pemerintah Provinsi Bali, Pemerintah Kota Denpasar, Komite Sekolah, dan dana punia. Untuk menyalurkan bakat dan minat siswa di bidang kesenian, tahun 2004 diupayakan pengadaan seperangkat gamelan gong kebyar dan seperangkat gender wayang. Keberadaan alat musik tersebut dapat memberi kesempatan kepada para siswa yang berbakat untuk menyalurkan minatnya bermain musik. Bila ada kegiatan sekolah yang mementaskan tari-tarian tidak lagi iringannya memakai kaset, namun langsung (*live*) menggunakan gamelan.

Aspek lingkungan selalu mendapat perhatian bagi setiap kepala sekolah yang memimpin sebelumnya. Ketika kepemimpinan Made Wigama penataannya dipertegas dengan diadakan pengelompokkan, yang secara keseluruhan diberi nama "Taman Widya Srama". Keberadaannya didukung oleh taman-taman kecil, seperti Taman Mandala Sari yang didominasi oleh berbagai jenis bunga berposisi di dekat tempat suci; Kelompok Taman Mandala Pala dan Usadi, yang terdiri atas tanaman buah-buahan yang

bermanfaat untuk obat, berposisi di bagian tengah areal sekolah; Taman Cemara dan pohon-pohon lainnya yang bernuansa indah dan disela-selanya dibuatkan meja lengkap dengan kursi dari beton, sebagai tempat para siswa rilek di luar jam belajar; di tempat-tempat yang dipandang strategis dibuat (dipancang) slogan-sloganyang bermakna sebagai motivasi diri untuk bekerja, belajar, dan lain-lainnya. Lingkungan sekolah menjadi semakin indah dengan dibangunnya taman di depan tempat suci. Sebuah patung Dewi Saraswati yang sangat indah dan cantik dikelilingi kolam penuh dengan bunga teratai warna-warni dan penempatannya sesuai warna arah mata angin; dan berpapasan dengan pintu masuk sekolah dipasang patung Ganeca yang dibuat dari batu andesit. Kedua tokoh patung ini keberadaannya sesuai dengan fungsi sekolah yaitu sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan.

Apa yang telah dibangun selama kepemimpinannya, selain mengutamakan proses pembelajaran dan pendidikan perhatian mendalam juga diberikan terhadap lingkungan. Keberadaan lingkungan sangat mempengaruhi dalam upaya membangun citra sekolah. Demikian pula dalam mewujudkan visi SMA Negeri 6 Denpasar menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas dan unggul berlandaskan *tri hita karana*, keselarasan dengan lingkungan merupakan salah satu bagian penting yang harus diapresiasi, diwujudkan, dipelihara, dan dilestarikan keberlanjutannya. Pada kenyataannya semua bentuk kerja keras dilandasi ketulusan membuahkan hasil, yaitu dapat mengantarkan SMA Negeri 6 Denpasar meraih juara I tentang kerindangan dan meraih Tropi Sekolah Adi Wiyata Tingkat Nasional tahun 2009.

Periode Kepemimpinan Drs. Nyoman Muditha, M.Pd. (2010-Sekarang)



Ketika diwawancarai lewat telpon seputar pengalamannya mengabdikan di SMA Negeri 6 Denpasar, Nyoman Muditha mengatakan bahwa sebelum menjadi kepala sekolah sudah pernah menjabat sebagai wakil kepala sekolah, sebagai Humas pada masa kepemimpinan I Gusti Ayu Alit Rudriani dan wakasek bidang Kurikulum pada masa kepemimpinan Made Wigama. Banyak hal yang diperoleh selama menjabat sebagai wakil kepala sekolah terkait dengan kebutuhan sekolah. Bahkan yang lebih penting adalah mengetahui berbagai kebutuhan bagi yang dipimpin, baik kebutuhan para guru, para pegawai, para siswa maupun yang lainnya. Artinya, bahwa pengalaman sebagai wakil kepala sekolah merupakan modal dasar untuk manajemen sekolah.

Sebagai kepala sekolah yang menghargai kiprah para pendahulunya ia memiliki komitmen melanjutkan semua program yang ditinggalkannya, seperti penataan lingkungan sekolah dengan penanaman pohon kelapa sawit, pohon kelapa, dan tanaman hias lainnya; penghapusan tiga ruang belajar menjadi lapangan upacara dan sepenuhnya ditanami rumput; di lantai bagian depan halaman sekolah dipaving dan dipinggirnya ditanami berbagai tanaman hias; kemudian tembok *penyengker* sekolah direnovasi total dengan material batu bata merah dilengkapi dengan dua buah candi bentar



*Gb.2.5 Candi Kurung, SMA Negeri 6 Denpasar
Dok: Made Setiawan 2016*

untuk pintu keluar-masuk sekolah dan sebuah candi kurung yang hanya dimanfaatkan pada saat-saat tertentu. Demikian pula dengan dirombaknya tiga ruangan kelas belajar dan menggantikannya dengan lapangan dan sepenuhnya ditanami rumput; penataan posisi bangunan sehingga tampak tidak kumuh; pembuatan balai wantilan beratap tingkat, sehingga dapat membuat keberadaan lingkungan sekolah menjadi lebih indah.

Di bidang sumber daya manusia (SDM) selain berupaya meningkatkan kualitas akademis para siswa, kepala sekolah juga memotivasi para gurunya untuk melanjutkan studi ke program pascasarjana dengan memberi subsidi (bantuan) dana sesuai kemampuan sekolah. Hal lain yang tidak kalah pentingnya berhasil



*Gb. 2.6 Gedung Lantai 3: Ruang Sekretariat,
Ruang Kepala Sekolah, Ruang Komite,
Ruang Kelas, dan Auditorium SMA Negeri 6 Denpasar
Dok: Made Setiawan 2016*

diwujudkan dan bersifat monumental adalah hymne SMA Negeri 6 Denpasar dengan lagu dan aransemen Komang Darmayuda serta lirik Anak Agung Gde Raka dan tari kebesaran SMA Negeri 6 Denpasar "Nur Kumuda" dengan koreographer dan Kompuser Nyoman Cerita dibantu oleh I Gusti Ketut Adnyana dan Ni Wayan Purnamawati. Kemudian sebagai parameter keberhasilan pembinaan kesenian, pada tahun 2012 SMA 6 Denpasar ikut ambil bagian dalam pawai pembukaan Pesta Kesenian Bali (PKB) bergabung dengan Duta Kabupaten/Kota, partisipan Luar Daerah, dan partisipan Luar Negeri.



Gb. 2.7 Tari Kebesaran SMA Negeri 6 Denpasar "Nur Kumuda"
Dok: Gede Lara 2016

2.2.3 Visi dan Misi

Visi dan misi untuk sebuah lembaga terlebih yang bergerak di bidang pendidikan sangat dibutuhkan. Tentu di dalam visi tersebut dirumuskan target yang hendak dicapai. Untuk mewujudkan sesuai apa yang telah ditargetkan hendaknya berpedoman kepada butir-butir yang dituangkan dalam misi tersebut. Dengan demikian akan terwujud cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Pancasila. SMA Negeri 6 Denpasar sebagai lembaga pendidikan menengah, visi dan misinya jelas yaitu sudah sesuai dengan kebutuhan jaman.

Visi:

Visi SMA Negeri 6 Denpasar adalah menjadi SMA yang berkualitas, unggul, berlandaskan Tri Hita Karana dalam penyelamatan dan pelestarian lingkungan serta menghasilkan lulusan yang berilmu, berbudaya, beriman, terampil, serta mampu bersaing di tingkat nasional dan di tingkat global.

Misi:

Misi yang diemban oleh SMA Negeri 6 Denpasar adalah sebagai berikut:

1. Membangun kultur sekolah bernuansa Tri Hita Karana yakni membangun keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan lingkungan.
2. Mendorong warga sekolah beraktivitas dalam usaha mengembangkan, menyelamatkan, dan melestarikan lingkungan.
3. Memberdayakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dalam mewujudkan wawasan wiyata mandala.
4. Meningkatkan kualitas pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan menumbuhkan daya saing untuk berprestasi.
5. Meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen

1. sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif.
2. Meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM).
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan IPTEK.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan disiplin dan kemandirian.
5. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang peduli dan berbudaya lingkungan.

2.2.4 Aksi:

Aksi adalah gerakan, tindakan (Depdiknas, 2008: 30). Konteksnya dengan SMA 6 Denpasar yaitu bagaimana cara yang ditempuh untuk melakukan tindakan penyelamatan terhadap visi tersebut. Atau meminjam istilahnya Hardjapamekas (2000) yaitu bagaimana mewujudkan visi menjadi aksi. Cita-cita tersebut dapat terwujud bilamana ada aksi (tindakan) nyata sebagaimana tertuang dalam misi tersebut. Di atas telah disebutkan bahwa ada 9 (Sembilan) misi yang harus di emban untuk terwujudnya cita-cita membangun SMA Negeri 6 Denpasar yang berkualitas baik di bidang akademis maupun non akademis. Kesembilan misi yang dimaksud tanpa aksi (tindakan) nyata, tampaknya sulit untuk dapat

mewujudnyatakan visi tersebut. Artinya, bagaimana langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk mewujudkan visi menjadi aksi.

Pertama. Aksi membangun kultur (budaya) sekolah bernuansa Tri Hita Karana, yakni:

(a) Membangun keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan. Hal prinsip yang harus dikedepankan adalah menempatkan Tuhan dengan segala bentuk dan manifestasinya di atas kepentingan segala-galanya. Agama Hindu mengajarkan kepada umatnya untuk menjadikan agama sebagai pedoman dan penuntun hidupnya ke arah yang baik dan benar. Agama Hindu bersifat fleksibel, artinya dapat hidup, tumbuh, dan berkembang sesuai dengan ruang, waktu dan keadaan. Dengan demikian, bahwa Agama Hindu tidak menjadikan beban dalam hidupnya, namun sebaliknya dapat memperingan umatnya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya membangun hubungan dengan Tuhan sesuai ruang (tempat) di mana mereka berada; waktu (momentum) yang bergulir; dan keadaan (kemampuan) yang dimiliki, dan tidak dilakukan dengan berpura-pura atau memaksakan diri. Tuhan tidak minta yang besar, mewah, dan berlebihan dengan cara berpura-pura, tetapi sebaliknyasekecil dan sesedarhana apapun yang dapat diperbuat asalkan dilandasi ketulus-lkhlasan, Beliau tetap menerimanya. Bilamana semua itu dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik, dapat melahirkan hubungan harmoni antara manusia dengan Tuhan.

(b) Membangun keharmonisan hubungan manusia dengan manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu di antaranya dengan menegakkan dan melaksanakan ajaran mulia yang diamanatkan

oleh Agama Hindu yang dikenal dengan *catur paramita*, yaitu: *maitri* (lemah lembut), *karuna* (kasih sayang), *mudita* (simpatik), dan *upeksa* (menghargai sesama). Keempat sifat tersebut perlu ditumbuh kembangkan dan dapat dilakukan kepada setiap orang tanpa membedakan latar belakang jabatan, status, golongan, jenis kelamin, dan lain-lainnya. Bilamana hal tersebut dapat dilakukan oleh siapapun, niscaya keharmonisan hubungan antar sesama dapat dibangun dengan baik.

(c) Membangun keharmonisan hubungan manusia dengan lingkungan. Menurut Keraf (2002: 103) bahwa relasi manusia terhadap alam adalah sangat penting. Secara konsepsional, persoalan ini cukup kontroversial karena selama ini etika dan paham politik kita sangat antroposentris sehingga dianggap hanya manusia yang mempunyai hak. Bahkan pemahaman ini diterima sebagai benar dengan sendirinya tanpa pernah digugat; mengapa hanya manusia yang mempunyai hak? Tentu anggapan dan perlakuan seperti itu adalah bertentangan dengan upaya mewujudkan keharmonisan manusia dengan lingkungan. Alam juga memiliki hak untuk dijaga kelestariannya. Untuk itu, hindari sama sekali mengeksploitasi alam lingkungan; dan hindari pula hidup hanya bergantung kepada alam; tetapi sebaiknya hidup menjaga keselarasan dengan lingkungan. Upaya yang dapat dilakukan adalah bagaimana menumbuhkan kesadaran manusia, baik secara individu, kelompok, maupun komunitas yang lebih besar agar secara bersama-sama memelihara kelestarian lingkungan sebagai tempat hidup, beraktivitas, berkreaitivitas, dan berinteraksi dengan yang lainnya. Bila hal tersebut dapat dipahami dan ditunaikan dengan baik oleh setiap

orang, niscaya keharmonisan hubungan manusia dengan alam lingkungannya dapat diwujudkan.

Kedua. Aksi mendorong warga sekolah beraktivitas dalam usaha mengembangkan, menyelamatkan, dan melestarikan lingkungan. Ketiga aspek dimaksud sangat urgen untuk dilakukan oleh seluruh sivitas akademika SMA Negeri 6 Denpasar tanpa kecuali dalam upaya memenuhi cita-cita untuk menjadikan SMA berkualitas dan berkultur *tri hita karana*. Mengembangkan lingkungan yang dimaksudkan adalah dengan cara memberdayakan lingkungan yang ada dengan tumbuh-tumbuhan (bunga dan buah) yang ada kaitannya dengan pelajaran di kelas selain untuk membangun suasana keindahan lingkungan. Tentu dibarengi dengan upaya penyelamatan dan pelestariannya sehingga ada kesinambungan.

Ketiga. Aksi memberdayakan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dalam mewujudkan wawasan *wiyata mandala*. Pada bagian kedua di atas sudah diuraikan bahwa pengembangan lingkungan sangat penting, selain untuk media pembelajaran siswa juga membangun suasana keindahan lingkungan sekolah. Suasana lingkungan yang indah dapat dijadikan media pembelajaran oleh seluruh warga SMA Negeri 6 Denpasar, bagaimanapun upaya yang dilakukan untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan *wiyata mandala*.

Keempat. Aksi meningkatkan kualitas pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan menumbuhkan daya saing untuk berprestasi. Aspek ini sangat penting dikembangkan oleh para guru dan selanjutnya ditularkan kepada para siswa dalam upaya memenuhi cita-cita untuk

menjadikan SMA berkualitas dan berkultur *tri hita karana*. Salah satu upaya untuk mewujudkannya hendaknya para guru kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi pelajaran di ruang kelas agar siswa tertarik mengikutinya. Untuk lebih memantapkannya beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Inggris, dapat dipraktekan langsung di lapangan dengan bule di Pantai Sanur dan di sekitarnya; Pendidikan Agama, bentuk pembelajarannya dapat dilakukan dengan kegiatan *tirta yatra*; Pelajaran Sejarah, dapat dilakukan dengan cara praktek langsung di lapangan. pengenalan situs dan/ atau objek peninggalan sejarah masa lalu disertai penjelasannya, seperti Goa Gajah, Pura Penataran Sasih, Gunung Kawi, Pura Tirta Empul, dan banyak lagi yang lainnya. Semua itu dilakukan dalam upaya meningkatkan daya saing untuk menggapai prestasi.

Kelima. Aksi meningkatkan kualitas organisasi dan manajemen sekolah dalam menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif. Kedua aspek ini sangat penting untuk diupayakan peningkatan kualitasnya. Sebagaimana diketahui, bahwa berkualitas dan tidaknya sebuah organisasi sangat bergantung kepada manajemennya. Sekolah sebagai sebuah institusi yang menaungi organisasi-organisasi yang ada di dalamnya, untuk menjadi institusi yang berkualitas baik secara organisasi maupun manajemen perlu belajar dan menimba pengalaman dari sekolah lain yang secara organisasi dan manajemen telah mapan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah studi banding ke sekolah-sekolah yang dipandang mapan baik secara organisasi maupun manajemen, sehingga mendapat gambaran bagaimana mengelola sekolah yang baik.

Keenam. Aksi meningkatkan kualitas kompetensi guru dan pegawai dalam mewujudkan standar pelayanan minimal (SPM). Sesungguhnya keberadaan guru dan pegawai bagaikan mata uang yang bersisi dua. Sisi yang satu akan menjadi berarti bila ada sisi lainnya. Dengan demikian kualitas kompetensi guru dalam pelayanan terhadap siswa melalui pendidikan akademik menjadi berarti, bilamana didukung oleh kualitas kompetensi pelayanan administrasi pegawai terhadap siswa. Artinya, bahwa dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru dalam pelayanan akademik kepada siswa hendaknya didukung kualitas pelayanan administrasi oleh para pegawai, atau sebaliknya. Pelayanan itu adalah penting, karena dapat membangun citra lembaga.

Ketujuh. Aksi meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Upaya ke arah ini sudah dilakukan secara bertahap oleh setiap kepala sekolah dikala kepemimpinannya. Namun intensif dan lebih bersifat monumental mulai dilakukan pada masa kepemimpinan Made Wigama. Ketika itu dilaksanakan pembangunan prasarana bangunan fisik berupa gedung ruang belajar berlantai dua. Penambahan ruang kelas belajar sejumlah 4 ruangan tentu dapat membuat kelas belajar siswa lebih ideal, dan dilengkapi dengan sarana yang memadai, sehingga lebih memberi peluang dan kemudahan daya saing siswa di bidang lptek.

Kedelapan. Aksi meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kualitas pembinaan kesiswaan dalam mewujudkan disiplin dan kemandirian. Terwujudnya kualitas disiplin dan kemandirian siswa berpulang kepada kualitas dan disiplin guru.

Tugas dan kewajiban tersebut diemban oleh semua guru mata pelajaran di bawah kendali kepala sekolah. Satu dalam tujuan dan berbeda dalam teknik pembinaannya. Mendidik siswa untuk membiasakan berdisiplin dan mandiri bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Terlebih jumlah siswa yang cukup banyak dengan berbagai karakter yang dimiliki tentu memerlukan cara yang tepat mendekatinya. Untuk melakukan hal tersebut dituntut rasa kesabaran yang tinggi serta penuh tanggung jawab.

Kesembilan. Aksi meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang peduli dan berbudaya lingkungan. Sumber daya yang dimaksudkan meliputi seluruh kekuatan yang mendukung keberadaan SMA Negeri 6 Denpasar, baik sumber daya guru, siswa, pegawai, maupun yang lainnya. Semua komponen dimaksud perlu mendapat perhatian dan ditingkatkan kualitas kesadaran diri mereka masing-masing untuk peduli terhadap lingkungan. Atau menjadikan kepedulian mereka terhadap lingkungan sebagai suatu budaya. Dengan demikian, bahwa tumbuhnya kepedulian setiap individu agar berbudaya lingkungan tidak merupakan suatu paksaan, tetapi sebaliknya dapat dilakukan secara tidak sadar dan menjadikannya sebuah tradisi.

2.2.5 Peran dan Fungsi Lembaga

Peran lembaga yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah seperangkat tingkah yang dapat dimainkan oleh lembaga pendidikan SMA Negeri 6 Denpasar di masyarakat. SMA 6 Denpasar yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Denpasar kehadirannya diharapkan dapat

memberi kebebasan ruang dan waktu bagi warga civitasnya untuk berinteraksi sesuai dengan jabatan dan status yang dimiliki masing-masing. Peran yang dimainkan tentu tidak terbatas pada pelayanan kepada pemerintah, namun juga bagi masyarakat Desa Sanur di mana sekolah tersebut berada, baik atas nama lembaga maupun individu. Dalam perkembangannya sampai memasuki usianya yang ke 30 tahun bahwa yang menimba ilmu di SMA 6 Denpasar tidak hanya anak-anak dari warga masyarakat Desa Sanur, tetapi juga anak-anak dari luar Desa Sanur, dari luar Kota Denpasar, bahkan ada yang dari luar daerah Bali. Demikian pula para guru, pegawai dan sumber tenaga kerja lainnya, ada pula di antara mereka yang berasal dari luar daerah. Tentu keberadaan mereka tidak hanya berperan untuk kepentingan pemerintah, namun juga berperan untuk kepentingan masyarakat di mana mereka bertempat tinggal.

SMA Negeri 6 Denpasar sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di Kota Denpasar, didalamnya berinteraksi orang-orang yang memiliki jabatan dan status yang berbeda dengan fungsi yang berbeda. Jabatan yang dimaksudkan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala tata usaha dan lain-lainnya. Kemudian terkait dengan status meliputi, guru, siswa, pegawai administrasi, satpam, waker, termasuk *cleaning servise*. Jabatan dan status yang berbeda menyebabkan peran yang dimainkan berbeda, dengan fungsi yang diembannya berbeda pula. Dalam mengemban misinya di bidang pendidikan, semua elemen memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan fungsinya. Tetapi tujuan yang hendak dicapai adalah sama yaitu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta

mengabdikannya kepada masyarakat, bangsa, dan negara.

Sesuai dengan motto yang dimiliki, yaitu "*Hetu Pradnya Paramita Prabhawam*", yang artinya: dengan ilmu pengetahuan menuju kecermelangan. Makna yang dapat disimak dari motto tersebut, hendaknya setiap insan yang menjadi bagian dari civitas akademika SMA Negeri 6 Denpasar menjadikan motto kebanggaannya tersebut sebagai panduan dalam pengabdianya di masyarakat. Dengan demikian, moto tidak hanya menjadi sebuah lukisan yang hanya dipajang dan ditonton. Yang lebih penting adalah menjadikan motto tersebut sebagai motivasi untuk belajar sehingga menjadi insan yang berilmu. Ilmu sangat penting dimiliki sebagai penopang kemajuan teknologi dan seni yang perkembangannya sangat pesat dewasa sekarang ini.

Di tengah-tengah perhelatan pariwisata global, yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi yang meluas dengan begitu cepat menjelajah ke negara-negara yang dipandang sebagai dunia ke tiga. Keberadaan seperti itu membuat tidak adanya jarak antara negara satu dengan negara lainnya termasuk Indonesia. Sebagai salah satu manifestasi arus global, pariwisata dapat membuat kaburnya batas-batas sosial dan budaya wilayah tradisional (Salazar, 2006: 188). Artinya pariwisata dapat membuat hubungan antar negara menjadi semakin dekat, seolah-olah tidak ada jarak yang memisahkannya, termasuk hubungan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia (Raka, 2015: 1). Bali sebagai bagian dari Negara Republik Indonesia dan menjadi tujuan wisata utama dunia, memiliki peluang besar untuk berebut kesempatan berkompetisi dengan berbekal ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Dalam konteks ini, SMA Negeri 6 Denpasar yang kebetulan berada di Sanur sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Bali, seyogyanya memanfaatkan ruang dan waktu untuk memberdayakan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki. Secara kualitas agar tidak jauh ketinggalan dari sekolah-sekolah lainnya, adalah tugas dan kewajiban kepala sekolah dibantu oleh para wakilnya untuk membangun dan melatih budaya kreatif dan inovatif, para guru, siswa, termasuk tenaga administrasi, sehingga siap berkompetisi dengan sekolah-sekolah lainnya. Suatu hal yang patut diingat, bahwa tuntutan terhadap peran dan fungsi lembaga dalam mengemban misinya, tidak terbatas untuk melahirkan insan-insan pendidikan yang cerdas dan bermoral di bidang akademik, tetapi juga melahirkan insan-insan yang cerdas, kreatif, inovatif dan bermoral di bidang keterampilan.

Bilamana telah sukses mengemban misinya di bidang pendidikan, selanjutnya yang lebih penting untuk dilakukan adalah bagaimana menjadikan lembaga tersebut berperan dan berfungsi baik di pemerintahan maupun di masyarakat. Ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bentuk keterampilan lainnya akan berarti bila dimanfaatkan baik untuk kepentingan pribadi, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Sekecil apapun yang dapat disumbangkan kepada siapapun yang membutuhkan akan lebih berarti daripada tidak sama sekali. Dari hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan, bahwa SMA Negeri 6 Denpasar sebagai lembaga pendidikan menengah di Kota Denpasar, telah menunjukkan peran dan fungsinya secara maksimal, baik yang diberikan kepada pemerintah maupun kepada masyarakat khususnya di Desa Sanur.

Pengabdian kepada pemerintah untuk di tingkat Pemerintah Provinsi Bali antara lain menyiapkan obade (paduan suara) setiap ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia, gerak jalan Puputan Margarana, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang sifatnya insidentil; di Pemerintah Kota Denpasar di antaranya, yaitu: ikut berpartisipasi kegiatan Denpasar Festival yang diselenggarakan setiap tahun terkait dengan ulang tahun Kota Denpasar, dan tahun 2016 SMA 6 Denpasar dipercaya sebagai penyelenggara Malam Kreativitas Budaya (MKB) yang diisi dengan garapan seni kolosal. Untuk Desa Sanur, bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan adalah: pawai obor kemerdekaan Republik Indonesia, Sanur Festival, dan lain-lainnya. Serta kegiatan yang bersifat insidentil lainnya seperti penanaman hutan mangrove, di Serangan.



*Gb. 2.8 Pagelaran Tari Cak Kolaborasi MKB
SMA Negeri 6 Denpasar 14 Mei 2016
Dok: Gede Lara 2016*

BAB III

DINAMIKA DAN PERKEMBANGAN SMA NEGERI 6 DENPASAR

Pembangunan adalah perubahan menuju ke arah yang lebih baik dari masa sebelumnya. Pembangunan merupakan kebutuhan bagi setiap warga masyarakat, bangsa di manapun di dunia. Sebagai indikatornya adalah adanya dinamika dan perubahan ke arah kemajuan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik, tetapi juga nonfisik. Sebagaimana termuat di dalam lagu Kebangsaan Indonesia Raya, di mana ada satu baris kalimat yang menyinggung tentang pembangunan fisik dan nonfisik, yang bunyinya: “bangunlah jiwanya bangunlah badannya untuk Indonesia Raya”. Hal tersebut mengisyaratkan kita bahwa orientasi pembangunan tidak hanya terarah kepada pembangunan fisik, tetapi juga pembangunan nonfisik.

Dalam konteks ini gerak dan perubahan yang diwacanakan adalah keadaan faktual proses pembangunan di SMA Negeri 6 Denpasar, dalam bentangan waktu selama 30 (tiga puluh) tahun. Pembangunan yang dimaksudkan meliputi berbagai bidang sumber daya dan pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu pembangunan di bidang sumber daya pendidikan, pembangunan di bidang sumber daya manusia, dan pembangunan di bidang sumber daya finansial. Ketiga bagian ini masing-masing memiliki peran sangat penting, di mana diantara satu dengan yang lainnya saling menunjang, melengkapi dan menguatkan. Salah satu

dari bagian tersebut tidak ada akan menyebabkan yang lainnya menjadi tidak berarti.

Ketiga elemen tersebut merupakan syarat mutlak untuk keberadaan sebuah lembaga pendidikan. Dikatakan demikian, karena di tengah-tengah persaingan yang begitu ketat dengan SMA lain dan/atau yang sederajat khususnya di Kota Denpasar dibutuhkan sebuah strategi. Strategi sebagaimana diketahui adalah alat untuk mencapai tujuan. Namun dalam 30 tahun terakhir ini, sejalan dengan pergerakan waktu dan dibarengi kemajuan ilmu pengetahuan yang selalu disertai perkembangan teknologi informasi, telekomunikasi, dan transportasi yang begitu cepat, membuat konsep strategi yang dibutuhkan menjadi menyesuaikan dengan tuntutan ruang dan waktu. Menurut Porter (1985) strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing (Rangkuti, 2013: 4). Dengan demikian, strategi yang tepat dipilih sesuai keberadaan SDM yang dimiliki, di satu pihak dengan tetap mensinergikan berbagai elemen terkait agar secara bersama-sama sanggup bekerja keras dan terarah sesuai bidangnya masing-masing untuk meningkatkan kualitas akademis. Di pihak lain dengan strategi yang tepat, bahwa secara kualitas diyakini mampu bersaing dengan SMA Negeri lainnya, khususnya di Kota Denpasar.

3.1 Sumber Daya Pendidikan

Sumber daya pendidikan meliputi berbagai prasarana dan sarana yang menunjang dan melengkapi proses pelaksanaan pendidikan. Prasarana dan sarana yang dimaksud di antaranya: ruang belajar siswa, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang



Gb. 3.1 Ruang Sekretariat, Ruang Kelas Belajar dan Auditorium

komite, ruang pegawai, ruang tata usaha, ruang bimbingan dan konseling, dan lain-lain. Khususnya ruang belajar siswa, sejak tahun 2015 SMA Negeri 6 Denpasar memiliki 26 ruang belajar, dan sebelumnya hanya ada 24 ruang belajar. Penambahan dua ruang kelas belajar, selain dimotivasi oleh meningkatnya jumlah peminat



*Gb. 3.2 Ruang Lab Biologi
Dok: Putra Mulyawan*

untuk melanjutkan pendidikannya di SMA 6 Denpasar, juga untuk menghindari terjadinya jumlah siswa yang melebihi batas standar ideal proses belajar mengajar. Bilamana tahun 2016 dan tahun berikutnya ditetapkan menerima murid 10 kelas, makapada tahun 2017 SMA Negeri 6 Denpasar harus memiliki 30 kelas ruang belajar. Mata pelajaran yang membutuhkan kegiatan praktek seperti biologi, fisika, kimia, dan bahasa, disiapkan laboratorium IPA dan Laboratorium Bahasa Inggris.

Sumber daya penunjang pendidikan lainnya adalah lapangan basket, lapangan bulutangkis, tenis meja, satu barung gamelan gong kebyar, seperangkat gender wayang, rindik, *keyboard*, dan lain-lainnya. Untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah menyediakan ruang perpustakaan dilengkapi buku-buku pelajaran penunjang mata pelajaran di kelas, seperti Matematika, Biologi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan lain-lain yang jumlahnya sudah mencapai kurang-lebih 18.620 eksemplar, terdiri atas 876 judul buku. Secara keseluruhan prasarana dan sarana pendidikan yang dimiliki dapat dikatakan cukup untuk menunjang dan melengkapi berbagai kebutuhan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Namun tidak berhenti sampai di sana, sebab seiring dengan perkembangan dan perubahan jaman diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, menyebabkan tuntutan akan keberadaan sarana pendidikan menjadi berkembang. Dengan demikian pihak sekolah dengan dibantu komite telah berupaya memenuhi berbagai sarana yang dibutuhkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal itu telah dilakukan setiap tahun dengan tetap memperhatikan skala prioritas.

Dalam lima tahun terakhir ini, SMA Negeri 6 Denpasar terus berbenah. Selain merenovasi bangunan yang sudah tua dan melengkapinya dengan sarana yang dibutuhkan, juga dilakukan penataan lingkungan. Keadaan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan asri, dapat menunjang suasana belajar siswa. Berbagai kebutuhan yang dipandang berpotensi memajukan sekolah secara bertahap dilengkapi. Semua itu dapat dilakukan berkat kerja samadi antara berbagai pihak, yaitu pihak sekolah, komite sekolah, dan pemerintah, baik pemerintah pusat, pemerintah provinsi, maupun pemerintah kota. Kemudian didukung oleh transfaransi pihak sekolah dalam pengelolaan keuangan, sehingga semuanya dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan kita bersama.

Selain prasarana dan sarana sebagaimana dipaparkan didepan. SMA Negeri 6 Denpasar juga memiliki ruang publik

yang cukup representatif untuk mewadahi kegiatan warga sekolah. Berbicara prihal ruang publik tentu berawal dari penghapusan tiga ruangan belajar yang adadidepanbagian sebelah kiri tempat suci (pura) untuk dimanfaatkan sebagai lapangan upacara, dan *taman pala* (kebun buah-buahan) di sebelah selatan pura dihapus dan dibangun wantilan. Selanjutnya, baik tempat suci maupun balai wantilan menjadikan lapangan tempat upacara tersebut sebagai



Gb. 3.3 Bale Wantilan
Dok: Putra Mulyawan



Gb. 3.4 Area Parkir
Dok: Made Setiawan 2016

halaman depannya. Keberadaan ruang public baik wantilan maupun lapangan upacara yang terintegrasi dengan pura dapat membuat lingkungan sekolah sangat lapang (rindang). Selain itu, juga dapat membuat keberadaan lapangan upacara tersebut memiliki multi fungsi, yaitu tidak hanya mengemban fungsinya sebagai lapangan upacara, tetapi juga sebagai halaman sekolah, halaman depan pura, dan halaman depan wantilan. Bahkan tidak kalah pentingnya yaitu penyediaan tempat parkir yang memadai dan dapat menampung sedikitnya 1000 sepeda motor dan puluhan parkir mobil.

3.2 Sumber Daya Manusia

Berbicara masalah sumber daya manusia (SDM) tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Keberadaan pendidikan tidak dapat

dilepaskan dengan guru, karena guru yang paling berperan dalam pendidikan. Betapa pentingnya potensi guru dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Irwan Gusman, Ketua Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (DPD RI) dalam dialog “Hari PGRI Nasional” yang diselenggarakan Metro TV, bertopik potensi guru dalam pendidikan (Jumat, 11 Desember 2015, Pukul 15.00-15.30 Wita), menegaskan bahwa ada dua hal penting yang dapat dilakukan untuk memberdayakan guru, yaitu: (1) Pengelolaan guru sebagai agen pendidikan, dan (2) Kelola guru tingkatkan mutu siswa. Konteksnya dengan SMA Negeri 6 Denpasar, bahwa kedua hal tersebut patut diapresiasi oleh sang pemimpin untuk dijadikan pedoman dalam pengelolaan pendidikan.

Untuk mengelola sebuah lembaga pendidikan menengah seperti SMA dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki modal dan didukung oleh kekuatan mental disertai kesabaran yang tinggi. Dikatakan demikian, karena sudah diyakini bahwa dalam mengemban misinya sebagai kepala sekolah akan dihadapkan dengan para guru dengan latar belakang pendidikan dan budaya (kebiasaan) berbeda. Hal seperti itu tentu sangat berpengaruh terhadap cara berpikir dan berperilaku mereka masing-masing. Betapa pentingnya kepemilikan modal dalam manajemen sebuah lembaga. Sebagaimana dikatakan Bourdieu (dalam Harker, dkk: 1990: 5) bahwa ada 3 modal harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mengendalikan roda organisasi. Ketiga modal yang dimaksud adalah modal budaya, modal ekonomi, dan modal simbolik.

Bilamana berhadapan dengan banyak orang dengan latar belakang sikap dan perilaku yang berbeda maka modal budaya yang paling dibutuhkan. Artinya sebagai kepala sekolah kepemilikan modal budaya sangat dibutuhkan untuk menghadapi mereka yang berasal dari individu-individu yang berbeda dengan karakter yang berbeda pula. Dengan melalui pendekatan budaya diharapkan dapat mengetahui dan memahami sikap, perilaku, dan kebiasaan mereka yang dipimpin. Sebagaimana dikatakan oleh Sondang P. Siagian



*Gb. 3.5 Operator, Karyawan Administrasi dan BK
Dok: Made Setiawan 2016*

fungsi budaya dalam kehidupan bermasyarakat adalah sangat penting, sebagai penentu batas-batas perilaku, instrument untuk mempertahankan jati diri, perekat rasa kebersamaan, dan lain-lain (Irham Fahmi, 2013: 54). Tentu tidak kalah pentingnya dengan di sekolah yang keberadaan individu-individu yang ada di dalamnya adalah heterogen yaitu dari latar belakang budaya yang berbeda. Dalam memimpin sebuah organisasi seperti SMA 6 Denpasar seorang pemimpin (kepala sekolah) dihadapkan dengan keragaman budaya yang jumlahnya sama dengan individu yang ada di dalam organisasi. Untuk menetralkan keadaan seperti itu memerlukan pendekatan dalam hal ini yaitu modal budaya. Melalui pendekatan budaya niscaya dari mereka (setiap individu) yang berlatar belakang budaya berbeda dapat dibangun persamaan persepsi untuk membangun SMA 6 Denpasar yang maju dan berkualitas. Untuk mencapai target yang dikehendaki dibutuhkan strategi yang tepat. Berkaitan dengan peran guru dalam proses pelaksanaan pendidikan di sekolah ada dua pertanyaan yang harus dijawab, yaitu (a) Bagaimana pengelolaan guru sebagai agen pendidikan? dan (b) Bagaimana kelola guru tingkatkan mutu siswa?.

(a) Pengelolaan Guru Sebagai Agen Pendidikan.

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Depdiknas, 2008: 326). Adalah guru yang memiliki tugas dan kewajiban untuk melakukan hal itu semua. Untuk itu dibutuhkan sikap profesionalisme guru di bidang akademis. Selain daripada itu seorang guru harus memiliki sikap dan perilaku yang baik (bermoral). Profesionalisme seorang

guru di bidang mata pelajaran yang ditekuninya sangat menentukan kualitas siswa yang dibimbing. Bilamana semua guru memiliki sifat profesional di bidang studinya masing-masing, tentu output yang dihasilkan akan lebih berkualitas dibandingkan dengan siswa yang dibimbing oleh guru-guru yang tidak profesional.

Ketika berbicara tentang pengelolaan guru sebagai agen pendidikan sesungguhnya peran kepala sekolah sangat menentukan terutama dalam memungsi para guru bidang studi. Untuk menggapai keberhasilan dalam mengendalikan para guru dapat ditempuh melalui pendekatan budaya. Dikatakan demikian karena bila berhadapan dengan para guru dengan latar belakang yang berbeda dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman budaya dari setiap individu para guru. Patut dipahami bahwa setiap guru dengan latar belakang pendidikan yang berbeda niscaya dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilakunya masing-masing. Walaupun disadari bahwa perbedaan itu adalah sangat penting dalam suatu organisasi seperti sekolah SMA Negeri 6 Denpasar, namun dalam upaya membangkitkan semangat mereka yang memiliki latar belakang budaya berbeda membutuhkan pendekatan, yakni melalui pendekatan budaya.

Selain kepemilikan modal budaya, hal lain yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah sikap dan perilaku adil dalam memperlakukan semua guru. Keadilan itu perlu ditegakkan dan diperlakukan kepada siapapun tanpa pilih kasih. Agama Hindu mengajarkan agar setiap pemimpin taat mengemban doktrin *catur naya sandi (catur pariksa)*, yaitu: *sama*, *beda*, *dana* dan *danda* (Prajaniti Hindu Dharma, 1978). Kepala sekolah yang juga

pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan menengah, hendaknya memegang teguh keempat sikap tersebut. (1) *Sama*, kepala sekolah harus memperlakukan para guru secara sama tanpa pilih kasih; (2) *Beda*, bahwa seorang kepala sekolah dapat memperlakukan para guru dengan berbasis kinerja; (3) *Dana*, yaitu bila membagi kesejahteraan hendaknya hal itu dapat diberikan kepada semua guru; dan (4) *Danda*, tentu sang kepala sekolah dapat memberikan hukuman bagi setiap guru yang melanggar dalam mengemban fungsinya, dan sebaliknya memberi *reward* kepada siapapun mereka yang berprestasi.

Pengelolaan guru agar dapat berfungsi maksimal dalam mengemban fungsinya sebagai agen pendidikan merupakan hal prinsip yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Karena itulah kepala sekolah perlu mengadakan pendekatan kepada para guru. Di samping itu kepala sekolah harus bersikap adil kepada semua guru. Dengan demikian kepala sekolah tidak mengalami kesulitan untuk memberdayakan para guru dalam mengemban fungsinya sebagai agen pendidikan. Bila hubungan harmoni antara kepala sekolah dengan semua guru bidang studi berhasil dibangun, sebagai pertanda bahwa kepala sekolah sudah berhasil mengendalikan guru bidang studi. Dapat diyakini bahwa profesional semua guru bidang studi dalam mengemban fungsinya sebagai agen pendidikan tidak perlu diragukan.

Selanjutnya guru, untuk dapat menunaikan tugas dan kewajibannya secara profesional, maka yang harus dilakukan oleh setiap guru yaitu bagaimana menumbuhkan kesadaran dalam diri pribadinya masing-masing. Artinya, setiap guru harus sadar akan

dirinya bahwa mereka adalah guru yang memiliki tugas berat, yaitu: mengajar siswa untuk memiliki ilmu pengetahuan; mendidik siswa agar bersikap dan perilaku yang baik; dan menuntun siswa menuju ke arah yang baik dan benar. Selain dari semua itu bahwa seorang guru hendaknya memahami tentang keberagaman pikiran, perasaan, bahasa tubuh, pengetahuan, sikap, keyakinan dan sebagainya yang ada pada siswa. Selanjutnya, bagaimana guru dapat membawa dunia siswa kepada dirinya dan sebaliknya bagaimana guru dapat mengantarkan dirinya ke dunia siswa. Bila kemampuan seperti itu telah dimiliki oleh setiap guru, diyakini bahwa mereka berhasil mengemban misinya sebagai agen pendidikan.

(b) Kelola Guru Tingkatkan Mutu Siswa

Berbicara tentang pendidikan peran guru sangat dominan, baik dalam proses pendidikan, cara mendidik, dan perbuatan mendidik. Dengan demikian dalam upaya meningkatkan kualitas anak didik (siswa) dibutuhkan guru yang berkualitas. Artinya guru yang memiliki kemampuan (keahlian) dalam bidang studi yang diajarkan. Terkait dengan kualitas seorang guru, Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2014) menegaskan bahwa seorang guru hendaknya tidak hanya memiliki profesionalisme dalam bidang studi yang diajarkan, akan tetapi juga dituntut agar guru mampu melakukan administrasi penunjang kegiatan pembelajaran.

Perlu dicatat bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada suatu negara di manapun di dunia tidak terlepas dari peran guru, termasuk di Negara Republik Indonesia. Tetapi Anis Baswedan (Mendiknas) Republik Indonesia dalam dialognya

di sebuah TV swasta (TransTV, 21.30 Wita, awal Januari 2016) mengatakan bahwa yang berperan sebagai pendidik bukan terbatas pada guru. Pendidik adalah setiap orang yang berpendidikan, walaupun ia bukan guru. Artinya, setiap orang yang berpendidikan berhak menjadi pendidik, tetapi bukan setiap pendidik adalah guru. Seperti apa yang diungkapkan oleh Anis Baswedan adalah sesuai dengan realitas di lapangan, bahwa selain peran guru dalam pendidikan di sekolah, juga peran keluarga dan lingkungan tidak dapat diabaikan. Artinya, keluarga di rumah (informal), para guru di sekolah (formal), dan lingkungan sosial masyarakat (nonformal) memiliki peran yang sama dalam mendidik anak-anak. Kerjasama yang baik antara ketiga elemen ini sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan anak-anak. Lebih lanjut Anis Baswedan menegaskan pentingnya dibangun hubungan harmonis antara pihak sekolah yaitu wali kelas dengan orang tua/ wali siswa.

Selain hubungan harmonis antara orang tua/wali dengan wali kelas dalam hal control proses belajar-mengajar di sekolah, ketika anak didik berada di luar rumah dan /atau di luar sekolah peran lingkungan sosial sangat potensial dalam membentuk sikap dan perilakunya. John Locke dengan teori tabularasanya (Walgito, 1978: 20) mengatakan bahwa lingkungan akan membentuk manusia seluas-luasnya dan pembawaan tidak mempunyai pengaruh. Dapat pula dikatakan bahwa anak-anak tidak ubahnya bagaikan kertas putih, bahwa apapun gambar yang terlukis di atas kertas tentu merupakan hasil imajinasi sang pelukis. Metafora seperti itulah yang tepat dialamatkan pada anak-anak yang ada di dalam lingkungan di mana mereka hidup, bahwa mereka hendaknya

menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Tidak dimungkiri bahwa kebiasaan yang hidup di lingkungan sosial dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak-anak yang berada di dalamnya. Lingkungan yang baik melahirkan kebiasaan, sikap, dan perilaku anak-anak yang baik, dan demikian pula sebaliknya.

3.2.1 Sumber Daya Manusia (SDM) Guru

Ibnu Khaldun (Dede Mulyanto, 2012: 12) filsuf Berber abad ke-14 pernah mengatakan: “dengan tidak adanya kerja, maka tidak akan ada produksi”. Menurutnya produksi adalah proses mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang bisa memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan daya yang ada. Tanpa curahan kerja, segala yang ada tidak akan bisa menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Tanpa upaya, daya sekadar potensi. Demikian pula tanpa daya, upaya menjadi sia-sia. Bila ungkapan Khaldun ditransformasi ke dalam dunia pendidikan formal, bahwa konsep kerja dan pengaruhnya terhadap produksi dapat dipadankan dengan kerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) di sekolah dan pengaruhnya terhadap tamatannya. Ketika berbicara tentang PBM adalah guru yang paling berperan selama kegiatan tersebut berjalan. Konteksnya dengan SMA Negeri 6 Denpasar, bahwa dalam tulisan ini selain akan dibahas sumber daya manusia (SDM) guru bidang studi dan kerja yang ditunjukkannya, juga dibahas proses belajar mengajar (PBM) SMA Negeri 6 Denpasar. Ketiga elemen ini (SDM guru, kerja guru, dan PBM) tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Keberadaan sumber daya manusia (SDM) guru, selain dapat

ditetahui dari pengalaman pendidikan yang dimiliki guru, juga dapat diamati dari nilai akademis anak asuhnya. Dilihat dari sisi pendidikan para guru bidang studi terlepas dari status kepegawaian (guru PNS atau guru honor), bahwa jumlah tenaga pendidik SMA 6 Denpasar sebanyak 66 orang, dengan kualifikasi pendidikan, yaitu: strata 2 (S2) (9 orang/13,64%); strata 1 (S1) (53 orang/80,30 %); Sarjana Muda (1 orang/1,52%); dan tanpa gelar (3 orang/4,54 %). Dari strata pendidikan yang dimiliki oleh guru-guru SMA Negeri 6 Denpasar, bahwa secara akademis telah memenuhi persyaratan sebagai pendidik di lembaga pendidikan menengah. Demikian pula ratio guru dan siswa, bila dibandingkan antara jumlah guru 66 orang dan jumlah siswa yang tercatat dalam lima tahun terakhir rata-rata 900 orang adalah sangat ideal, yaitu 1:14. Dari sisi nilai akademik, patut disadari bahwa selain SDM guru, tentu tidak kalah pentingnya SDM siswa yang diasuh. Berdasarkan pengamatan terhadap nilai ujian nasional (UN) siswa yang diterima dalam lima tahun terakhir, bahwa SMA 6 Denpasar mendapatkan calon siswa yang UN-nya terendah di antara SMA Negeri lainnya di Kota Denpasar. Tentu saja, bilamana ada beberapa kalangan masyarakat yang beranggapan bahwa secara kualitas lulusan SMA Negeri 6 Denpasar dinilai kurang dibandingkan SMA Negeri lainnya di Kota Denpasar, bahwa faktor penyebabnya bukan semata-mata karena SDM guru. Kenyataan seperti itu hendaknya dapat dikembalikan kepada SDM siswa.

Selanjutnya, bagaimana guru dapat bekerja secara profesional mengemban tugasnya mengajar dan mendidik siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut kembali kepada guru. Mereka

hendaknya sadar akan dirinya betapa pentingnya kerja, baik untuk diri pribadinya maupun para siswa yang diasuh. Taliziduhu Ndraha (Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2014: 104) mengatakan bahwa sedikitnya ada 12 sikap yang menjadi anggapan dasar seseorang terhadap pekerjaan, yaitu: (1) kerja adalah hukuman; (2) kerja adalah beban; (3) kerja adalah kewajiban; (4) kerja adalah sumber penghasilan; (5) kerja adalah kesenangan; (6) kerja adalah gengsi, prestise; (7) kerja adalah aktualisasi diri; (8) kerja adalah panggilan jiwa; (9) kerja adalah pengabdian kepada semua; (10) kerja adalah hidup; (11) kerja adalah ibadah; dan (12) kerja adalah suci.

Dari ke-12 sikap yang menjadi anggapan dasar kerja tersebut, bahwa ada 7 sikap yang dapat mengantarkan seorang guru menjadi professional dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, yaitu: (1) kerja adalah kewajiban; (2) kerja adalah sumber penghasilan; (3) kerja adalah panggilan jiwa; (4) kerja adalah pengabdian kepada semua; (5) kerja adalah hidup; (6) kerja adalah ibadah; dan (7) kerja adalah suci. Pemahaman guru terhadap ke 7 makna dari kerja dimaksud dapat membangkitkan kesadaran dirinya bahwa berprofesi sebagai guru merupakan pilihannya. Kesadaran seperti itu dapat melahirkan komitmen guru untuk menunaikan kerja dengan ikhlas, baik, dan benar. Adalah tidak mengherankan bila guru dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya secara profesional. Karena selain adanya dorongan dari dalam dirinya (intern), juga dorongan dari luar (ekstern), yaitu sebagai PNS dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru sudah dibayar gaji oleh pemerintah. Dewasa ini, pemerintah senantiasa mengupayakan peningkatan

kesejahteraan guru melalui sertifikasi.

Berdasarkan pengamatan di SMA 6 Denpasar, ternyata pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru sangat tinggi, terindikasi pada meningkatnya kualitas PBM. Kemudian untuk memelihara keberlanjutan kinerja guru, kepala sekolah menjadikan MGMP sebagai media praktiknya dengan sistem yang mengatur dibuat lebih berpihak kepada guru. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang secara regular dilaksanakan sekali dalam seminggu, dimanfaatkan secara maksimal untuk mengadakan evaluasi PBM dan membuat persiapan mengajar pada minggu berikutnya; evaluasi sikap dan perilaku siswa; menyiapkan administrasi pembelajaran; dan lain-lain. Karena kegiatan tersebut dilaksanakan di luar jam belajar, kepala sekolah mengambil kebijakan untuk memberi bantuan biaya transportasi yang selayaknya kepada guru peserta MGMP (Nyoman Mudita: Wawancara, Minggu 7 Pebruari 2016). Dengan demikian tidak ada alasan ada guru yang melalaikan tugas dan kewajibannya. Walaupun ada di antara mereka yang dengan sengaja tidak mematuhi, tentu hal itu tidak hanya merugikan lembaga, tetapi juga diri pribadinya sendiri.

3.2.2 Sumber Daya Manusia (SDM) Siswa

Sudah menjadi sebuah tradisi bahwa pada setiap menjelang memasuki tahun ajaran baru para orang tua/ wali sibuk mencari putra/putrinya sekolah. Sebagian besar di antara mereka memilih sekolah negeri untuk pilihan pertama, baik itu di tingkat sekolah dasar (SD), di tingkat sekolah menengah pertama (SMTP), maupun di tingkat sekolah menengah atas (SMTA) dan/atau yang sederajat.

Sekolah negeri yang diburu sebagai pilihannya juga atas dasar pertimbangan kualitas dari sekolah tersebut. Khususnya di Kota Denpasar, bagi orang tua/ wali terutama yang sudah memahami tentang pendidikan sudah mengetahui yang mana sekolah-sekolah favorit dan ideal untuk menyekolahkan putra/putrinya. Sebaliknya tidak sedikit di antara orang tua/wali yang tidak paham betul permasalahan pendidikan, sehingga ketika memilih sekolah lebih dipengaruhi oleh kemauan anak-anaknya.

SMA Negeri 6 Denpasar adalah salah satu dari delapan sekolah negeri yang ada di Kota Denpasar yang dalam penerimaan siswanya selalu mendapatkan calon siswa/siswi yang memiliki nilai Ujian Nasional (UN) terendah. Hal seperti itu dapat berpengaruh terhadap citra akademis sekolah yang rendah pula. Artinya, bahwa pendistribusian calon siswa dengan jumlah nilai Ujian Nasional (UN) yang terendah dapat menggambarkan bahwa kualitas SMA Negeri 6 lebih rendah dibandingkan SMA Negeri lainnya di Kota Denpasar. Tampaknya sulit untuk menampik, karena ada beberapa di antara orang tua/wali yang ingin menyekolahkan anak-anaknya di SMA yang dipandang favorit, tetapi karena nilai Ujian Nasional (UN)nya tidak memenuhi syarat untuk diterima, maka harus menitipkannya selama satu semester di SMA Negeri 6 Denpasar. Satu semester mengikuti pelajaran di SMA Negeri 6 Denpasar, setelah mendapat Buku Raport semester pertama, datanglah orang tua/walinya menghadap Kepala Sekolah untuk memohon ijin pindah sekolah. Secara kuantitatif anak-anak yang pindah sekolah setiap tahunnya dari kelas X (kelas 1) tidak lebih dari 13 orang siswa dari jumlah anak yang diterima sejumlah 300 orang siswa.

3.3 Sumber Daya Finansial

Dua periode masa bakti Presiden Bambang Yudoyono (2004-2009; 2009-2014) pos anggaran untuk biaya pendidikan ditetapkan sebesar 20 % dari RAPBN. Artinya, alokasi anggaran untuk biaya pendidikan lebih besar dibandingkan periode kepemimpinan presiden sebelumnya. Selanjutnya Presiden Joko Widodo sebagai pengganti Bambang Yudoyono (masa bakti 2014-2019) mempertahankan pengalokasian biaya pendidikan sebesar 20 % dari APBN, terbukti bahwa usulan pemerintah telah diterima dan ditetapkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemerintah sangat apresiatif terhadap dunia pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam upaya meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Dengan demikian cukup beralasan bilamana pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap dunia pendidikan.

3.3.1 Pemerintah

Sumber bantuan pemerintah dapat diklasifikasi menjadi tiga, yaitu: bantuan Pemerintah Pusat Jakarta, bantuan Pemerintah Provinsi Bali, dan bantuan Pemerintah Kota Denpasar. Bentuk-bentuk bantuan yang dialirkan ada yang berupa uang, bentuk bangunan, buku-buku pelajaran, dan bentuk lainnya. Kemudian, mengenai waktu pendistribusian bantuannya; bagaimana cara untuk memperolehnya; dalam bentuk apa bantuan diberikan; dapat disimak pada sajian berikut.

Pemerintah Pusat

Bantuan pemerintah pusat bersumber dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Mendikbud Anis Baswedan dalam dialognya di Trans TV, awal Januari 2016, Pk. 20.30 Wib, mengatakan bahwa untuk APBN 2016 anggaran untuk biaya pendidikan sebesar 400 triliun rupiah, dan disosialisasikan ke daerah-daerah sebesar 200 triliun rupiah. Bentuk bantuan yang dialirkan ke sekolah-sekolah, seperti di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMTP), dan Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) dan/atau yang sederajat berupa dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Bantuan pemerintah pusat dalam bentuk dana BOS sudah digulirkan sejak tahun 2013 dan diberikan kepada semua siswa. Besarnya bantuan yang diberikan kepada setiap siswa dari tahun ke- tahun cenderung meningkat.

Dalam praktiknya selama 5 (lima) tahun terakhir, bahwa anggaran yang dialokasikan oleh pemerintah sebesar 20 % untuk pendidikan, selain dimanfaatkan untuk gaji guru dan pegawai, juga untuk bantuan siswa yang disalurkan dalam bentuk bantuan operasional sekolah (BOS). Untuk tahun 2015/2016 setiap siswa dibantu pemerintah Rp.1.161.000.000,- untuk 968 siswa (Rp.1.200.000,-perorang siswa/tahun). Pemerintah mengisyaratkan bahwa bantuan sebesar Rp.1.200.000,-/siswa dapat dimanfaatkan untuk pembelian barang-barang habis pakai. Karena itu, pihak sekolah mengambil kebijakan bahwa dana bantuan operasional siswa (BOS) tersebut dimanfaatkan untuk biaya proses belajar mengajar (PBM). Dengan harapan bahwa dana BOS tersebut dapat memperingan biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orang

tua/wali siswa.

Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kota

Berbeda dengan pemerintah pusat yang setiap tahun menggulirkan bantuan biaya pendidikan dalam bentuk BOS, tetapi Pemerintah Provinsi Bali dalam lima tahun terakhir tidak memberikan bantuan dalam bentuk apapun. Kemungkinan sebagai faktor penyebabnya adalah karena bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat sudah secara langsung didistribusikan ke sekolah-sekolah dalam bentuk dana BOS tersebut. Artinya bantuan biaya pendidikan untuk sekolah yang dianggarkan sebesar 20 % dalam APBN disalurkan melalui satu pintu, yaitu oleh Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam bentuk dana bantuan operasional sekolah (BOS). Walaupun demikian, bukan berarti Dinas Pendidikan dan Olahraga sebagai perpanjangan tangan pemerintah provinsi berdiam diri. Tetapi secara territorial dan moral, Disdikpora memiliki tanggung jawab untuk mengawasi penggunaan dana bantuan yang diberikan pemerintah pusat, baik dana bantuan untuk pembangunan fisik maupun pembangunan nonfisik.

Dalam lima tahun terakhir ini bantuan yang diberikan Pemerintah Kota Denpasar adalah berupa bangunan. Untuk mendapatkannya adalah melalui pengajuan proposal tentang perencanaan bangunan yang akan dibangun disertai dengan pernyataan kesiapan pihak sekolah untuk menyediakan dana pendamping yang jumlahnya di atas 50 persen dari biaya bangunan. Sampai dengan saat sekarang, bahwa sumber dana pendamping

untuk semua bangunan di SMA 6 Denpasar didapatkan dari sisa anggaran tahun sebelumnya dan digabung dengan dana sumbangan sukarela dari orang tua siswa kelas X (kelas 1). Bangunan yang dimaksud di antaranya Gedung Lantai 3 (2012); Candi Kurung dan tembok penyengker (2014); Balai Wantilan dan penataan lapangan upacara (2015/2016).

3.3.2 Komite

Di depan telah diungkapkan bahwa dalam APBN tahun 2015 pemerintah telah menyediakan anggaran untuk biaya pendidikan sebesar 20 %. Bantuan dana BOS yang diterima SMA 6 Denpasar sebesar Rp. 1.161.000.000,- untuk 968 siswa atau Rp. 1.200.000,-/siswa/tahun. Bantuan sebesar itu sepenuhnya dimanfaatkan untuk mensubsidi pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM). Dengan demikian, biaya yang dibutuhkan oleh setiap siswa sejumlah (Rp. 470.000,-/Kelas X; Rp. 450.000,-/Kelas XI; dan Rp. 430.000,-/Kelas XII per bulan), dapat dikurangi Rp. 100.000,-/siswa atau Rp. 1.200.000,-/siswa/tahun. Bila diprosentasekan, bahwa bantuan pemerintah pusat untuk setiap siswa tahun 2015 dapat memperingan beban siswa sekitar 22 %.

Paparan di atas mengindikasikan betapa besarnya peran komite sebagai kontributor dana dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) di SMA 6 Denpasar. Peran komite sebagai kontributor dana tidak hanya di SMA Negeri 6 Denpasar, tetapi juga di sekolah-sekolah lain baik negeri maupun swasta yang ada di Kota Denpasar dan di kabupaten lainnya di Bali, bahkan di Indonesia. Khususnya SMA Negeri 6 Denpasar, untuk tahun ajaran

2015/2016 setiap orang tua/wali siswa menyediakan biaya untuk iuran komite, yaitu: Kelas X sejumlah Rp. 370.000/perbulan atau Rp. 4.400.000/pertahun; Kelas XI sejumlah Rp. 350.000,-/perbulan atau Rp. 4.200.000/pertahun; dan Kelas XII sejumlah Rp. 330.000,-/perbulan atau Rp. 3.960.000,-. Betapa besar biaya pendidikan yang harus disediakan orang tua siswa untuk menamatkan pendidikan di SMA Negeri 6 Denpasar. Tetapi bila dibandingkan dengan sekolah negeri lainnya di Kota Denpasar, bahwa SMA 6 Denpasar termasuk paling rendah mengadakan punggutan (iuran) komite. Namun demikian, SMA 6 Denpasar tetap berkomitmen memberikan pelayanan pendidikan dengan kualitas yang tidak jauh berbeda dibandingkan SMA Negeri lainnya di Kota Denpasar. Artinya, biaya yang dipungut tidak mahal tetapi kualitas terjamin. Untuk diketahui bahwa besarnya jumlah iuran komite yang dibebankan kepada siswa diputuskan dan ditetapkan dalam rapat yang dihadiri oleh pengurus komite dan anggota komite dengan pihak sekolah yang diselenggarakan pada awal tahun pelajaran sekitar bulan Juli/Agustus tahun 2015.

Peran komite dalam membantu penggalangan dana untuk proses pelaksanaan pendidikan tetap dibutuhkan di negeri ini sepanjang pemerintah belum siap membiayai segala kebutuhan pendidikan. Bantuan pemerintah pusat sebesar Rp. 1.161.000.000,- untuk biaya pendidikan di SMA Negeri 6 tahun 2015, hanya dapat mengurangi biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa sebesar 22 %. Tampaknya kedepan peran komite tetap dibutuhkan dalam membantu penyediaan dana untuk kelancaran proses PBM. Walaupun pemerintah dapat meningkatkan dana pendidikan



*Gb. 3.6 Dialog seputar dana Komite bersama Kepala Sekolah, Waka Sarana Prasarana, Humas dan Bendahara Komite
Dok: Made Setiawan 2016*

sehingga naik dari 20 %, tentu kenaikan tersebut diyakini tidak akan sampai 100% dari biaya yang dialokasikan tahun ini (2015). Mengingat kebutuhan pemerintah tidak hanya membangun bidang pendidikan, tetapi juga untuk pembangunan yang lainnya. Bilamana seperti itu yang akan terjadi kedepan, tentu saja peran komite masih dibutuhkan untuk membantu pembangunan pendidikan di negeri ini.

3.3.3 Sumber Lain

Sumber lain yang dimaksud adalah dana yang diperoleh melalui kegiatan bazaar, penjualan T-Shirt, mencari sponsor, dan lain-lainnya. OSIS sebagai organisasi kesiswaan di SMA Negeri 6 Denpasar relatif cukup banyak memiliki kegiatan dan

membutuhkan dana yang tidak sedikit. Selama ini jenis kegiatan yang dilaksanakan secara regular oleh OSIS adalah sebagai panitia penerimaan siswa baru dan panitia ulang tahun. Kedua bentuk kegiatan tersebut membutuhkan biaya yang relative banyak dan dana yang disediakan oleh sekolah tidak mencukupi untuk kegiatan tersebut, sehingga harus membuat kegiatan penggalan dana. Sebagai contoh yaitu kegiatan perayaan Ulang Tahun SMA Negeri 6 Denpasar ke-29 tahun 2015, misalnya. Ketika itu, sejak mengawali kegiatan kepanitiaan penerimaan siswa baru OSIS telah merancang penggalan dana dengan membuat bazaar dan penjualan *T-Shirt*. Dana yang terkumpul hasil kegiatan bazaar dan penjualan *T-Shirt* sejumlah Rp. 140.000.000,- dan semua diserahkan kepada lembaga untuk biaya kegiatan ulang tahun. Setelah semua kegiatan berakhir, kepala sekolah melalui Wakasek bagian Humas memberi penghargaan kepada OSIS untuk tour ke Malang dan Trowulan, Jawa Timur, selama 3 (tiga) hari 2 (dua) malam. Semua biaya selama kegiatan tour kecuali uang saku dibiayai oleh sekolah (Informan, Wayan Sudiarta: wawancara, Minggu, 14 Pebruari 2016).

Selanjutnya alumni, dalam menggalang dana untuk disumbangkan kepada sekolah juga bersumber dari penjualan *T-Shirt*, bazaar, dan sumbangan sukarela dari anggota alumni. Sebagaimana diketahui, bahwa untuk menghubungi alumni adalah sangat sulit. Tetapi permasalahan tersebut dapat dijawab melalui penggunaan media sosial (*face book, whatsapp*) (I Wayan Wesna Widnyana/Informan: wawancara, Jumat, 13 Mei 2016; Pukul 10.20-10.25 Wita, Ruang Kepala SMAN 6 Denpasar). Ternyata dengan bantuan media sosial tersebut berhasil mendatangkan para alumni

ke sekolah SMA Negeri 6 Denpasar untuk membeli *T-Shirt*. Tentu saja yang datang ke sekolah adalah mereka yang sadar akan dirinya bahwa selama tiga tahun ditempa oleh para guru untuk diberikan ilmu. Secara psikologis mereka merasa memiliki keterikatan (hubungan) batin dengan sekolah tempat mereka menuntut ilmu.

BAB IV

PRESTASI DAN EVALUASI

4.1 Prestasi

Berbicara masalah prestasi suatu lembaga tidak terlepas dari kinerja semua komponen yang ada di dalamnya. Prestasi adalah sangat penting walaupun sulit untuk diraih, karena sangat berpengaruh terhadap prestise lembaga. Bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan menengah, tentu banyak cara yang dapat dilakukan untuk meraih prestasi. Terkait dengan lembaga pendidikan bentuk-bentuk prestasi yang dimaksud di antaranya, yaitu: prestasi bidang akademik, prestasi bidang minat dan bakat, prestasi bidang organisasi, prestasi bidang lingkungan, dan yang lainnya. Semua bidang tersebut memiliki peran yang sangat penting di dalam sebuah lembaga pendidikan menengah, termasuk di SMA Negeri 6 Denpasar. Keberhasilan setiap bidang dalam meraih prestasi tidak terlepas dari kerjasama yang dibangun di antara elemen terkait di lembaga ini. Karena itu, tuntutan terhadap kinerja guru sebagai agen pendidikan dan peningkatan mutu akademis siswa secara konsisten mesti dilakukan oleh kepala sekolah. Demikian pula tuntutan yang dilakukan terhadap kinerja pegawai dan unsur-unsur penunjang lainnya dalam pelayanan yang diberikan kepada siswa. Selanjutnya untuk mengetahui perkembangannya perlu diadakan evaluasi terhadap keempat bidang dimaksud.

4.1.1 Bidang Akademik

Secara formal gambaran prestasi akademik siswa dapat dilihat dari hasil proses studi yang tersurat di dalam buku rapor.

Tetapi dewasa ini karena tuntutan dunia sudah berubah dan sangat kompetitif, tampaknya prestasi akademik yang hanya menghiasi meja belajar (di atas ketas) tanpa diaplikasikan tentu tidak ada manfaatnya. Artinya, bahwa yang dibutuhkan saat ini adalah aplikasi ilmu di lapangan untuk menjawab berbagai persoalan hidup sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Prestasi semacam inilah yang diharapkan oleh pemerintah Indonesia ke depan, yaitu bagaimana anak muda Indonesia dapat memiliki motivasi untuk berkarya demi nusa bangsa. Pendidikan dapat menjadikan orang-orang yang tidak berguna menjadi berguna dan juga membuat sesuatu yang tidak berguna menjadi produktif, tentu berkat daya olah pikir sesuai latar belakang keilmuan.



*Gb. 4.1 Tim KIR SMA Negeri 6 Denpasar
Dok: SMA Negeri 6 Denpasar 2014*

SMA Negeri 6 Denpasar adalah salah satu lembaga pendidikan menengah di Kota Denpasar yang telah berhasil memenuhi harapan pemerintah Indonesia yaitu melahirkan anak bangsa yang memiliki kecakapan akademik sekaligus mampu mempraktikkan langsung di lapangan. Beberapa prestasi berskala nasional yang diraih di antaranya yaitu prestasi dalam keikutsertaan Tim Karya Ilmiah Remaja (KIR) SMA Negeri 6 Denpasar pada lomba tingkat nasional dengan menampilkan sebuah karya inovatif “Genteng Ramah Lingkungan”, di

Fakultas Kehutanan, IPB, Bogor, 12 Oktober 2014, dan berhasil keluar sebagai juara I (pertama). Tiga orang siswa yang ikut ambil bagian dalam kegiatan lomba tersebut adalah Sukmayoni, Pande Marheni, dan Paramita. Selama kegiatan berlangsung, dari sejak persiapan sampai dengan lomba mereka didampingi oleh guru pembina, I Ketut Sinah, dkk. Kegiatan lain yaitu lomba kependudukan, di Lembaga Ilmu



*Gb. 4.2 Wahyuni, sebagai peserta LIPI Jakarta 2015
Dok: SMA Negeri 6 Denpasar 2015*



*Gb. 4.3 Peraih Juara I Lomba Toyota Eco Youth 9 Tahun 2015
Dok: SMA Negeri 6 Denpasar 2015*

Pengetahuan Indonesia (LIPI), Jakarta, tahun 2015. Ketika itu SMA 6 diwakili oleh Wahyuni dan didampingi oleh dua orang guru pembina, yaitu Ananta dan Artayasa. Wahyuni sendiri sesungguhnya adalah seorang siswa yang aktif di jurnalistik. Tentu sangat mengagetkan ketika salah satu media elektronik nasional “Kompas TV” menayangkan hasil-hasil temuan baru

hasil lomba yang diselenggarakan Toyota Eco Youth 9 Tahun 2015. Salah satu di antaranya adalah temuan produk “genteng alternatif” yang dibuat dari limbah canang sari yang dibawa oleh I Made Bagus Wisnu Wisnawa dan I Wayan Narayana Putra, keduanya sedang duduk dikelas XII SMA Negeri 6 Denpasar, dan berhasil keluar sebagai juara I tingkat nasional. Perlu dicatat bahwa untuk menggapai sukses kedua anak tersebut adalah tidak mudah dan tentu melalui proses yang cukup panjang. I Ketut Sinah, adalah guru pembina extra siswa pencinta alam (sispala) SMA Negeri 6 Denpasar, menuturkan sebagai berikut.

“Mereka berdua awalnya adalah siswa pencinta alam (sispala), dan memiliki latar belakang kepribadian yang baik, jujur, aktif, rajin, bermoral, sederhana, dan sanggup untuk bekerja keras. Bahkan yang lebih penting adalah bahwa kedua siswa tersebut memiliki kompetensi akademis yang cukup tinggi. Melihat keberadaan seperti itu, sebagai guru Pembina Ketut Sinah menginginkan agar kedua siswa tersebut bersedia memenuhi undangan Kompas TV Jakarta untuk tampil mempresentasikan temuannya. Sadar bahwa



*Gb. 4.4 Ketut Sinah, Pembina KPB dan Sispala.
Dok. OSIS, 2016*

kegiatan tersebut membutuhkan waktu yang relatif banyak, untuk itu Ketut Sinah minta ijin terlebih dahulu kepada kedua orang siswa. Atas seijin kedua orang tua mereka, selanjutnya diputuskan untuk memenuhi undangan tersebut. Sejak saat itu pula kedua orang siswa mulai dibimbing secara intensif sampai betul-betul matang. Selanjutnya pada 28 Pebruari 2016, Pukul 21.45 WIB tiba saatnya kedua siswa tersebut mempresentasikan temuannya di Kompas TV, Jakarta, dan disaksikan oleh jutaan pemirsa di seluruh penjuru nusantara.

Lebih lanjut Ketut Sinah menuturkan bahwa keberhasilan kedua anak binaannya meraih prestasi akademik tingkat nasional dengan hadiah puluhan juta rupiah tersebut diharapkan dapat meninspirasi dan memotivasi siswa yang lainnya.

Selain prestasi akademik inovatif sebagai terurai didepan, bentuk prestasi akademik lainnya yang patut diapresiasi adalah peluang untuk merebut kursi di perguruan tinggi. Jero Kum (Wakasek bidang kurikulum) mengungkapkan, bahwa prestasi anak didiknya dalam merebut kesempatan untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi negeri tahun akademik 2014/2015 cukup mengembirakan. Ia menegaskan bahwa dari 320 orang siswa yang ditamatkan (diluluskan), 133 orang siswa (41,56 %) di antaranya diterima di perguruan tinggi negeri. Dengan rincian, yaitu 50 orang siswa (15, 62 %) diterima melalui rekomendasi nilai rapor (*on line*) dan 83 orang siswa (25,94 %) diterima melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN) dan seleksi mandiri (wawancara: Selasa, 29 Maret 2016; di Ruang Komite SMA

Negeri 6; Pukul 13.30 Wita). Sebagai Wakasek yang bertanggung jawab di bidang akademik, ia tetap berupaya membuat terobosan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, sehingga dapat bersaing dengan sekolah negeri lainnya, khususnya di Kota Denpasar. Hal hasil, bahwa hasil UAN 2015/2016 SMA Negeri 6 berhasil masuk 10 besar nilai terbaik UN Jurusan IPS (Bali Post: Minggu, 8 Mei 2016).

4.1.2 Bidang Minat dan Bakat

Di depan telah dijelaskan bahwa untuk mewujudkan kesejahteraan hidup baik di alam makro maupun di alam mikro, manusia hendaknya secara konsisten menjaga hubungan harmonis antara sesama, dengan alam dengan segala isinya, dan dengan Hyang penciptanya. Tampaknya upaya mengaktualisasikan hubungan harmonis di antara ketiga elemen tersebut menjadi prioritas utama di SMA Negeri 6 Denpasar. Sebab semua elemen yang ada, seperti guru, siswa, pegawai, dan yang lainnya telah menyadari betapa pentingnya membangun lingkungan yang nyaman. Karena selain dapat membuat suasana belajar yang kondusif, tetapi juga dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya baik di bidang seni budaya maupun olahraga. Kegiatan seni dan olahraga adalah sangat penting dikembangkan dalam upaya menjaga keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri

Untuk mendukung kedua aspek tersebut, sudah jelas membutuhkan prasarana dan sarana penunjang serta pelengkapannya. Seperti pengembangan bakat di bidang seni budaya, sekolah telah menyiapkan alat-alat perlengkapan, seperti sebarung gamelan gong

kebyar, rindik, gender wayang, buku-buku kakawin, dan lain-lainnya; dan untuk kegiatan olahraga juga telah disiapkan lapangan bola voly, tenis lapangan, tenis meja, lapangan bulutangkis, papan catur, dan lain-lainnya. Untuk pengembangan bakat dan minat di bidang sepakbola digunakan lapangan Made Dipta yang letaknya tidak jauh dari sekolah, tepatnya di sebelah kanan pintu masuk ke SMA Negeri 6 Denpasar; dan kegiatan olahraga yang berhubungan dengan pantai, seperti renang, senam, dan kegiatan olahraga lainnya dipilih pantai Sanur sebagai tempat latihan.

Keberadaan prasarana dan sarana pendukung baik untuk kegiatan seni budaya maupun olah raga yang dimiliki SMA Negeri 6 Denpasar tentu sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dapat diraih, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Selain dari pada itu keseriusan guru pembina dalam memotivasi dan membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra, serta membina dan atau melatihnya sampai berprestasi. Bagaimanapun juga guru pembina sangat menentukan berprestasi dan tidaknya siswa di kegiatan ekstra. Pepatah mengatakan bahwa "guru kencing berdiri, anak kencing berlari". Kalimat tersebut dapat dimaknai sebagai sikap dan perilaku guru pembina yang tidak dapat ditauladani oleh para siswanya. Sebaliknya dari guru pembina yang berprestasi tentu akan dapat melahirkan anak-anak yang berprestasi pula. Seperti kata pepatah : "Air cucuran atap jatuhnya kepelimbahan juga". Hal seperti itu telah menjadi kenyataan di SMA Negeri 6 Denpasar khususnya di bidang kegiatan ekstra akademik "KIR", di mana Ketut Sinah, dkk. telah berhasil mengantarkan siswa binaannya sampai meraih prestasi terbaik di tingkat nasional.

Bagaimana dengan kegiatan ekstra seni budaya dan olah raga? Untuk mengetahui sejauh mana prestasi yang diraih dari hasil pembinaan kedua kegiatan ekstra tersebut, yaitu prestasi seni budaya dapat ditentukan melalui kegiatan lomba, parade, pagelaran, dan lain-lain dan prestasi olah raga dapat ditentukan dengan kegiatan pertandingan. Untuk penyelenggara semua kegiatan tersebut selain diselenggarakan di sekolah sendiri dapat pula diselenggarakan oleh sekolah-sekolah lain, baik di Kota Denpasar maupun di luar Kota Denpasar, pemerintah kabupaten/kota di Bali, Pemerintah Provinsi Bali, pemerintah pusat, maupun lembaga lainnya. Adapun prestasi yang diraih pada kedua bidang kegiatan ekstra tersebut dapat dikatakan belum maksimal, dengan demikian perlu ditingkatkan pembinaannya.

4.1.3 Bidang Organisasi

Bidang organisasi yang ada di lingkungan SMA Negeri 6 Denpasar terdiri atas sebuah organisasi yang secara langsung bertanggung jawab kepada kepala sekolah yang disebut Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan sebuah organisasi yang bertanggung jawab secara tidak langsung kepada kepala sekolah yaitu Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Artinya OSIS bertanggung jawab kepada kepala sekolah tetapi melalui Wakil Kepala Sekolah (Wakasek) Bidang Kesiswaan. Kedua organisasi yang dimaksud, baik UKS maupun OSIS memiliki otonomi untuk mengurus rumah tangganya masing-masing. Tetapi sebagai organisasi yang bernaung di bawah satu lembaga yang sama, dalam konteksnya dengan tata kerja keberadaannya saling berhubungan dan saling bekerjasama antara satu dengan yang lainnya. Serta dalam menjalankan tugas

dan fungsinya, semua organisasi bekerja untuk mengemban dan melaksanakan misi sekolah sesuai fungsinya masing-masing dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guna lebih jelasnya, pada bagian berikut disajikan paparan singkat semua organisasi yang ada di lingkungan SMA Negeri 6 Denpasar.

4.1.3.1 Usaha Kesehatan Sekolah

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki ruangan khusus dilengkapi dengan peralatan, seperti pengukuran tensi, panas, penimbangan, obat-obatan, dan lain-lain. UKS dapat pula dikatakan



*Gb. 4.5 Siswi diskusi dengan
Petugas Kesehatan
Dok: Made Setiawan 2016*

sebagai poli kliniknya sekolah dan ditangani oleh seorang karyawan lulusan kebidanan. Status kepegawaiannya adalah karyawan swasta yang diangkat oleh kepala sekolah dan digaji oleh komite sekolah. Peranan

UKS adalah di bidang kesehatan sekolah, dan mengemban fungsi sebagai perawat pasien anak-anak, guru, pegawai, dan tenaga kerja lainnya di lingkungan SMA Negeri 6 Denpasar yang sakit serta masih tergolong ringan.

Sebagai pilar pelengkapnya adalah Kader Kesehatan Remaja (KKR) yang keanggotaannya berasal dari anak-anak (siswa/siswi) anggota Palang Merah Remaja (PMR). PMR adalah organisasi ekstra sekolah yang memiliki tugas dan kewajiban sebagai petualang. Identitas yang paling melekat pada PMR adalah melaksanakan kegiatan donor darah dan/atau sebagai pedonor. Selanjutnya KKR



*Gb. 4.6 Petugas Kesehatan memeriksa kesehatan
Dok: Made Setiawan 2016*

memiliki tugas membantu UKS dalam berbagai kegiatan sekolah di bidang kesehatan, seperti: Masa Orientasi Siswa (MOS), pengabdian keluar sekolah baik di dalam maupun di luar Kota Denpasar; kegiatan ulang tahun sekolah, dan bentuk kegiatan lainnya. Bilamana UKS membutuhkan bantuan tenaga, dengan sendirinya meminta bantuan kepada KKR. Dalam hal ini status keanggotaan PMR sudah dilepas dan berubah menjadi anggota KKR. Artinya tidak lagi membawa nama PMR. Fenomena seperti ini dapat dijadikan bukti bahwa PMR memiliki hubungan tata kerja dengan UKS, walaupun secara organisasi masing-masing memiliki otonomi penuh.

4.1.3.2 Organisasi Siswa Intra Sekolah

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) beranggotakan anak-anak dari perwakilan kelas X dan kelas XI. Sebagai Pembina OSIS adalah para guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah atas rekomendasi dari Wakasek Kesiswaan. Tugas dan kewajiban Pembina adalah membina organisasi (OSIS) di bawah tanggung jawab Wakasek



*Gb. 4.7 Pengurus Osis Bersama Calon Siswa/Siswi Baru Saat Kegiatan MPLS.
Dok: OSIS SMA Negeri 6 Denpasar 2016*

Bidang Kesiswaan. Selanjutnya di dalam OSIS itu sendiri terdapat berbagai kegiatan ekstra kurikuler, antara lain: (1) kesenian, yang terdiri atas: seni tari, seni tabuh, seni teater, seni lukis, paduan suara, seni sastra, fotografi dan seni audio visual; (2) olah raga, yang terdiri atas: Bola Voly, Basket, Sepakbola, Catur, Bulutangkis, Renang, Senam, dan lain-lain; (3) Karya Ilmiah Remaja (KIR); (4) Lingkungan; (5) Siswa pencinta alam (Sispala); (6) Palang Merah Remaja (PMR); (7) Kerokhanian, dan lain-lain. Setiap kegiatan ekstra memiliki guru pembina masing-masing. Atas segala kewajiban yang dilakukan oleh setiap pembina, mereka diberi honor dan dibayarkan setiap bulan. Sumber dananya diambil dari iuran komite sekolah.

U n t u k kegiatan ekstra yang membutuhkan pelatih khusus, seperti: tabuh, renang, dan lain-lainnya, kepala sekolah mengambil kebijakan untuk mengangkat guru pelatih dari luar



Gb. 4.8 Pengurus Osis Mengikuti Upacara Bendera.

Dok: OSIS SMA Negeri 6 Denpasar 2016

dengan memberi honor (uang lelah) setiap bulan sesuai kemampuan sekolah. Kemudian dalam kegiatan tertentu, seperti lomba tari, lomba tabuh, penciptaan tari, dan bentuk kegiatan lainnya, kepala sekolah mengambil kebijakan untuk mengangkat pelatih selama kegiatan berlangsung dengan memberi honor (uang lelah) sesuai kesepakatan yang dibangun di antara pihak sekolah dan pelatih. Sebagai contoh, kegiatan Malam Kreativitas Budaya (MKB) yang diselenggarakan Sabtu, 14 Mei 2006, misalnya. Semua pelatih tari dan tabuh adalah mahasiswa semester akhir (VIII) Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar tahun akademik 2015/2016 dan alumni, serta dibantu oleh pembina ekstra sekolah yang siswa binaannya ikut berkolaborasi dalam garapan tersebut.

Selanjutnya adalah peran dan fungsi OSIS sebagai organisasi tertinggi di lembaga kesiswaan. OSIS berperan sebagai pembantu Wakasek Kesiswaan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya. Dapat dikatakan bahwa OSIS berperan

sebagai eksekutor berbagai kegiatan kesiswaan di bawah tanggung jawab Wakasek Kesiswaan. Serta fungsi yang diembannya adalah bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan sekolah di bawah tanggung jawab Wakasek Kesiswaan, seperti: kegiatan MOS, ulang tahun sekolah, pengabdian masyarakat, dan lain-lainnya. Selama pengamatan yang dilakukan di SMA Negeri 6 Denpasar sejak lima tahun terakhir, bahwa hampir semua kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dapat ditunaikan dengan baik, lancar, dan sukses. Sebagai bentuk apresiasi atas prestasi kerja OSIS dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sekolah memberikan *reward* kepada OSIS untuk melaksanakan kegiatan studi banding (*study tour*) ke luar daerah, dan segala biaya yang dikeluarkan di luar uang saku ditanggung oleh sekolah.

4.1.4 Bidang Lingkungan

Tuhan, manusia, dan alam lingkungan memiliki peran yang sama pentingnya di dalam kehidupan di dunia ini. Hubungan harmonis antara ketiga elemen tersebut sepatutnya dijaga dan dilestarikan demi terwujudnya kebahagiaan. Adalah manusia yang paling bertanggung jawab atas semuanya itu, baik secara moral maupun spiritual. Karena di antara semua ciptaan Tuhan, bahwa manusialah yang diberi kelebihan berupa pikiran, sehingga memposisikannya sebagai makhluk utama. Dengan demikian, ada tiga aspek penting yang harus dipahami dalam melihat keberadaan manusia. **Pertama**, manusia sebagai makhluk individual, manusia memiliki hubungan dengan dirinya sendiri, adanya dorongan untuk mengabdikan kepada dirinya sendiri; **Kedua**, manusia sebagai makhluk sosial, adanya hubungan manusia dengan sekitarnya, sehingga ada

dorongan manusia untuk mengabdikan kepada masyarakat; *Ketiga*, manusia sebagai makhluk berke-Tuhan-an atau makhluk religi, adanya hubungan manusia dengan Sang Pencipta, adanya dorongan pada manusia untuk mengabdikan kepada Sang pencipta, kekuatan yang ada di luar dirinya (Walgito, 1978: 21).

Dewasa ini ketidakharmonisan tampak terjadi pada hubungan manusia dengan lingkungan sebagai akibat perilakunya yang lebih dipengaruhi cara pandang antroposentris. Cara pandang seperti itu menyebabkan manusia mengeksploitasi dan menguras alam semesta demi kepentingan dan kebutuhan hidupnya tanpa cukup memberi perhatian kepada kelestarian alam (Sonny Keraf, 2002: 35). Selanjutnya Leopold lebih mempertajam bahwa kekeliruan cara pandang manusia terhadap lingkungan lebih disulut oleh kepentingan ekonomis. Sebagai ahli kehutanan ingin mengajak manusia agar melihat alam dan bumi dengan segala isinya dalam perspektif yang lebih luas (Sonny Keraf, 2002: 59).

Betapa pentingnya peran lingkungan sehingga perlu dijaga, dipelihara, dan ditata agar selalu tampak indah. Lingkungan yang indah dan nyaman dapat memberi kesejukan kepada para penghuninya. Upaya membangun lingkungan yang nyaman dan indah sudah menjadi obsesi bagi setiap kepala sekolah yang memimpin SMA Negeri 6 Denpasar sejak awal berdirinya dan mendapat perhatian secara intensif ketika masa kepemimpinan Made Wigama. Konsep pemikiran yang meladasinya adalah bahwa sekolah itu tidak ubahnya bagaikan taman. Bila tamannya indah dapat membuat para siswa tenang dan nyaman belajar. Dengan demikian, sekolah tidak hanya sebagai ajang proses belajar mengajar, tetapi juga

sebagai taman hiburan dan tempat melepas lelah dikala istirahat belajar. Keberadaan lingkungan sangat penting dalam upaya membangun pencitraan sekolah. Demikian pula dalam mewujudkan visi SMA Negeri 6 Denpasar menjadikan lembaga

pendidikan yang berkualitas dan unggul berlandaskan *tri hita karana*, keselarasan dengan lingkungan merupakan salah satu bagian penting yang harus diapresiasi dan diwujudkan serta dipelihara keberlanjutannya. Pada kenyataannya semua bentuk kerja keras dilandasi ketulusan membuahkan hasil, yaitu dapat mengantarkan SMA Negeri 6 Denpasar meraih juara I tentang kerindangan dan Tropi Sekolah Adi Wiyata Tingkat Nasional tahun 2009. Tidak cukup sampai di sana, berbagai upaya untuk meraih prestasi di bidang lingkungan tetap dilanjutkan oleh Nyoman Muditha. Salah satu di antaranya adalah membebaskan lingkungan sekolah dari sampah plastik. Menurut Nyoman Permana, yang dipercaya kepala sekolah memegang extra lingkungan mengungkapkan bahwa untuk mewujudkan sekolah yang bebas dari sampah plastik, pihak sekolah secara kontinu mengadakan lomba kelompok pengumpulan sampah plastik, seperti kresek, botol aqua, gelas plastik, bungkus *snack*, dan bentuk-bentuk limbah plastik lainnya. Serta yang berhasil



Gb. 4.9 Dialog Seputar Lingkungan
Dok: Made Setiawan 2016

mengumpulkan sampah plastik terbanyak mereka keluar sebagai juara dan berhak mendapatkan hadiah yang telah disediakan oleh sekolah (Informan: wawancara, Senin 28 Maret 2016; Pukul 10.30 Wita).

Lebih lanjut Permana menjelaskan bahwa semua sampah plastik yang terkumpul dipilah (diklasifikasi) kemudian yang dapat di daur ulang, seperti botol-botol plastik dapat dijadikan bahan material bros dan tas; tutup botol aqua dan misson dijadikan tong (bak) sampah; pipet diproduksi menjadi bunga, dan bentuk-bentuk lainnya; dan yang tidak dapat di daur ulang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Untuk sampah organik yang berhasil dikumpulkan diolah dijadikan pupuk kompos dan dimanfaatkan sebagai media tanam sekolah. Tampaknya tidaklah sia-sia, karena berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman ternyata dapat membuahkan hasil. Dua penghargaan secara berturut-turut diperoleh SMA Negeri 6 Denpasar, yaitu THK Widya Nugraha (Silver Medali) Provinsi Bali, pada 17 November 2011, dan selanjutnya tahun 2012, berhasil meraih Trofi Adi Wiyata Mandiri. Adalah sebuah prestasi yang luar biasa, mengingat ditengah-tengah maraknya permasalahan lingkungan, SMA 6 Denpasar berhasil berprestasi pada bidang tersebut.

4.2 Evaluasi

Berbicara tentang prestasi tampaknya kurang lengkap bilamana tidak disertai dengan evaluasi. Sebab tanpa adanya evaluasi tentu agak sulit untuk mengetahui bahwa suatu lembaga

atau organisasi tersebut berprestasi atau sebaliknya. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kinerja lembaga, dalam hal ini adalah unjuk kerja seluruh civitas akademika SMA Negeri 6 Denpasar, yaitu: guru, siswa, dan pegawai serta tenaga pembantu lainnya dalam melaksanakan seluruh tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya. Lebih spesifik adalah evaluasi terhadap kinerja keempat bidang yang telah dipaparkan di depan, yaitu bidang akademik, bidang minat dan bakat, bidang organisasi, dan bidang lingkungan. Secara umum bahwa yang bertanggungjawab untuk mengevaluasi kinerja semua bidang dimaksud adalah Kepala Sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah sesuai bidang tugasnya masing-masing. Tentu akan menjadi lebih profesional bilamana semua guru mengevaluasi kinerja diri pribadinya masing-masing, baik dalam kapasitasnya

sebagai kepala sekolah, wakasek, maupun sebagai guru pembina.

Sebagai lembaga yang bergerak di bidang pendidikan, bahwa yang pertama dan utama harus dilakukan adalah evaluasi pada bidang akademik. Wakasek yang bertugas dan



Gb. 4.10 Penyerahan Piagam Adiwiyata 2012 oleh Menteri Negara Lingkungan Hidup kepada Kepala SMA Negeri 6 Denpasar.

Dok. Made Setiawan 2016

bertanggung jawab untuk mengetahui perkembangan akademik siswa adalah Wakasek bidang kurikulum. Sebagaimana terungkap di depan, bahwa prestasi anak-anak dalam lima tahun terakhir adalah sangat baik. Hal itu dapat diketahui dari jumlah lulusan setiap tahunnya yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri cenderung meningkat. Bahkan dalam tiga tahun terakhir kelompok Karya Ilmiah Remaja (KIR) SMA Negeri 6 Denpasar berhasil keluar sebagai juara I tingkat Nasional. Walaupun secara umum prestasi akademik siswa dapat dikatakan meningkat, tetapi evaluasi yang dilakukan oleh guru pengajar dan/atau pembina terhadap kemampuan anak-anak pada bidang studi tertentu yang dipandang masih lemah tentu sangat dibutuhkan. Selanjutnya, bagaimana strategi dan solusi yang tepat dipilih untuk meningkatkan jumlah dan kualitas siswa yang berprestasi.

Demikian pula evaluasi terhadap bidang-bidang lainnya, seperti: bidang bakat dan minat, bidang organisasi, dan bidang lingkungan. Wakasek yang bertanggungjawab di masing-masing bidang tersebut bersama-sama para guru pembina, hendaknya selalu mengadakan evaluasi terhadap setiap bidang kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya. Bagaimana meningkatkan prestasi bidang bakat dan minat siswa di bidang olah raga, seni budaya, Sispala, PMR dan lain-lainnya; meningkatkan prestasi organisasi; dan bagaimana mempertahankan prestasi lingkungan yang saat ini telah meraih trofi "Adi Wiyata Mandiri".Semuanya itu membutuhkan adanya evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sehingga mudah menyikapinya.

V. PENUTUP

Beranjak dari paparan didepan, bahwa dalam perjalanan waktu yang relatif panjang kurang lebih selama 25 tahun, perubahan menuju kemajuan akhirnya dapat dicapai oleh SMAN 6 Denpasar. Indikasi ke arah itu sudah mulai tampak sejak lima tahun terakhir, yaitu ketika memasuki usianya yang ke 25 tahun (jubiliun perak 2011). Dikatakan demikian tentu ada landasan yang dapat dijadikan penguat mengapa tanda-tanda keberhasilan tersebut baru tampak sejak lima tahun terakhir. Sesuai pengamatan seksama hampir 15 tahun dilakukan, bahwa sejak lima tahun terakhir ini mulai tampak keseimbangan dalam pelaksanaan pembangunan antara fisik dan non fisik di lembaga ini. Tidak hanya membangun gedung secretariat, ruang kelas belajar, tembok megah, dan lain-lain, tetapi juga membangun mental dan menumbuhkan kesadaran kepada setiap individu dari sivitas akademika.

Secara fisik tampak adanya banyak perubahan pada tata ruang sekolah, seperti struktur bangunan gedung untuk ruang sekretariat, ruang belajar, aula pertemuan, ruang kegiatan extra, ruang upacara/apel bendera, ruang parkir, bangunan candi kurung dan candi bentar disertai tembok pembatas (*penyengker*) dari batu bata, penanaman pohon buah, pohon bunga sesuai kebutuhan ruang, dan lain-lainnya, sehingga dapat membuat atmosfer sekolah menjadi lebih kondusif. Dengan demikian dapat membangkitkan semangat belajar siswa, kinerja guru, kinerja pegawai administrasi, meningkatkan kegiatan extra kurikuler siswa, kinerja elemen lainnya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Selanjutnya di bidang nonpistik yaitu tampak pada prestasi akademik siswa, seperti telah dipaparkan di depan bahwa 133 orang siswa (41,56 %) lulusan di tahun 2014/2015 diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN), dan peraih rangking 10 besar terbaik UN Jurusan IPS (2015/2016), adalah sebuah prestasi yang membanggakan bagi SMA Negeri 6 Denpasar. Kemudian prestasi akademik sebagai hasil aplikasi ilmu pengetahuan yang diraih berskala nasional dibidang Karya Ilmiah Remaja (KIR), yaitu: di Bogor (2014); di LIPI (2015); dan Toyota Eco Youth 9 Tahun 2015, ditayangkan Kompas TV (2016). Serta dilibatkannya I Nengah Mudana (Guru Agama Hindu) sebagai tim penyusun buku ajar Agama Hindu di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Tentu merupakan sebuah prestasi yang sulit didapatkan oleh guru agama sekolah lain di Bali, khususnya di Kota Denpasar. Di tengah-tengah krisis moral yang menerpa negeri ini, peran dan fungsi agama sangat dibutuhkan; dan di bidang lingkungan berhasil diraih penghargaan “Adi Wiyata Mandiri” (2012) yang sesungguhnya sangat sulit didapatkan oleh sekolah lainnya.

T a n p a disadari, berbagai hal positif hadir dan menampakkan diri di lembaga pendidikan ini. Berawal dari ketertarikan NET TV terhadap pelaksanaan



pra HUT ke-29, yang diisi dengan Festival Band dan Lomba Grafiti. Manager NET TV tertarik dengan materi lomba yang cenderung bernuansa anak muda. Menurut penuturan Ketua OSIS yang didampingi oleh sekretaris umumnya, bahwa banyak sekolah yang telah dikunjungi dan mempertunjukkan kegiatan-kegiatannya kepada NET, ternyata pilihannya tetap kepada kegiatan SMA Negeri 6



Gb. 5.1 Wartawan NET TV dan artis ibukota

Dok: OSIS SMA Negeri 6 Denpasar 2016
Denpasar. Sebagai bentuk apresiasinya, Tim NET hadir meliput kegiatan Festival Band dan Lomba Grafiti yang dilaksanakan OSIS. Berkat kerjasama baik NET TV dengan SMA Negeri 6 Denpasar, NET membantu kegiatan OSIS pada perayaan Ulang Tahun SMA Negeri 6 Denpasar ke 29, 2015, dengan memfasilitasi kehadiran Artis Jakarta Gamaliel Audrey Cantika (GAC) untuk ikut tampil “manggung” di Gedung Citta Kalangen, Institut Seni Indonesia, Denpasar, yang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan perayaan HUT ke- 29, SMA Negeri 6 Denpasar (wawancara: Rabu, 4 Mei 2016; di Ruang Komite SMAN 6 Denpasar: Pukul 13.45-14.00 Wita).

Berkat berbagai prestasi yang diraih, selain dapat membuat beberapa lembaga bisnis (media elektronik), seperti Kompas TV Jakarta, NET TV Jakarta tertarik dengan SMA Negeri 6 Denpasar, sebaliknya pihak sekolah dibuat lebih bersemangat untuk membangun kerjasama dengan lembaga lain dan dilakukan secara selektif. Sampai dengan saat sekarang ini, SMA Negeri 6 Denpasar tengah membangun kerjasama dengan beberapa lembaga bisnis, seperti: Bima Sakti; Lentera Mandiri, Surakarta, Jawa Tengah; Perbarindo Kota Denpasar; Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Denpasar, dan lain-lain. Dengan penuh harapan, bahwa kerjasama yang dibangun hasilnya dapat saling menguntungkan bagi semua pihak yang bekerjasama (*simbiosis mutualistis*). Bagi SMA Negeri 6 Denpasar, bahwa manfaat yang diperoleh dari kerjasama tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas (mutu) pendidikan akademik siswa.

Language Education Center (LEC)

Penguasaan Bahasa Inggris pada era pariwisata global dewasa ini adalah sangat penting. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional dan wajib untuk dipelajari dan dikuasai. Guna memenuhi tujuan tersebut Bahasa Inggris dimasukan di dalam kurikulum pendidikan formal baik di SMTP maupun di SMTA dan/ atau yang sederajat. Merujuk pada kurikulum 2013, bahwa jumlah waktu tatap muka yang disediakan untuk semua mata pelajaran rata-rata 42 jam (42 x 45 menit) dan 2jam (2x 45 menit/ 4,8 %) setiap minggu adalah pelajaran Bahasa Inggris. Ketika berbicara tentang kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya di SMA Negeri 6 Denpasar, ketika waktu tatap muka

yang disediakan 4 jam 9,6 % perminggu, secara kuantitatif nilainya sudah memenuhi standar kelulusan. Tetapi tahun akademik 2015/2016 untuk kelas XII sudah mengacu kepada kurikulum 2013 di mana Bahasa Inggris hanya diberikan 2 jam tatap muka perminggu (4,8 %), karena baru selesai mengikuti ujian akhir nasional (UAN) dan belum diketahui hasilnya. Dengan adanya pengurangan tatap muka dari 4 jam menjadi 2 jam per minggu, dan harus behadapan dengan era global dan MEA (Masyarakat Ekonomi Asia) 2016, tampaknya kepala sekolah tetap berobsesi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris anak didiknya, yaitu melalui tambahan pendidikan Bahasa Inggris praktis. Untuk jelasnya, berikut petikan wawancara penulis dengan Nyoman Muditha (Kepala SMA Negeri 6), yaitu sebagai berikut.

“Bertolak dari hasil evaluasi nilai UAN Bahasa Inggris siswa, walaupun sudah memenuhi standar kelulusan, ia mencoba untuk membuat terobosan dengan memberikan tambahan waktu tatap muka siswa. Untuk memenuhi tujuan tersebut, SMA Negeri 6 telah membangun kerjasama dengan *Language Education Center* (LEC), Lentera Mandiri, Surakarta, Jawa Tengah. Sebagai payung hukumnya kedua belah pihak telah sepakat untuk membuat MoU, dan telah disyahkan pada 2016. Kelebihan dari kursus LEC adalah setiap akhir tahun ajaran semua siswa (kelas x dan kelas XI) diberikan sertifikat, dan untuk Kelas XII pada akhir masa studi, selain mendapatkan setifikat juga diberikan TOEFL (wawancara: Sabtu, 23 April 2016; di Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Denpasar; Pukul 12.30-12.45 Wita).

Ketika dikonfirmasi dengan pengelola LEC, Hervani (Marketing Excecutive) membenarkan perihal kerjasama yang

telah dibangun dengan SMA Negeri 6 Denpasar. Berikut petikan wawancara dengan “Hervani” pengganti “Nugroho”.

“Ia menuturkan bahwa pada awalnya ketika promosi di SMK Negeri 1 Denpasar tentang Laboratorium Bahasa Inggris, suatu kebetulan Nyoman Muditha hadir dalam kegiatan tersebut dan tertarik untuk mengikutinya. Selang beberapa minggu ia datang ke SMA 6 memenuhi permintaan Kepala Sekolah. Ketika bertemu dengan Nyoman Muditha tampaknya “gayung bersambut”, bahwa kehadiran pengelola LEC tepat dengan gagasan kepala sekolah yaitu memberikan waktu tatap muka lebih kepada siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Pada prinsipnya kedua belah pihak sepakat untuk membangun kerjasama” (wawancara: Rabu, 20 April 2016; Pukul 12.15-12.45 Wita, di Ruang Komite, SMA Negeri 6, Denpasar).

Pada kesempatan dan di ruang yang sama, “Mostofa S.Pd” Commercial Director LEC (*Language Education Center*) membenarkan adanya kerjasama antara SMA Negeri 6 Denpasar dengan lembaga yang dipimpinnya. Selanjutnya ia menjelaskan bentuk kerjasama yang telah disepakati. Menurutnya, LEC sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal (PLS) dan bergerak di bidang jasa pendidikan, khususnya Bahasa Inggris. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan kerjasama yang telah dibangun, secara non fisik adalah meningkatkan SDM siswa di bidang Bahasa Inggris. Dalam realisasinya, secara fisik pihak LEC membangun sebuah laboratorium Bahasa Inggris dilengkapi dengan seperangkat meja, kursi, dua unit AC, karpet, perlengkapan elektronik berkomunikasi, dan sekaligus dengan instruktur. Terkait dengan biaya kursus, setiap siswa membayar Rp. 20.000,- per bulan. Biaya sebesar itu

sudah termasuk didalamnya untuk perawatan alat-alat laboratorium. Program belajar adalah setiap minggu sekali dengan durasi waktu 2 x 45 menit untuk semua kelas, dan akan dimulai



Gb. 5.2 Ruang Lab Bahasa
Dok: Putra Mulyawan

sejak tahun akademik 2016/2017. Sistem yang digunakan adalah 1 x 45 menit belajar di kelas (*speaking*) dan 1 x 45 menit belajar di laboratorium (*listening*), yang akan diasuh oleh dua orang tutor. Setelah tiga tahun kerjasama berlangsung, semua peralatan laboratorium yang disediakan oleh LEC menjadi milik sekolah.

Bimasakti Development Systems

Sejak tahun akademik 2014/2015 SMA Negeri 6 Denpasar dan Bimasakti Development Systems telah membuat persepakatan kerjasama dengan dilandasi MoU sebagai payung hukumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari. Ketika diwawancarai, pihak Bimasakti dengan tegas mengatakan sebagai berikut.

“Bahwa bantuan yang diberikan adalah berupa alat-alat elektronik, seperti: absen wajah untuk di setiap ruangan kelas, ruang guru, dan ruang pegawai; CCTV di setiap ruangan kelas belajar siswa; sebuah alat komunikasi langsung kepada orang tua siswa untuk memonitor pembayaran

iuran komite putra/putrinya; dan sebuah mobil operasional sekolah. Dengan pemanfaatan peralatan elektronik “absen wajah” di setiap ruangan kelas belajar siswa, menurutnya dapat berpengaruh positif terhadap disiplin belajar siswa. Selain daripada itu, kehadiran “absen wajah” juga dapat memudahkan pengawasan dan berkomunikasi dengan siswa, berkomunikasi dengan orang tua siswa dan guru (Ida Bagus Surya Sanjaya, Informan: wawancara, Sabtu, 23 April 2016; pukul 10.30-10.45 Wita, via telepon).

Berdasarkan pengamatan seksama yang dilakukan, ternyata sejak digunakannya peralatan tersebut disiplin belajar siswa relatif menjadi lebih baik. Bahkan tidak tertutup kemungkinan bahwa prosentase lulusan siswa yang diterima di perguruan tinggi negeri (PTN) meningkat dari tahun akademik sebelumnya, tentu disebabkan oleh pemanfaatan peralatan canggih tersebut. Alat CCTC yang dipasang di setiap ruang kelas belajar siswa dapat merekam semua aktivitas siswa selama dikelas, dan absen wajah yang berfungsi sebagai komunikasi dengan siswa, orang tua siswa, dan guru sekaligus berfungsi sebagai laporan sikap dan perilaku siswa selama belajar di sekolah. Bila ada siswa yang mencoba tidak disiplin ketika menerima pelajaran di kelas sudah terekam dan disampaikan kepada orang tuanya. Melihat manfaat positif yang dimiliki peralatan tersebut terhadap pengaruh belajar putra/putrinya, bahwa sampai dengan saat ini belum ada orang tua siswa yang memasalahkannya.

Perbarindo dan OJK

Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) Kota Denpasar, pada awal April 2016 lalu telah memilih SMA Negeri 6 Denpasar sebagai tempat kegiatan pengenalan BPR-BPR yang menjadi anggotanya Perbarindo dan OJK. Ada sebanyak 28 anggota (BPR) yang hadir, masing-masing diwakili oleh direktur dan beberapa orang karyawannya. Ketika itu hadir pula ketua Perbarindo dan direktur Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bali. Sebagai peserta dalam kegiatan tersebut adalah siswa/siswi SMA Negeri 6 Denpasar disertai beberapa orang guru pendamping yang kebetulan tidak ada jam mengajar di kelas. Pertemuan sehari yang menghadirkan nara sumber Ketua Perbarindo (I Made Sumardhana) dan Ketua OJK, dan masing-masing mengulas eksistensi lembaga yang dipimpinnya, serta diselingi dengan tanya jawab berhadiah, seputar: BPR, Perbarindo, OJK, dan pengetahuan tentang bank pada umumnya. Peneliti yang kebetulan hadir ketika itu bertempat di Aula SMA Negeri 6 Denpasar, mengamati bahwa kegiatan tersebut sangat menarik bagi siswa dan guru pendampingnya. Ketika ditanya, mereka sangat tertarik dengan kegiatan semacam itu karena merupakan sebuah pengalaman baru baginya (wawancara: Ketua OSIS SMAN 6 Denpasar; Pukul 12.00-12.15 Wita).

Selanjutnya konfirmasi dilakukan, baik dengan Pengurus Perbarindo maupun Direktur OJK. Ternyata kedua lembaga tersebut sangat tertarik dengan interaksi para siswa. Ke depan bila ada ruang dan kesempatan, mereka ingin melanjutkan memberikan pengetahuan tentang keberadaan lembaganya kepada anak-anak

sekolah, seperti SMA/SMK dan yang sederajat, khususnya SMA Negeri 6 Denpasar. Lebih jauh Ketua Perbarindo mengungkapkan bahwa mereka akan mengupayakan untuk mengadakan kegiatan yang serupa dengan persiapan yang lebih matang, dan memilih ruang dan waktu yang tepat tanpa mengganggu kegiatan proses belajar mengajar. Bentuk kegiatan yang akan disajikan adalah model ceramah dan dialogis, dengan materi tentang perbankan pada umumnya, dan BPR dengan penekanan pada edukasi dan literasi pada khususnya. Demikian pula OJK, akan memberikan materi seputar peran dan fungsinya sebagai pembina dan pengawas bank-bank yang ada di bawah binaan dan pengawasannya (wawancara: Selasa, 22 Maret 2016; Pukul, 10.30- 11.00 Wita; di SMA Negeri 6 Denpasar).



Harapan ke depan adalah SMA Negeri 6 Denpasar dapat melahirkan insan-insan pendidikan yang cerdas, bermoral, dan beretika yang lebih banyak lagi. Untuk itu terobosan yang akan dilakukan adalah memberi ruang dan kesempatan kepada anak-anak untuk berkreativitas yang inovatif. Artinya, bagaimana pendidikan itu dapat membuat anak-anak berkarya yang inovatif sehingga mampu menjawab pertanyaan dan tantangan yang dihadapi dewasa ini dan dimasa depan sesuai bidang profesinya. Sebagaimana yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan "Bapak Anies Baswedan" dalam dialog yang diadakan Metro TV, Senin, 2 Mei 2016; Pukul 21.00-22.00 Wita, dengan tema "Pendidikan Seluruh Semesta": Pesta pendidikan, merayakan karya nyata. Artinya melihat apa yang nyata-nyata dapat dilakukan. Dengan demikian, semua murid dan semua guru tanpa kecuali semuanya melakukan proses belajar. Belajar berkepanjangan tanpa henti-hentinya; belajar dan berbagi pengalaman, sesuai dengan kemampuan dan disiplin ilmu masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Covarrubias, Miguel. 2013. *Pulau Bali: Temuan yang Menakutkan*. Sumber Terjemahan: Miguel Covarrubias, Island of Bali. KPI Limited 11 New Fetter Lane, 1937 Terjemahan ke dalam bahasa Indonesia oleh Sunaryo Basuki Ks. Denpasar: Udayana University Press.
- Depdiknas, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewan Pimpinan Pusat. 1978. *Prajaniti Widya Sasana Hindu Dharma*. Denpasar: Dewan Pimpinan Pusat Prajaniti Hindu Indonesia.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kinerja: Teori dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Goris, R. 1948. *Sejarah Bali Kuna*. Singaraja: Bali Museum.-----, 1951/52. *Prasasti Bali I, Inscripties Voor Anak Wungsu*. Band I. Singaraja.
- Hamzah, B. dan Lamatenggo, Nina. 2014. *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harker, Richard, dkk. ed. 1990. *(Habitus x Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kartodirdjo, Sartono, dkk. 1975. *Sejarah nasional Indonesia*

- Kempers, A.J Bernet. 1960. *Bali Purbakala: Petunjuk Tentang Peninggalan Purbakala di Bali*. Djakarta: Penerbit "Ichtiar".
- , 1989. *Monumental Bali: Introduction to Balinese Arcaeology & Guide to the Monuments*. Berkeley: Singapore.
- Koentjaraningrat. 1985. "Persepsi Tentang Kebudayaan Nasional", dalam *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Alfian, ed. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Keraf, A. Sonny. 2002. *Etika Lingkungan: Teori-teori Etika; Etika Lingkungan dan Politik Lingkungan; Dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kembali ke Kearifan Tradisional*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, Dede. 2012. *Genealogi Kapitalisme: Antropologi dan Ekonomi Politik Pranata Eksploitasi Kapitalisme*. Jogjakarta: Resist Book.
- Picard, Michel. 1996. *Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya Pariwisata*. Penerjemah: Jean Couteau dan Warih Wiratsana. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Poesponegoro, Marwati Djoened dkk. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudja, I Gede. 1974. *Weda: Pengantar Agama Hindu III*. Jakarta: UI.
- Raka, Anak Agung Gd. 2015. "Komodifikasi Warisan Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Pura Penataran Sasih Pejeng Gianyar", Disertasi, Program Pendidikan Doktor, Program Pascasarjana Universitas Udayana, Denpasar.

Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis: Analisis SWOT, Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Salazar, Noel B. 2006. "The Local Global Nexus". Disajikan di Lima Lokakarya Graduate Asia Research Institute pada 'Pertanyaan Metodologi: Penelitian Pariwisata di Asia', Universitas Nasional Singapore, 5-6 Desember 2006.

Soekmono, R. 1973. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Yogyakarta: Kanisius.

Stutterheim, W.F. 1935. *Indian Influences In Old Balinese Art*. London: The India Society.

Vikers. 2013. Bali Membangun Kembali Industri Pariwisata: 1950-an, dalam *Jurnal Kajian Budaya*. Volume 03, Nomor 02, Oktober 2013. Denpasar: Pustaka Larasan.

Walgito, Bimo. 1999. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : DRS. I NYOMAN MUDITHA, M.PD
Tempat/Tgl lahir : Sanur, 31 Desember 1961
Jenis/Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Guru / Kepala Sekolah
Alamat : Jln. Danau Meninjau, GG. I/7 Sanur Denpasar
2. Nama : DRS. JRO KUM
Tempat/Tgl lahir : Bangli, 31 Desember 1963
Jenis/Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Guru / Kepala Lab
Alamat : Perum Kori Nuansa Hijau, Denpasar
3. Nama : DRS. I NENGGAH MUDANA
Tempat/Tgl lahir : Klungkung, 31 Desember 1961
Jenis/Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Guru / Wakil Kepala Bagian Kurikulum
Alamat : Jln. Pasekan Batu Intan II/48 Batubulan

1. Nama : I KETUT KANIA, S.PD.
Tempat/Tgl lahir : Desember, 31 Desember 1961
Jenis/Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Guru / Wakil Kepala Bagian Kesiswaan
Alamat : Jln. Noja GG XI/3 Denpasar
2. Nama : DRS. I NYOMAN SUDIARTA
Tempat/Tgl lahir : Denpasar, 15 Januari 1959
Jenis/Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Guru / Wakil Kepala Bagian Humas
Alamat : Jln. Danau Batur, 16 Sanur
3. Nama : NI NYM. BANDARAYANI, S.PD
Tempat/Tgl lahir : Buleleng, 14 Pebruai 1962
Jenis/Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru / Wakil Kepala Bagian Sarana Prasarana
Alamat : Jln. Tukad Batanghari IV A/8 Denpasar
4. Nama : DRS. I KETUT SINAH
Tempat/Tgl lahir : Bangli, 31 Desember 1957

- Jenis/Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jln. Batu Intan VI A/5 Batubulan.
1. Nama : NYOMAN PERMANA PUTRI, S.PD
Tempat/Tgl lahir : Denpasar, 10 Desember 1987
Jenis/Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru
Alamat : Jln. Gunung Bromo II No. 5
2. Nama : MADE SUMARDANA
Tempat/Tgl lahir : Singaraja, 4 Maret 1957
Jenis/Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jln. Taman Wedasari 36x, Gatsu Barat
3. Nama : DRS. I CENING CARMAYA
Tempat/Tgl lahir : Buleleng 16 Juni 1966
Jenis/Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Guru

Alamat : Perum Bina Permai No.23 Denpasar

1. Nama : I MADE SUDANA

Tempat/Tgl lahir : Denpasar 13 Mei 1963

Jenis/Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Kepala Desa Sanur

Alamat : Jln. Bajag Sari No 10, Sanur, Denpasar Selatan

2. Nama : I WAYAN WESNA WIDNYANA

Tempat/Tgl lahir : Sanur, 8 Desember 1972

Jenis/Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jln. Intaran, Gg 7, No. 7, Sanur, Denpasar.

13. Nama : I GEDE LARADIPUTRA, S.KOM

Tempat/Tgl lahir : Sukawati, 26 Mei 1988

Jenis/Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pegawai Swasta

Alamat : Br. Gerih, Batuan, Sukawati

14. Nama : I PUTU HARRIS SATIYA BHASKARA, S.KOM

Tempat/Tgl lahir : Denpasar, 5 September 1991

Jenis/Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Pegawai Swasta

Alamat : Jln. Hangtuah Gg. 6 No. 4, Sanur

DAFTAR GURU



Nama : DRS. I NYOMAN
MUDITHA, M.PD
NIP : 19611231 198703 1 198
TTL : SANUR, 31 DESEMBER
1961
Guru Mapel / : BIOLOGI / KEPALA
Jabatan : SEKOLAH
Alamat : JLN. DANAU MENINJAU,
GG. I/7 SANUR DENPASAR



Nama : DRS. JRO KUM
NIP : 19631231 198803 1 252
TTL : BANGLI, 31 DESEMBER
1963
Guru Mapel / : KIMIA / KEPALA LAB
Jabatan :
Alamat : PERUM KORI NUANSA
HINJAU, DENPASAR



Nama : DRS. I NENGGAH MUDANA
NIP : 19611231 198603 1 267
TTL : BUNGBUNGAN,
31 DESEMBER 1961
Guru Mapel / : AGAMA HINDU / WAKIL
Jabatan : KEPALA BAGIAN
KURUKULUM
Alamat : JLN. PASEKAN BATU
INTAN II/48 BATUBULAN



Nama : I KETUT KANIA, S.PD.
NIP : 19610422 198404 1 002
TTL : DENPASAR, 22 MEI 1961
Guru Mapel / : PENJASORKES / WAKIL
Jabatan : KEPALA BAGIAN
KESISWAAN
Alamat : JLN. NOJA GG XI/3
DENPASAR



Nama : DRS. I NYOMAN
SUDIARTA
NIP : 19590115 198602 1 004
TTL : BADUNG, 15 JANUARI
1959
Guru Mapel / : SEJARAH / WAKIL
Jabatan : KEPALA BAGIAN HUMAS
Alamat : JLN. DANAU BATUR,
16 SANUR



Nama : NI NYM. BANDARAYANI,
S.PD
NIP : 19620214 198703 2 011
TTL : BULELENG, 14 FEBRUARI
1962
Guru Mapel / : SENI BUDAYA / WAKIL
Jabatan : KEPALA BAGIAN
SARANA PRASARANA
Alamat : JLN. TUKAD BATANG
HARI IV A/8 DENPASAR



Nama : DRA. WAYAN ASTITI
 NIP : 19590521 198602 2 002
 TTL : KARANGASEM,
 21 MEI 1959
 Guru Mapel / : KIMIA
 Jabatan
 Alamat : JLN. DANAU TONDANO
 IV GG. CELUK II/6 SANUR



Nama : DRA. WIWIK ENDANG
 INDRIATI
 NIP : 19591101 198603 2 007
 TTL : KUDUS, 1 NOVEMBER
 1959
 Guru Mapel / : PPKN
 Jabatan
 Alamat : JLN. P.SINGKEP NO. 30
 DENPASAR



Nama : DRA. I. A. MADE
 INDRAWATI
 NIP : 19570119 197803 2 004
 TTL : DENPASAR, 19 JANUARI
 1957
 Guru Mapel / : SEJARAH
 Jabatan
 Alamat : JLN. DANAU BERATAN
 GG. IV/2 SANUR



Nama : DRS. I KT CAYA WIJAYA
 NIP : 19601231 198201 1 220
 TTL : KUTA, 31 DESEMBER 1960
 Guru Mapel / : AGAMA HINDU
 Jabatan
 Alamat : DUSUN DANGIN PECATU,
 BADUNG



Nama : RAI SWANDANI, S.PD
 NIP : 19621015 198703 2 008
 TTL : BADUNG, 15 OKTOBER
 1962
 Guru Mapel / : BHS. INDONESIA /
 Jabatan : KEPALA PERPUSTAKAAN
 Alamat : JLN. KESAMBI,
 GG.RAHAYU 3 KEROBO-
 KAN, DENPASAR



Nama : I WAYAN SUBIAKTA, S.PD
 NIP : 19621216 198703 1 013
 TTL : TABANAN, 16 DESEMBER
 1962
 Guru Mapel / : BK
 Jabatan
 Alamat : PERUM KEPAON INDAH



Nama : NI WAYAN PURNAMA-WATI, S.SN, M.SI
 NIP : 19600114 198603 2 008
 TTL : KLUNGKUNG,
 14 JANUARI 1960
 Guru Mapel / : SENI BUDAYA
 Jabatan
 Alamat : JLN. BELIMBING NO. 63
 DENPASAR



Nama : DRS. I KETUT SINAH
 NIP : 19571231 198903 1 081
 TTL : BANGLI, 31 DESEMBER
 1957
 Guru Mapel / : FISIKA
 Jabatan
 Alamat : JLN. BATU INTAN VI A/5
 BATUBULAN



Nama : NI GUSTI AYU OKA, S.AG
 NIP : 19571231 198403 2 044
 TTL : PAYANGAN,
 31 DESEMBER 1957
 Guru Mapel / : AGAMA HINDU
 Jabatan
 Alamat : JLN. SANGGABUANA,
 GG I/5 DENPASAR



Nama : DRS. I WAYAN SURYAWAN
 NIP : 19581016 198603 1 015
 TTL : TABANAN, 16 OKTOBER
 1958
 Guru Mapel / : BIOLOGI
 Jabatan
 Alamat : JLN. TIMBUL NO.25
 TABANAN



Nama : DRS. WAYAN ARTHA
 NIP : 19621231 198703 1 296
 TTL : GIANYAR, 31 DESEMBER
 1962
 Guru Mapel / : GEOGRAFI
 Jabatan
 Alamat : JLN. YUDISTIRA 6
 SUKAWATI



Nama : DRS. I NYOMAN
 SUMAHENDRA
 NIP : 19620313 198703 1 016
 TTL : BULELENG, 13 MARET
 1962
 Guru Mapel / : SOSIOLOGI
 Jabatan
 Alamat : JLN. AKASIA XVI/144
 DENPASAR



Nama : DRA. IGST AYU DWI
UTARI
NIP : 19591217 198503 2 004
TTL : KLUNGKUNG, 31
DENPASAR 1969
Guru Mapel / : MATEMATIKA
Jabatan
Alamat : JLN. TK. CITARUM III/7C
DENPASAR



Nama : CENING BENCIARINI,
S.PD
NIP : 19570306 198012 2 003
TTL : SINGARAJA, 6 MARET
1957
Guru Mapel / : BK
Jabatan
Alamat : JLN. GANDAPURA, GG.III
D/18 DENPASAR



Nama : I DEWA GEDE BIMA, S.PD
NIP : 19591231 198403 1 152
TTL : KARANGASEM,
31 DESEMBER 1959
Guru Mapel / : FISIKA
Jabatan
Alamat : JLN. SEKAR JEPUN V/1
KERTAGRAHA KESIMAN



Nama : DRA. KETUT RAT ASRI
SUHARDANI
NIP : 19610723 198903 2 002
TTL : SINGARAJA, 23 JULI 1961
Guru Mapel / : MATEMATIKA
Jabatan
Alamat : JLN. TK.CITARUM
DENPASAR



Nama : I NYOMAN DIBIA, S.PD
NIP : 19651231 198803 1 220
TTL : TABANAN, 31 DESEMBER
1965
Guru Mapel / : BIOLOGI
Jabatan
Alamat : JLN. BATUYANG
GG.KAKAK TUA/2,
BATUBULAN



Nama : DRA. MEIDA SYLVIANI
ALFIATI
NIP : 19630525 199003 2 006
TTL : BADUNG, 25 MEI 1963
Guru Mapel / : PRAKARYA DAN
KEWIRAUSAHAAN
Jabatan
Alamat : JLN. BATANGHARI XI A/22
DENPASAR



Nama : NI PUTU ARDANI, S.PD
 NIP : 19630910 198601 2 005
 TTL : BADUNG, 10 SEPTEMBER 1963
 Guru Mapel / : BK
 Jabatan :
 Alamat : DALUNG PERMAI, BLOK D NO.57 DENPASAR



Nama : DRA. NI KETUT AGUSTINI
 NIP : 19640818 199303 2 004
 TTL : MENDOYO, 18 AGUSTUS 1964
 Guru Mapel / : BK
 Jabatan :
 Alamat : JLN. SUTOMO 30 DENPASAR



Nama : I NYOMAN SUTRIANTA WIJAYA, S.PD
 NIP : 19630616 198703 1 016
 TTL : BADUNG, 16 JUNI 1963
 Guru Mapel / : BHS. INGGRIS
 Jabatan :
 Alamat : JLN. BATAS DUKUH SARI GG BANGAU 5



Nama : I GUSTI KETUT ADNYANA, S.PD
 NIP : 19580804 198603 1 025
 TTL : DENPASAR, 4 AGUSTUS 1958
 Guru Mapel / : EKONOMI
 Jabatan :
 Alamat : JLN. MADALASARI GG. IV/21 DENPASAR



Nama : I MADE SUARTANA, S.PD, M.KES
 NIP : 19671127 199803 1 007
 TTL : KARANGASEM, 27 NOVEMBER 1967
 Guru Mapel / : PENJASORKES
 Jabatan :
 Alamat : JLN. TUKAD PETANU, GG.KUNTUL 25 DENPASAR



Nama : DRA. IDA AYU OKA KUSUMAWATI
 NIP : 19660130 199412 2 001
 TTL : DENPASAR, 30 JANUARI 1966
 Guru Mapel / : MATEMATIKA
 Jabatan :
 Alamat : JLN. TKD.NYALI VIII A 31



Nama : DRA. NI WAYAN
DANINGSWARI
NIP : 19601231 199503 2 002
TTL : KLUNGKUNG,
31 DESEMBER 1960
Guru Mapel / : SEJARAH
Jabatan
Alamat : JLN. BYPASS NGURAH
RAI GG. MERPATI II



Nama : KETUT ARDANA, S.PD
NIP : 19581231 198603 1 325
TTL : PAYANGAN,
31 DESEMBER 1958
Guru Mapel / : BHS. INDONESIA
Jabatan
Alamat : JLN. SEDAP MALAM,
DENPASAR



Nama : DRS. I KOMANG
KARYASA
NIP : 19650430 199512 1 001
TTL : RENDANG, 30 APRIL 1965
Guru Mapel / : MATEMATIKA
Jabatan
Alamat : JLN. JLN GANDARIA 3,
DENPASAR



Nama : DRS. I GST. NGR. LANANG
PERTAMA
NIP : 19610325 199702 1 002
TTL : SUKAWATI, 25 MARET
1961
Guru Mapel / : BK
Jabatan
Alamat : JLN. RAYA SESETAN,
GG.PAKU SARI,
DENPASAR



Nama : DRA. NI NYOMAN SADRI
NIP : 19600819 198603 2 011
TTL : TINGA TINGA,
19 AGUSTUS 1960
Guru Mapel / : BIOLOGI
Jabatan
Alamat : JLN. TUNGAL AMETUNG
X/II



Nama : I NYOMAN SRIADA
NIP : 19620907 198503 1 018
TTL : SINGAPADU,
07 SEPTEMBER 1962
Guru Mapel / : SEJARAH
Jabatan
Alamat : BR. SAMU SINGAPADU
KALER SUKAWATI



Nama : I MADE SETIASIH, S.PD
 NIP : 19611219 198411 2 002
 TTL : TABANAN,
 19 DESEMBER 1961
 Guru Mapel / : BHS. INDONESIA
 Jabatan
 Alamat : JLN. GUNUNG AGUNG
 GG.YAMUNA IV/10
 DENPASAR



Nama : DRS. I MADE SUPALA
 NIP : 19571231 198303 1 329
 TTL : TEJAKULA,
 31 DESEMBER 1957
 Guru Mapel / : AKUNTANSI
 Jabatan
 Alamat : JLN. KEN AROK II/15
 DENPASAR



Nama : NI WAYAN RUSMAYANTI,
 S.S
 NIP : 19820624 200604 2 020
 TTL : GUNAKSA, 24 JUNI 1982
 Guru Mapel / : BHS. INDOENSIA
 Jabatan
 Alamat : JLN. TUKAD PETANU,
 GG.CENDRAWASIH NO.2C
 SIDAKARYA



Nama : ANIK ARIANI, S.PD
 NIP : 19790123 200604 2 024
 TTL : DENPASAR, 23 JANUARI
 1979
 Guru Mapel / : BK
 Jabatan
 Alamat : JLN. PANJI PERUM
 PERSONA UTAMA



Nama : DRS. I CENING CARMAYA
 NIP : 19660616 200701 1 045
 Guru Mapel / : EKONOMI
 Jabatan
 Alamat : PERUM BINA PERMAI
 NO.23 DENPASAR



Nama : DRS. I GUSTI AGUNG RAI
 PERMANA
 NIP : 19641231 200701 1 605
 TTL : DENPASAR,
 31 DESEMBER 1964
 Guru Mapel / : BHS. INDOENSIA
 Jabatan
 Alamat : JLN. TRENGGULI I/B 28X



Nama : GUSTI KADE ADI
CHANDRA, S.,PD
NIP : 19881125 201001 1 006
TTL : YEH EMBANG,
25 NOVEMBER 1988
Guru Mapel / : PENJASORKES
Jabatan
Alamat : JLN. ANYELIR, GG.RAMA
NO.2 DENPASAR



Nama : NYOMAN PERMANA
PUTRI, S.PD
NIP : 19871210 201001 2 023
TTL : DENPASAR,
10 DESEMBER 1987
Guru Mapel / : BIOLOGI
Jabatan
Alamat : JLN. GUNUNG BROMO II
NO. 5



Nama : I MADE GUNADA PUTRA,
S.SI
NIP : 19831027 201001 1 023
TTL : ANTOSARI, 27 OKTOBER
1983
Guru Mapel / : KIMIA
Jabatan
Alamat : JLN. SIDAKARYA,
GG. TAMAN SARI NO.16
DENPASAR



Nama : A.A. NGR. AG. PUJANA,
S.AG
NIP : 19770126 201001 1 010
TTL : PEGUYANGAN,
26 JANUARI 1977
Guru Mapel / : BHS. DAERAH BALI
Jabatan
Alamat : JLN. ANTASURA NO.86
DENPASAR



Nama : DEWI A.M. MARHENI, S.T
NIP : 19660110 201406 2 003
TTL : BULELENG, 10 JANUARI
1966
Guru Mapel / : MATEMATIKA
Jabatan
Alamat : JLN. SEDAP MALAM, GG
LAVENDER - DENPASAR



Nama : NINIK WAHYUNINGSIH,
S.S
NIP : 19720108 201406 2 005
TTL : YOGYAKARTA,
8 JANUARI 1972
Guru Mapel / : SOSIOLOGI
Jabatan
Alamat : DALUNG PERMAI, BLOK
M / IA KUTA UTARA,
BADUNG



Nama : LUH KADEK SUCITASARI,
S.E
NIP : 19760826 201406 2 007
TTL : DENPASAR, 26 AGUSTUS
1976
Guru Mapel / : EKONOMI
Jabatan
Alamat : JALAN CANDRA AYU IX /
C 46 BR.TUBUH



Nama : MADE AYU WULANDARI,
S.FIL.H
NIP : -
TTL : DENPASAR, 30 OKTOBER
1989
Guru Mapel / : AGAMA HINDU
Jabatan
Alamat : JLN. TENGGANA NO.132
PENATIH



Nama : NYOMAN AGUS
ARIAWAN, S.PD
NIP : -
TTL : GIANJAR, 8 DESEMBER
1989
Guru Mapel / : BHS. INDONESIA
Jabatan
Alamat : BR.ANGRLING,
BABAKAN - GIANJAR



Nama : I. G. A. TRISNA UTAMI,
S.PD
NIP : -
TTL : DENPASAR, 8 SEPTEMBER
1990
Guru Mapel / : KIMIA
Jabatan
Alamat : JLN. TRENGGULI GG IV
D2 NO. 4 DENPASAR



Nama : NI KETUT JULIANTI, S.PD
NIP : -
TTL : BR.TUNON, 4 JULI 1991
Guru Mapel / : BHS. INGGRIS
Jabatan
Alamat : BR.TUNON, SINGAKERTA
- UBUD



Nama : NI WAYAN WINDA
SURYANI, S.PD
NIP : -
TTL : DENPASAR, 7 MEI 1992
Guru Mapel / : MATEMATIKA
Jabatan
Alamat : JLN. DANAU KERINCI
GG. III NO.3



Nama : PUTU NOVA JULIANA
HARTATO, S.PD
NIP : -
TTL : DENPASAR, 23 JULI 1989
Guru Mapel / : MATEMATIKA
Jabatan
Alamat : JLN. JABE JERO III NO.6,
JAGAPATI - ABIANSEMAL



Nama : KADEK PRADNYA
SOMARINATA, S.PD
NIP : -
TTL : DENPASAR,
28 NOVEMBER 1988
Guru Mapel / : PRAKARYA DAN
Jabatan KEWIRAUSAHAAN
Alamat : JLN. ANTASURA, GG.
GITASURA, NO.5
PEGUYANGAN



Nama : NI WAYAN MEITA
MULIATINI, S.PD.H
NIP : -
TTL : DENPASAR, 11 MEI 1992
Guru Mapel / : BHS. DAERAH BALI
Jabatan
Alamat : JLN. DANAU
TAMBLINGAN NO.60
SANUR



Nama : I NYOMAN NURBAWA,
S.SN
NIP : -
TTL : ABIANSEMAL,
9 DESEMBER 1973
Guru Mapel / : SENI BUDAYA
Jabatan
Alamat : BR PANDE SIBANGGEDE,
ABIANSEMAL, BADUNG,
BALI



Nama : I KADEK ARTAYASA, ST
NIP : -
TTL : SANUR, 23 DESEMBER
1981
Guru Mapel / : PRAKARYA DAN
Jabatan KEWIRAUSAHAAN
Alamat : JLN. DANAU TAMBLI-
NGAN NO.60 SANUR



Nama : NI MADE ARISTI APRILIA,
S.PD
NIP : -
TTL : DENPASAR, 1 APRIL 1989
Guru Mapel / : MATEMATIKA
Jabatan
Alamat : JLN. HANGTUAH NO. 66
SANUR



Nama : KETUT DESI PRATIWI,
S.PD.,M.PD
NIP : -
TTL : DENPASAR,
21 DESEMBER 1989
Guru Mapel / : BHS. INDONESIA
Jabatan
Alamat : JLN. HANGTUAH III / 5 A
DENPASAR, BATANPOH



Nama : AGUS WIRAHADINATHA,
S.PD
NIP : -
TTL : DENPASAR, 11 MARET
1993
Guru Mapel / : BHS. INDONESIA
Jabatan
Alamat : JLN. HAYAM WURUK GG
NAGASARI, NO.4

DAFTAR PEGAWAI



Nama : I GEDE PASEK ADNYANA, SH
NIP : 19681225 199103 1 014
TTL : SINGARAJA, 25 DESEMBER
1968
Jabatan : KEPALA TATA USAHA
Alamat : JLN TK BALIAN G
SEMANGKA NO 8



Nama : PUTU WIRYANI, S.SOS
NIP : 19591218 198602 2 002
TTL : DENPASAR, 18 DESEMBER
1959
Jabatan : BAGIAN PERPUSTAKAAN
Alamat : JLN IMAM BONJOL
DENPASAR



Nama : WAYAN PUSPA ADI, SE
NIP : 19661122 198602 2 004
TTL : DENPASAR, 22 NOVEMBER
1966
Jabatan : BAGIAN KEUANGAN
Alamat : JLN CERORING GG IV/1
DENPASAR



Nama : I MADE SUMIDRA
 NIP : 19591231 198003 1 189
 TTL : BANGLI, 31 DENPASAR 1959
 Jabatan : BAGIAN KESISWAAN
 Alamat : JLN KAPTEN JAPA K 10 NO 4
 SARAMA TNI



Nama : PUTU WREKSAKULA
 NIP : 19601204 198303 1 014
 TTL : BULELENG, 4 DESEMBER
 1960
 Jabatan : BAGIAN SARANA
 PRASARANA
 Alamat : JLN TRENGGULI GG XIII/4
 BR. TEMBAU



Nama : NYOMAN LASTIANI
 NIP : 19611031 198303 2 010
 TTL : SINGARAJA, 31 OKTOBER
 1961
 Jabatan : BAGIAN KEUANGAN
 Alamat : BTN MAHESA TAMA JLN
 BAMBU KUNING II/19



Nama : I KOMANG MERTA
 NIP : 19670713 199011 1 001
 TTL : MUNTIG, 13 JULI 1967
 Jabatan : BAGIAN KESISWAAN
 Alamat : JLN GUNUNG BATUR GG
 NANGKA VI/2 DENPASAR



Nama : I MADE SUWITA
 NIP : 19611231 199203 1 101
 TTL : DENPASAR, 31 DESEMBER
 1961
 Jabatan : BAGIAN PERPUSTAKAAN
 Alamat : JLN. COKROAMINOTO
 GG SUWARI NO 8



Nama : IDA AYU AGUNG
 SUANTHARI
 NIP : 19671231 199301 2 005
 TTL : DENPASAR, 31 DESEMBER
 1967
 Jabatan : BAGIAN KEPEGAWAIAN
 Alamat : BR. GERIYA CIWA BATUAN
 SUKAWATI GIANYAR



Nama : I GEDE LARADIPUTRA,
 S.KOM
 NIP : -
 TTL : SUKAWATI, 26 MEI 1988
 Jabatan : BAGIAN UMUM
 Alamat : BR.GERIH, BATUAN,
 SUKAWATI



Nama : NI KOMANG SETIASIH,
 A.MD.KEB
 NIP : -
 TTL : DENPASAR, 13 JULI 1990
 Jabatan : BAGIAN UNIT KESEHATAN
 SEKOLAH
 Alamat : JLN. HAYAM WURUK
 NO.152 A



Nama : I GST NGR MADE
INDRAYANA
NIP : -
TTL : BR. BOBAN, 16 JUNI 1994
Jabatan : BAGIAN SARANA
PRASARANA
Alamat : JLN. HAYAM WURUK, GG.
NAGASARI NO. 4



Nama : NI MADE YENNI PRAMANA
PUTRI
NIP : -
TTL : DENPASAR, 10 JUNI 1989
Jabatan : BAGIAN PERSURATAN
Alamat : JLN. IMAM BONJOL GG.
SEGINA 2 NO.11



Nama : I PUTU HARRIS SATIYA
BHASKARA, S. KOM
NIP : -
TTL : DENPASAR, 5 SEPTEMBER
1991
Jabatan : BAGIAN KEPEGAWAIAN
Alamat : JLN. HANGTUAH GG. 6 NO.4



Nama : EKA SUSANTI, SS
NIP : -
TTL : DENPASAR, 19 MEI 1985
Jabatan : BAGIAN PERSURATAN
Alamat : PERUM TAMAN DUKUH
SARI BLOK. C/18

PEROLEHAN PRESTASI SISWA SMA NEGERI 6 DENPASAR

DATA PRESTASI SISWA TAHUN 2012 SMA NEGERI 6 DENPASAR

No	Nama Peserta	Peringkat	Tingkat	Tahun	Jenis Lomba	Pembina
1	A A Krisna Kumala Dewi	Juara	Kodya	2012	Lomba Pidato Bahasa Bali	P. Pujana
2	Group SMA6 Dps	Juara favorite	Kodya	2012	Lomba Quis Fina Akas Juara	
3	Group SMA6 Dps	Supoter Terbaik	Kodya	2012	Lomba Supoter Fina Akas Juara	
4	Ni Mid Widya Purnanawati	II	SMTA	2012	Lomba Pidato Bahasa Bali	P. Sumarta
5	A A Krisna Kumala Dewi	III	SMTA	2012	Lomba Pidato Bahasa Bali	P. Pujana
6	Kadek Radityawan I Gst Ngr Dwija Parnatha	I	Remaja	2012	Lomba Utsama Sekor Alin	P. Sumarta
7	Ni Kt Agustini	III	Kodya	2012	Lomba Busana Adat Ke Pura	B. Agustin
8	Roberto Bimantara Nym Wawan Sandi Ani Carisa Graha	I	UNUD	2012	Lomba Seince Campion Open Dry	
9	Group SMA6 Dps	III	Kec.	2012	Lomba Melukis Umbul Umbul	B. Banjar
10	Group SMA6 Dps	Harapan I	Kodya	2012	Lomba Ketangkasan Banisberanis	B. Dha Su
11	Group SMA6 Dps	II	Kodya	2012	Lomba Tataletakana Upacara Bendera	B. Dha Su
12	Group SMA6 Dps	III	Kodya	2012	Lomba Paduan Suara Antar PGRI	B. Agustin
13	Team Sixsma	III	Umum	2012	Tournament Futsal	P. Condra
14	Team Sixsma	III	SMA	2012	Tournament Futsal	P. Condra
15	Group SMAN 6 Dps	piagam penghargaan	Nasional	2012	Lomba Sekolah Adharypta Mandiri	

DATA PRESTASI SISWA TAHUN 2013 SMA NEGERI 6 DENPASAR

15	Group SMA6 Dps	Juara favorite	Kodya	2013	Lomba Mading Karan Rahan	
16	Group SMA6 Dps	III	Kodya	2013	Lomba Tenes Lapangan Ganda Putri	P. Sumandira
17	Group SMA6 Dps	III	Kodya	2013	Lomba Tenes Lapangan Tunggal Putr	P. Sumandira
18	Group SMA6 Dps	I	Kodya	2013	Lomba Outbound Tingkat SMA/SMA	
19	Group SMA6 Dps	III	Kodya	2013	Lomba Kaligrafi Putri	
20	Group SMA6 Dps	I	Kodya	2013	Lomba Fotografi Tingkat SMA/SMK	I Gede Lamsiputra S
21	Group SMA6 Dps	Juara favorite	Umum	2013	Lomba Fotografi Tingkat SMA/SMK	I Gede Lamsiputra S
22	Group SMA6 Dps	Juara Harapan	Umum	2013	Lomba Musikalitas Putri	
23	Group SMA6 Dps	I	SMA	2013	Lomba Karikatur	B. Banjar
24	Group SMA6 Dps	Juara favorite	Kodya	2013	Lomba Fotografi Tingkat SMA/SMK	I Gede Lamsiputra S
25	Group SMA6 Dps	III	Kodya	2013	Lomba Fotografi Tingkat SMA/SMK	I Gede Lamsiputra S
26	Nyoman Adiranyaya Ni Nyoman Pipi Sitya Dewi Kameng Jhen Angga Pratama	II	Kodya	2013	Lomba Cerdas Cermat	
27	Group SMA6 Dps	Juara I	Kodya	2013	Lomba Parade Busana Estetik Ys SMA SMK Kreatifitas Rumah Pintar	B. Agustin
28	Group SMA 6 Dps	Juara Favorite	Kodya	2013	Lomba Fotografi Kreatifitas Rumah Pintar	P. Pujana
29	Group SMA 6 Dps	Juara II	Umum	2013	Lomba Melukis Wayang Tk SMA Mahir Buntana Prasada Kafa Dps	B. Banjar

DATA PRESTASI SISWA TAHUN 2014 SMA NEGERI 6 DENPASAR

No	Nama Peserta	Peringkat Juara	Tingkat	Tahun	Jenis Lomba	Pembina
30	Group SMA 6 Dps	Juara II	Kodya	2014	Lomba Pidato Bahasa Jepang se kota Denpasar (MGMP Bahasa Asing Kota Denpasar	B Marheni
31	Group SMA 6 Dps	Juara III	Kodya	2014	Lomba Origami se kota Denpasar MGMP Bahasa Asing Kota Denpasar	B Sutrianta
32	Group SMA 6 Denpasar	Juara I	a	2014	Lomba Fotografi Tk. SMTA se kota Denpasar dalam rangka HUT SMK TENAS ke 5	I Gede Lanadiputra S
33	Group SMA 6 Denpasar	Juara II	SMA	2014	Lomba Fotografi TK SMA se Kota Denpasar dalam rangka HUT SMK TENAS ke 5	I Gede Lanadiputra S
34	Group SMA 6 Denpasar	Juara III	SMA	2014	Lomba Fotografi TK SMA se Kota Denpasar Dalam Rangka HUT SMK Tenas ke 5	I Gede Lanadiputra S
35	Grup SMA 6 Denpasar	Juara II	SMA/ SMK	2014	Lomba Lukis Keagamaan TK. SMA/SMK se Bali dalam rangka kegiatan " Santiagam Brahmacari dengan tema Anom Satya Dharma HUT Fak Pendidikan Agama Hindu	B Purnama
36	Group SMA 6 Dps	Juara III	HKG PKK	2014	Lomba membuat Jaro Resepsi Perkawinan HKG - PKK ke 42	B. Bandar
37	Group SMA 6 Dps	Juara II	Propinsi	2014	Lomba Fotografi Tingkat Propinsi Himpunan Mahasiswa Fisoterapi Univ. Dhyana Pura Dps	I Gede Lanadiputra S
38	Group SMAN 6 Denpasar	Juara II	SMA/ SMK	2014	Lomba Dance Cover STIBA BUNKASAI II	
39	Group SMAN 6 Denpasar	Juara III	SMA/ SMK	2014	Lomba Kekawin Putra Se Kota Denpasar	
40	Group SMAN 6 Denpasar	Juara III	SMA/ SMK	2014	Lomba DFC, 4 Tahun Dwiyendra Futsal Competition Antar SMA/ SMK se Kota Denpasar	
41	Group SMAN 6 Denpasar	Juara Harapan III	SMA/ SMK	2014	Penghargaan Siswa Ajeg Bali	
42	Group SMAN 6 Denpasar	Juara Harapan III	Umum	2014	DJ Modern Dance Competition	
43	Group SMAN 6 Denpasar	Juara Vaporit 5 Terbaik	SMA/ SMK	2014	Lomba Kelompok Kader PROKASIH	
44	Group SMAN 6 Denpasar	Juara Peringkat IV	SMA/SMK	2014	Lomba Olimpiade Bahasa Inggris ke 2 Tahun 2014 Tingkat Propinsi kategori SMA/SMK, Sabtu, 23 Agustus 2014	Bpk Rai Pramanada

DATA PRESTASI SISWA TAHUN 2015 SMA NEGERI 6 DENPASAR

[illegible]

DATA PRESTASI SISWA TAHUN 2016 SMA NEGERI 6 DENPASAR

Ang Group SMA N Denpasar	Juara III	Kodya	2016	Lomba Criket Super Jack Firms Wilkento Cup VIII Tahun 2016	Bpk Kandi	Wilkento Denpasar
84 Dewi Putu Ari Kuning	Juara I	PROVINS	2016	PRESLEST Y MADIAPARMA JOURNALISTE PAGE	Irena Lempayute	SMA N 3 DENPASAR
90 N Luh Putu Desi Sukari	Juara I	Kodya	2016	Kajurman Penak Silat Wai Kota Cup VII Tahun 2016	Bpk Kandi	IPS1 Kota Denpasar
91 N Luh Putu Desi Sukari	Juara I	Kodya	2016	Silat Putu PORJAR Kota Denpasar	Bpk Kandi	Disdikpora Kota Denpasar
97 N Luh Putu Desi Sukari	Juara I	Kodya	2016	Kajurman Penak Silat Wai Kota Cup VII Tahun 2016	Bpk Kandi	IPS1 Kota Denpasar
98 Alfare Auli Rahman	Juara I	Kodya	2016	Silat Putu PORJAR Kota Denpasar	Bpk Kandi	Disdikpora Kota Denpasar
99 Yogi S Winda	Juara II	Kodya	2016	Silat Putu PORJAR Kota Denpasar	Bpk Kandi	Disdikpora Kota Denpasar
100 I Get Ayu Rani Pujiro Rani	Juara II	Kodya	2016	Silat Putu PORJAR Kota Denpasar	Bpk Kandi	Disdikpora Kota Denpasar
101 Widi Puras Anggarwanta	Juara III	Kodya	2016	Silat Putu PORJAR Kota Denpasar	Bpk Kandi	Disdikpora Kota Denpasar
102 Nurul Tami	Juara III	Kodya	2016	Silat Putu PORJAR Kota Denpasar	Bpk Kandi	Disdikpora Kota Denpasar
103 Kamsang Agus Winda	Juara III	Kodya	2016	Silat Putu PORJAR Kota Denpasar	Bpk Kandi	Disdikpora Kota Denpasar
104 Rafid Idu Dewantara	Juara III	Kodya	2016	Tuanmen Taekwondo HUT Kota Denpasar No. 228	Bpk Kandi	Disdikpora Kota Denpasar
107 Widi Desi Anggarwanta K	Juara III	Kodya	2016	Tuanmen Taekwondo HUT Kota Denpasar No. 228		Pengurus Taekwondo Kota Denpasar
108 Pande Dima Cahya Pura	Juara III	Kodya	2016	Tuanmen Taekwondo HUT Kota Denpasar No. 228		Pengurus Taekwondo Kota Denpasar
109 I Putu Beda Adi Gunawan	Juara III	Kodya	2016	Tuanmen Taekwondo HUT Kota Denpasar No. 228		Pengurus Taekwondo Kota Denpasar
110 Kadek Agus Winda	Juara I	Kodya	2016	Tuanmen Taekwondo HUT Kota Denpasar No. 228		Pengurus Taekwondo Kota Denpasar
111 I Putu Rany Winda P	Juara III	Kodya	2016	Tuanmen Taekwondo HUT Kota Denpasar No. 228		Pengurus Taekwondo Kota Denpasar
112 N Luh Putu Desi Sukari	Juara I	Kodya	2016	Lampit Timpa Putu PORJAR Kota Denpasar		Disdikpora Kota Denpasar
114 Putu Widi Dyantha	Juara III	Kodya	2016	Bulangkris Tunggal Putu PORJAR Kota Denpasar	Bpk Prasetya	Disdikpora Kota Denpasar
115 I Widi Mahendra Sepu	Juara III	Kodya	2016	Verily Pura Putu PORJAR Kota Denpasar		Disdikpora Kota Denpasar
116 Kadek Anggarwanta Bpk P	Juara III	Kodya	2016	Verily Pura Putu PORJAR Kota Denpasar		Disdikpora Kota Denpasar
117 Group Criket Putu SWAN 6	Juara III	Kodya	2016	Criket Putu Kategori 20 20 PORJAR Kota Denpasar		Disdikpora Kota Denpasar
118 Beda Mahesa Priyambada	Juara III	Kodya	2016	Kanasta PORJAR Kota Denpasar		Disdikpora Kota Denpasar
119 I Putu Merry Narandana P	Juara III	Kodya	2016	Pertandingan Catur PORJAR Kota Denpasar		Disdikpora Kota Denpasar
124 Putu Agus Sanjaya	Juara II	Kodya	2016	Tunggal Catur PORJAR Kota Denpasar		Disdikpora Kota Denpasar
125 Ratriana Hartini Saleh	Juara III	Kodya	2016	Pencak PORJAR Kota Denpasar		Disdikpora Kota Denpasar
126 Wendi Refael	Juara III	Kodya	2016	Balap Segelada Perenang PORJAR Kota Denpasar		Disdikpora Kota Denpasar
127 I Wendi Testy Andika P	Juara II	Kodya	2016	Balap Segelada Perenang PORJAR Kota Denpasar		Disdikpora Kota Denpasar
128 Tim Balap Segelada SWAN 6	Juara III	Kodya	2016	Balap Segelada Remaja PORJAR Kota Denpasar		Disdikpora Kota Denpasar
130 Tim LCC Swan 6 Dye	Juara III	Kodya	2016	Lomba Lompat Cerdas 4 Pilar		Disdikpora Kota Denpasar
134 I Wendi Pankha	Juara II	Kodya	2016	Lomba Kung Fu SMA sekota Denpasar	Bpk Agung Rudi	Disdikpora Kota Denpasar
135 N Luh Putu Desi Sukari	Juara III	Provinsi	2016	Lomba Taekwondo Tingkat Provinsi Dalam HUT SWAN 2 Denpasar	Ibu Asmita	SMA Negeri 2 Denpasar

Petugas
Pencatatan Prestasi

Putu Wreksakula
NIP. 19601204 198303 1 014

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. I Nyoman Muditha, M.Pd
NIP. 19611231 198703 1 198



LPD

DESA PAKRAMAN SANUR
JLN. MATAHARI TERBIT SANUR



WARUNG BEBEK D'UMA

Yudhie

081 338 253 872

Alamat : Jl. Tukad Balian 99

Renon, Denpasar

Telp. 0361 - 8950234

Email : warungbebekduma@gmail.com

Free :



Kami Menerima Gathering - Meeting - Wedding - Bazar - All Party



WE HAVE

A WIDE RANGE OF

CLEAN EXCLUSIVE WARUNG

MEETING VENUE

PREVALENT EVEN



Jl. Karang Sari, Br. Betngandang
Sanur Kauh, Denpasar, Bali
Ph. +62 361 286895
E-mail: warungdmel@gmail.com

Warung D'mel

Warung D'mel



KSP. CITRA MANDIRI

BH : 20/BH/KWK.22/IX/2000 Tgl. 4 September 2000
Jl. Danau Beratan No. 66 A Sanur, Denpasar 80228
Telp/Fax. (0361) 283544
Jl. Tukad Nyali, Sanur, Denpasar
Telp/Fax. (0361) 4721040

SUJATI INDAH KONVEKSI

Jln. Raya Mengwitani
Br. Jumpah, Tabanan, Bali



Jln. Melati No.33, Denpasar, Bali



DPK Perbarindo Kota Denpasar

Menyampaikan Ucapan
**Selamat Ulang Tahun ke-30
dan Peluncuran Buku 30th**
SMAN 6 Denpasar (1986 - 2016)
20 Agustus 2016

Ayo ke BPR !

**Bunga Deposito & Tabungan Lebih Tinggi
Bunga Kredit Sangat Bersaing**

**Dijamin
LPS**
Rp. 2 Triliun

PT. BPR Desa Sanur Jl. Desa Sanur No. 100 Sanur Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	PT. BPR PEDUNGAN Jl. Padma Raya No. 1 Denpasar Telp. (0361) 738000 Fax. (0361) 738001 Email: bprpedungan@bprpedungan.co.id	PT. BPR Bank Pasar Umum Jl. Bank Pasar Umum No. 1 C.1 Jl. Bank Pasar Umum No. 1 C.1 Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	BPR LESTARI PT. BPR LESTARI Jl. Lestari No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101
BPR LEGIAN Jl. Legian No. 100 Legian Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	PT. BPR BARI SEDANA Jl. BARI SEDANA No. 100 Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	BPR DUTA BALI Jl. Duta Bali No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	PT. BPR BANK KERTAWAN Jl. Bank Kertawan No. 100 Kertawan Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101
BPR BALI DANANIAGA Jl. Dananiaga No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	BANK PADMA Jl. Bank Padma No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	BPR Kanti Jl. Kanti No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	BPR PUSAKA Jl. Pusaka No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101
PT. BPR PICU KAWUNGAL SEJANTENA Jl. Picu Kawung No. 100 Sejahtera Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	HOKIbank Jl. HOKIbank No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	BPR TATA ANUNGSARI Jl. TATA ANUNGSARI No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	SEN Jl. SEN No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101
PT. BPR Dewata Candra Dana Jl. Dewata Candra Dana No. 100 Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	BPR Luhur Damai Jl. Luhur Damai No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	BPR ADIARTHA UDANA Jl. ADIARTHA UDANA No. 100 Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	PT. BPR PANDE ARTHA DEWITA Jl. PANDE ARTHA DEWITA No. 100 Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101
BANK PARTHA Jl. Bank Partha No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	bpr srpartha Jl. SRPARTHA No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	PT. BPR PEMEREL Jl. PEMEREL No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	Hari Depan Jl. Hari Depan No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101
BPR ANTENK Jl. ANTENK No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	BPR INDRA Jl. BPR INDRA No. 100 Denpasar Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	BPR Varis Mandiri Jl. BPR Varis Mandiri No. 100 Telp. (0361) 411100 Fax. (0361) 411101	

Bersama BPR Membangun UMKM

